fap-agri.com

GROW & INNOVATE
Beyond the Limit

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Grow & Innovate: BEYOND THE LIMIT

2025







PENJELASAN TEMA 2025

2025 Theme Statement

GROW & INNOVATE: BEYOND THE LIMIT

TUMBUH DAN BERINOVASI: MELAMPAUI BATAS

Pertumbuhan yang berkelanjutan bukan hanya tentang memperluas skala bisnis, tetapi tentang menciptakan nilai yang memberi manfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara seimbang. Dengan semangat ***"Grow and Innovate: Beyond the Limit"***, PT FAPA Agri Tbk ("Perusahaan") menegaskan komitmennya untuk terus bertumbuh dan berinovasi secara berkelanjutan, melampaui batas konvensional industri kelapa sawit.

Perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara produktivitas, efisiensi, dan tanggung jawab terhadap bumi. Karena itu, Perusahaan secara konsisten menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit — mulai dari penerapan prinsip *No Deforestation, No Peat, No Exploitation* (NDPE), penggunaan teknologi presisi untuk pemantauan lahan, hingga optimalisasi limbah menjadi energi terbarukan seperti biogas dan biomassa.

Melalui strategi ini, Perusahaan tidak hanya berfokus pada keberlanjutan operasional, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan — memastikan bahwa setiap langkah pertumbuhan membawa dampak positif bagi *People, Planet,* dan *Prosperity*.

Sustainable growth is not merely about expanding business scale, but about creating value that benefits the environment, society and the economy in a balanced way. With the spirit of "Grow and Innovate: Beyond the Limit", PT FAPA Agri Tbk ("the Company") affirms its commitment to continue to grow and innovate sustainably, beyond the conventional limits of the palm oil industry.

The Company believes that sustainable growth can only be achieved through a balance between productivity, efficiency, and responsibility to the planet. Therefore, the Company consistently implements best practices in the management of oil palm plantations and mills - from the implementation of No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) principles, the use of precision technology for land monitoring, to the optimization of waste into renewable energy such as biogas and biomass.

Through this strategy, the Company focuses not only on operational sustainability, but also on long-term value creation for stakeholders - ensuring that every step of growth brings positive impacts for People, Planet and Prosperity.


fap-agri.com
GROW & INNOVATE
Beyond the Limit
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report
Grow & Innovate:
BEYOND THE LIMIT
2025

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY
[OJK A.1] [GRI 2-22] [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Sebagai entitas yang beroperasi di sektor industri kelapa sawit, Perusahaan menyadari bahwa seluruh aktivitas operasionalnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Kesadaran tersebut mendorong Perusahaan untuk menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai fondasi dan bagian yang terintegrasi dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan bisnis.

As an entity operating in the palm oil industry sector, the Company realizes that all of its operational activities rely on the use of natural resources. This encourages the Company to make the principle of sustainability a foundation and an integrated part of every aspect of its business operations and decision-making.

Sejalan dengan definisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan mencakup penciptaan akses yang setara terhadap pekerjaan layak, layanan kesehatan, dan pendidikan yang berkualitas; pemanfaatan sumber daya alam yang bijak tanpa menimbulkan polusi atau kerusakan lingkungan permanen; serta pelaksanaan kebijakan yang inklusif agar tidak ada pihak yang tertinggal.

In line with the United Nations (UN) definition, sustainable development is an effort to meet the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their needs. In this context, sustainable development includes creating equal access to decent work, healthcare and quality education; wise utilization of natural resources without causing pollution or permanent environmental damage; and inclusive policy implementation so that no one is left behind.

Penerapan praktik keberlanjutan di seluruh wilayah operasi Perusahaan dilandaskan pada visi, misi, dan nilai-nilai budaya perusahaan. Dengan visi untuk menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbaik dari seluruh aspek, Perusahaan menjalankan misinya melalui pengembangan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, penerapan operasional yang efektif dan efisien, serta pencapaian profitabilitas yang sehat dengan dukungan sumber daya manusia yang andal.

The implementation of sustainability practices throughout the Company's operations is based on the Company's vision, mission and cultural values. With a vision to become one of the best oil palm plantation companies from all aspects, the Company carries out its mission through socially and environmentally responsible development, implementation of effective and efficient operations, and achievement of healthy profitability with the support of reliable human resources.

Perusahaan secara konsisten memperkuat nilai-nilai budaya korporasi sebagai bentuk internalisasi prinsip keberlanjutan ke dalam perilaku dan etos kerja seluruh Insan Perusahaan. Dengan menumbuhkan integritas, komitmen, dan orientasi pada hasil yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, lingkungan, dan masyarakat, Perusahaan berupaya mewujudkan keunggulan operasional serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

The Company consistently strengthens corporate culture values as a form of internalization of sustainability principles into the behavior and work ethic of all Company personnel. By fostering integrity, commitment, and results orientation that provides added value to the company, environment, and society, the Company endeavors to realize operational excellence and sustainable business growth.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui pembangunan budaya keberlanjutan yang ditanamkan secara menyeluruh — antara

This commitment is realized through the development of a culture of sustainability that is instilled thoroughly - including through training

lain melalui program pelatihan, sosialisasi, dan komunikasi internal berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, seluruh Insan Perusahaan diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan visi, misi, serta nilai-nilai perusahaan dalam setiap kegiatan kerja, sehingga prinsip keberlanjutan benar-benar menjadi bagian dari DNA korporasi.

programs, familiarization, and continuous internal communication. Through this approach, all Company personnel are expected to understand and implement the Company's vision, mission and values in every work activity, so that sustainability principles truly become part of the corporate DNA.

Perusahaan juga telah memiliki himne Perusahaan yang mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Perusahaan juga telah merumuskan program strategis keberlanjutan yang diterapkan pada setiap aktivitas operasional yang kami jalankan. Program ini menjadi arahan utama Perusahaan dalam menerapkan konsep keberlanjutan secara konsisten melalui 4 (empat) pilar berikut:

The Company has a corporate hymn that reflects its vision, mission and values. The Company has also formulated a strategic sustainability program that is applied to every operational activity it carries out. This program becomes the Company's main direction in implementing the concept of sustainability consistently through the following 4 (four) pillars:

GROW & INNOVATE: BEYOND THE LIMIT
TUMBUH DAN BERINOVASI: MELAMPAUI BATAS



EKONOMI
ECONOMY

Mendorong pertumbuhan yang bertanggung jawab dan penciptaan nilai jangka panjang

Driving responsible growth and long-term value creation



MANUSIA
PEOPLE

Memastikan kesejahteraan dan pekerjaan yang layak bagi semua

Ensuring well being and decent work for all



SOSIAL
SOCIETY

Membangun komunitas yang kuat dan kohesi sosial

Building strong communities and social cohesion



LINGKUNGAN
ENVIRONMENT

Melestarikan dan melindungi sumber daya alam

Conserving and protecting natural resources

Ekonomi

- Menjalankan usaha dengan penuh kejujuran, integritas, dan komitmen untuk
- Menuju hasil yang terbaik.
- Menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan.
- Peningkatan produktivitas melalui riset dan inovasi.
- Mengembangkan dan meningkatkan praktik manajemen terbaik.
- Stabilitas ekonomi bagi petani dan rantai pasok.

Manusia

- Menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan suportif yang mampu menghasilkan kinerja terbaik, aman, dan sejahtera.
- Mencari dan mempertahankan karyawan yang mampu untuk melakukan aktualisasi terhadap potensi mereka.
- Memfasilitasi pengembangan diri yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pembelajaran.
- Memberikan paket remunerasi terhadap karyawan yang melakukan aktualisasi melalui pelatihan dan juga pencapaian kinerja.

Economy

- *Conducting business with honesty, integrity, and a commitment to:*
- *Aim for the best results;*
- *Implement good and transparent corporate governance;*
- *Increase productivity through research and innovation;*
- *Develop and improve best management practices;*
- *Economic stability for farmers and supply chain.*

People

- *Providing a conducive and supportive work environment that enables top performance, safety, and prosperity.*
- *Seeking and retaining employees who are capable of realizing their potential.*
- *Facilitating continuous self-development through training and learning.*
- *Providing remuneration packages for employees who realize their potential through training and performance achievement.*



Sosial Masyarakat

- Membangun hubungan dan sinergitas yang saling memberikan dampak terhadap komunitas masyarakat di mana Perusahaan beroperasi.
- Melakukan penyaluran dana CSR melalui konsep pemberdayaan dan kemandirian.
- Kemitraan dengan petani plasma dan petani swadaya.
- Kesetaraan gender dan inklusi sosial.

Lingkungan

- Untuk melakukan praktik yang bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan, terhadap lingkungan dan ekosistemnya.
- Berusaha secara optimal untuk terus mematuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi saat ini dan yang akan datang.
- Pengelolaan lahan berkelanjutan: penerapan prinsip *No Deforestation*, *No Peat*, *No Exploitation* (NDPE).
- Perlindungan keanekaragaman hayati di area konservasi dan koridor satwa.
- Pengendalian emisi GRK dan peningkatan efisiensi energi (misalnya penggunaan biogas, biomassa).
- Pengelolaan limbah dan air secara efektif.
- Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- Sertifikasi keberlanjutan (ISPO, RSPO, ISCC) untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan global.

Society

- *Building relationships and synergies that have a mutual impact on the communities in which the Company operates.*
- *Distributing CSR funds through the concept of empowerment and independence.*
- *Establishing partnership with plasma farmers and independent farmers.*
- *Promotinggender equality and social inclusion.*

Environment

- *Conducting responsible practices in accordance with regulations toward the environment and its ecosystems.*
- *Optimally endeavoring to continuously adhere to the principles of sustainable development for the benefit of current and future generations.*
- *Enforcing sustainable land management by implementing No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) principles.*
- *Protecting biodiversity in conservation areas and animal corridors.*
- *Implementing GHG emission control and energy efficiency improvement (e.g. use of biogas, biomass).*
- *Implementing effective waste and water management.*
- *Implementing Climate change adaptation and mitigation.*
- *Ensuring sustainability certifications (ISPO, RSPO, ISCC) to ensure compliance with global environmental standards.*



DAFTAR ISI
TABLE of Contents

IKHTISAR KINERJA BERKELANJUTAN 1
Sustainability Performance Highlight

Pencapaian Kinerja Ekonomi [B.1] 3
Economic Performance [B.1]

Pencapaian Kinerja Lingkungan Hidup [B.2] 4
Economic Performance [B.1]

Pencapaian Kinerja Sosial [B.3] 5
Social Performance [B.3]

Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2025 6
Awards and Certifications in 2025

Penghargaan dan Peristiwa Penting 2025 9
Awards and Key Events in 2025

PENJELASAN DIREKSI 15
Board of Directors' Explanation

Penjelasan Direksi [2-22] [D.1] 17
Board of Directors' Explanation [2-22] [D.1]

PROFIL PERUSAHAAN 25
Company Profile

Identitas Perusahaan [2-1, 2-6] [C.2] 27
Corporate Identity [2-1, 2-6] [C.2]

Sejarah Singkat Perusahaan 28
Company History

Visi, Misi, dan Budaya Keberlanjutan [C.1] 29
Vision, Mission, and Sustainability Culture [C.1]

Skala Organisasi [2-7] [C.3] 31
Organization Scale [2-7] [C.3]

Wilayah Operasional dan Pangsa Pasar Perusahaan [2-1] [C.3] 33
Operational Area and Market Share [2-1] [C.3]

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Perusahaan [2-6] [C.4] 35
Products, Services, and Business Activities [2-6] [C.4]

Rantai Pasok Perusahaan [2-6] 36
Company Supply Chain [2-6]

Keanggotaan dalam Asosiasi [2-28] [C.5] 37
Association Membership [2-28] [C.5]

Perubahan Organisasi yang Bersifat Signifikan [2-6] [C.6] 37
Significant Organizational Changes [2-6] [C.6]

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN 39
About Sustainability Report

Periode dan Lingkup Laporan [2-2, 2-3, 2-4] 41
Report Period and Scope [2-2, 2-3, 2-4]

Proses Penentuan Isi Laporan [3-1, 3-2] 41
Determination of Report Content [3-1, 3-2]

Proses Penentuan Topik Material [3-1, 3-2, 3-3] 42
Determination Process of Material Topics [3-1, 3-2, 3-3]

Target Keberlanjutan dan Progress Pencapaian Tahun 2025 45
Sustainability Targets and Progress in 2025

Integrasi Program Keberlanjutan terhadap SDGs 48
Integration of Sustainability Programs to SDGs

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN 53
Sustainability Governance

Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan 55
Implementation Principles of Corporate Governance

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-16, 2-18] [E.1] 56
Sustainability Governance Structure [2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-16, 2-18] [E.1]

Badan Tata Kelola Tertinggi dan Komitenya 57
Supreme Governance Body and its Committees

Unit Penanggung Jawab Pelaksanaan Keberlanjutan 59
Unit in Charge of Sustainability Implementation

Benturan Kepentingan [2-15] 61
Conflict of Interest [2-15]

Program Pengembangan Kompetensi Organ Tata Kelola Keberlanjutan [2-17] [E.2] 62
Competency Development Program of Sustainability Governance Organs [2-17] [E.2]

Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi [2-18] 63
Performance Assessment of Highest Governance Body [2-18]

Kebijakan Remunerasi [2-19, 2-20, 2-21] 64
Remuneration Policy [2-19, 2-20, 2-21]

Manajemen Risiko dan Prinsip Kehati-hatian [2-23, 2-24] [E.3] 65
Risk Management and Precautionary Principles [2-23, 2-24] [E.3]

Efektivitas Implementasi Manajemen Risiko Tahun 2025 69
Effectiveness of Risk Management Implementation in 2025

Etika dan Integritas [2-15, 2-23, 2-24, 2-26] 70
Ethics and Integrity [2-15, 2-23, 2-24, 2-26]

Sistem Pelaporan Pelanggaran [2-25, 2-26] 71
Whistleblowing System [2-25, 2-26]

Kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan [2-27] 73
Compliance with Laws and Regulations [2-27]

Keterlibatan Pemangku Kepentingan [2-29] [E.4] 74
Stakeholder Engagement [2-29] [E.4]

Permasalahan terkait Pelaksanaan Kinerja Keberlanjutan [E.5] 76
Issues related to Sustainability Implementation [E.5]

Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1] 77
Building Sustainability Culture [F.1]

KINERJA EKONOMI 79
Economic Performance

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi [F.2, F.3] [201-1, 201-2, 201-3, 201-4] 81
Comparison of Targets and Performance in Production, Portfolio, Financing or Investment Targets, Revenue, and Profit and Loss [F.2, F.3] [201-1, 201-2, 201-3, 201-4]

Implikasi Finansial, Risiko, dan Peluang Akibat Perubahan Iklim [201-2] 83
Financial Implications, Risks, and Opportunities Due to Climate Change [201-2]

Kebijakan Program Pensiun [201-3] 84
Retirement Program Policy [201-3]

Bantuan Subsidi Pemerintah [201-4] *Government Subsidy Assistance [201-4]* 84

Dampak Ekonomi Tidak Langsung [203-1, 203-2] *Indirect Economic Impact [203-1, 203-2]* 85

Membangun Hubungan Kuat dengan Pemasok Lokal [204-1] *Building Strong Relationships with Local Suppliers [204-1]* 87

Kepatuhan Terhadap Pajak [207-1, 207-2, 207-3, 207-4] *Tax Compliance [207-1, 207-2, 207-3, 207-4]* 88

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP *Environmental Performance* **91**

Aspek Umum *General Aspect* 93

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup *Environmental Complaint Aspect* 94

Aspek Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Aspect* 95

Aspek Emisi *Emission Aspects* 98

Menebar Manfaat untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan [3-3] *Spreading Benefits to Achieve Sustainable Development [3-3]* 110

Perilaku Anti Persaingan Usaha [206-1] *Anti-Competitive Behavior [206-1]* 112

Aspek Material *Material Aspect* 113

Aspek Energi *Energy Aspect* 116

Aspek Air *Water Aspect* 118

Penilaian Lingkungan Pemasok [308-1, 308-2] *Supplier Environmental Assessment [308-1, 308-2]* 123

KINERJA SOSIAL *Social Performance* **125**

Komitmen Perusahaan untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen [F.17] *Commitment to Providing Equal Products and/or Services to Consumers [F.17]* 127

Aspek Ketenagakerjaan *Employment Aspect* 127

Aspek Masyarakat *Social Aspect* 141

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN *Responsibility for Sustainable Product/ Service Development* **155**

Pengembangan Produk Berkelanjutan [F.26] *Sustainable Product Development [F.26]* 157

Produk yang sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan [F.27] [416-1, 416-2] *Products That Have Been Evaluated for Customer Safety [F.27] [416-1, 416-2]* 158

Dampak Produk [F.28] *Product Impact [F.28]* 159

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [F.29] *Number of Recalled Products [F.29]* 161

Survei Kepuasan Pelanggan [F.30] *Customer Satisfaction Survey [F.30]* 161

LAIN-LAIN *Miscellaneous* **162**

External Assurance [G.1] *External Assurance [G.1]* 162

Hasil Umpan Balik Pemangku Kepentingan pada Tahun Sebelumnya [G.4] *Results of Stakeholder Feedback in the Previous Year [G.4]* 162

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2025 *Responsibility Statement by the Board of Commissioners and the Board of Directorsfor the 2025 Sustainability Report* 163

Lembar Umpan Balik [G.2] *Feedback Sheet [G.2]* 164

Pemenuhan Kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik [G.5] *Criteria Fulfillment of Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies [G.5]* 165

Referensi Silang GRI Standard *Cross Reference of GRI Standard* 168





01

Keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam memastikan pertumbuhan Perusahaan yang berimbang antara kinerja ekonomi, tanggung jawab lingkungan, dan kontribusi sosial. Melalui pengelolaan yang terintegrasi, Perusahaan berkomitmen menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sustainability is the cornerstone of ensuring the Company's balanced growth, which integrates economic performance, environmental responsibility, and social contribution. Through integrated management, the Company is committed to creating sustainable long-term value for all stakeholders.

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Pencapaian Kinerja Ekonomi
Economic Performance
[OJK B.1]

Penjualan Neto
Net Sales

Rp **7,58** triliun/*trillion* ↑32%

Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan:
Economic Value Distributed to Stakeholders:

Rp **5,83** triliun/*trillion* ↑18%

Produksi Tandan Buah Segar (TBS):
Fresh Fruit Bunch (FFB) Production:

1.414.578 ton/*tons*

Produksi Minyak Sawit Mentah:
Crude Palm Oil Production:

323.479 ton/*tons*

Uraian/*Description*	Satuan/*Unit*	**2025**	2024	2023
Kinerja Keuangan/*Financial Performance*				
Penjualan Neto/*Net Sales*	Rp juta *million Rp*	**7.580.783**	5.742.984	5.062.244
Laba Bersih Tahun Berjalan/*Net Profit for the Year*	Rp juta *million Rp*	**1.120.971**	571.454	161.679
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan *Economic Value Distributed to Stakeholders*	Rp juta *million Rp*	**5.829.569**	4.919.577	4.837.619
Produk Ramah Lingkungan *Environmentally Friendly Products*	Jumlah *Total*	Merujuk pada bagian Penggunaan Material Ramah Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan ini *Referring to the Use of Environmentally Friendly Materials section in this Sustainability Report.*		
Kinerja Produksi/Production Performance				
Tandan Buah Segar (TBS)/*Fresh Fruit Bunches (FFB)*	Ton/*Tons*	**1.414.578**	1.312.257	1.261.820
Minyak Sawit Mentah/*Crude Palm Oil*	Ton/*Tons*	**323.479**	297.758	307.674

Pencapaian Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance
[OJK B.2]

Total Penggunaan Air (m^3):
Total Water Use (m^3):

1.218.467
m^3

Inventaris Emisi GRK:
GHG Emissions Inventory:

230.734,29
Ton CO_2e

Biaya Lingkungan Hidup:
Environmental Cost:

Rp 7.124
juta/million

Uraian/*Description*	Satuan/*Unit*	**2025**	2024	2023
Penggunaan Energi/*Energy Use*	GJ	**457.951**	484.719	525.943
Inventaris Emisi GRK/*GHG Emissions Inventory*	Ton CO_2e	**230.734,29**	300.105,73	217.407,06
Limbah B3 yang Dihasilkan/*Hazardous Waste Generated*	Ton	**38,26**	23,77	21,27
Penggunaan Air /*Water Use*	m^3	**1.218.467**	1.350.942	1.417.243

Informasi: Perhitungan didasarkan pada emisi Scope 1 dan 2 untuk semua perkebunan dan pabrik kelapa sawit FAPA. Metode perhitungan mengacu pada metodologi ISCC, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen ISCC EU 205 V4.1.
Information: Calculations are based on Scope 1 and 2 emissions for all FAPA plantations and mills. The calculation method refers to the ISCC methodology, as described in ISCC document EU 205 V4.1.

Pengelolaan Dampak Lingkungan/*Environmental Impact Management*

Pengelolaan Area Konservasi
1. Perlindungan dan Manajemen Area NKT dan SKT.
2. Pembukaan Lahan Tanpa Bakar serta Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan.
3. Tanpa Deforestasi.
4. Konservasi Keanekaragaman Hayati.
5. Pengendalian Hama dan Pengurangan Penggunaan Bahan Kimia.
6. Upaya Pengelolaan Limbah.
7. Pengelolaan Penggunaan Air yang Bertanggung Jawab.

Conservation Area Management
1. *Protection and Management of HCV and HCS Areas.*
2. *Zero Burning Land Clearing as well as Forest and Land Fire Prevention and Management.*
3. *No Deforestation.*
4. *Biodiversity Conservation.*
5. *Pest Control and Chemical Use Reduction.*
6. *Waste Management Efforts.*
7. *Responsible Water Use Management.*

Pencapaian Kinerja Sosial
Social Performance
[OJK B.3]

Realisasi Penyaluran Dana Program CSR:
Realization of CSR Program Fund Distribution:

Rp 4.121
juta/*million*

Total Karyawan:
Total Employees:

14.671
karyawan/*employees*

Tingkat Frekuensi Kecelakaan:*
Accident Frequency Rate:

Kalimantan Utara/*North Kalimantan:*

1,38

Kalimantan Timur/*East Kalimantan:*

0,72

***per satu juta jam kerja /** per one million working hours

Uraian/*Description*	Satuan/*Unit*	**2025**	2024	2023
Realisasi Penyaluran Dana Program CSR Masyarakat *Realization of CSR Program Fund Distribution*	Rp juta *million Rp*	**4.121**	3.587	3.320
Jumlah Karyawan/*Total Employees*	Orang/*People*	**14.671**	15.907	16.143
Total Jam Pelatihan/*Total Training Hours*	Jam/Hours	**7.258***	38.223	19.282
Tingkat Perputaran Karyawan/*Employee Turnover Rate*	%	**26,22**	25,30	17,91

* Terdapat perubahan metode perhitungan / There is a change in the calculation methodology

Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2025
Awards and Certifications in 2025

Penghargaan Tahun 2025
Awards in 2025

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) - Peringkat Biru
Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) – Blue Rating



Diberikan kepada
Awarded to
PT Borneo Bhakti Sejahtera

Diberikan oleh
Awarded by
Gubernur Kalimantan Timur
East Kalimantan Governor

Tanggal Penyerahan
Award Date
23 Juni 2025
June 23, 2025

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) - Peringkat Hijau
Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) – Green Rating



Diberikan kepada
Awarded to
PT Tirta Madu Sawit Jaya

Diberikan oleh
Awarded by
Gubernur Kalimantan Utara
North Kalimantan Governor

Tanggal Penyerahan
Award Date
November 2025
November 2025

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) - Peringkat Biru
Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) – Blue Rating



Diberikan kepada
Awarded to
PT Karangjuang Hijau Lestari

Diberikan oleh
Awarded by
Gubernur Kalimantan Utara
North Kalimantan Governor

Tanggal Penyerahan
Award Date
November 2025
November 2025

Sertifikasi Tahun 2025
Certifications in 2025

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)



Diberikan kepada
Awarded to
PT Bhumi Simanggaris Indah

Diberikan oleh
Awarded by
PT Mutu Hijau Indonesia

Masa berlaku
Validity Period
19 Juli 2021 – 18 Juli 2026
19 Juli 2021 – 18 Juli 2026

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)



Diberikan kepada
Awarded to
PT Karangjuang Hijau Lestari

Diberikan oleh
Awarded by
PT Mutu Hijau Indonesia

Masa berlaku
Validity Period
17 Juni 2022 – 7 Maret 2026
June 17, 2022 – March 7, 2026

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)



Diberikan kepada
Awarded to
PT Bulungan Hijau Perkasa

Diberikan oleh
Awarded by
PT Mutu Hijau Indonesia

Masa berlaku
Validity Period
28 Mei 2024 – 27 Mei 2029
May 28, 2024 – May 27, 2029

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)



Diberikan kepada
Awarded to
PT Borneo Bhakti Sejahtera

Diberikan oleh
Awarded by
PT TSI Sertifikasi Internasional

Masa berlaku
Validity Period
2 Juni 2025 – 1 Juni 2030
June 2, 2025 – Juni 1, 2030

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)



Diberikan kepada
Awarded to
PT Tirta Madu Sawit Jaya

Diberikan oleh
Awarded by
Tropical Rainforest International Certification (TRIC)

Masa berlaku
Validity Period
17 September 2025 – 16 September 2030
September 17, 2025 – September 16, 2030

KOSHER



Diberikan kepada
Awarded to
PT Tirta Madu Sawit Jaya

Diberikan oleh
Awarded by
Rabbi Mordechai Abergel Orthodox Jewish Community of Singapore

Masa berlaku
Validity Period
1 Agustus 2025 – 1 Agustus 2026
August 1, 2025 - August 1, 2026

Peristiwa Penting Tahun 2025
Key Events in 2025

05 Januari 2025/*January 5, 2025*

Komisioning Pabrik Kelapa Sawit PT KPL
Commissioning of the Palm Oil Mill of PT KPL



Dimulai pengolahan TBS pertama kali
Commencement of Fresh Fruit Bunches (TBS) processing

06 Januari 2025/*January 6, 2025*

Kick Off Rapat Tahunan FAPA
FAPA Annual Meeting Kick-Off



Kick Off Meeting FAP Agri
FAP Agri Kick-Off Meeting

21–26 April 2025/*April 21–26, 2025*

Survailen Audit 4
Surveillance Audit 4



Audit Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) pada PT Karangjuang Hijau Lestari
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Karangjuang Hijau Lestari

19–20 Mei 2025/*May 19–20, 2025*

Audit Tahap 1
Phase 1 Audit



Audit Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia pada PT Riau Agung Karya Abadi
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Riau Agung Karya Abadi

16–20 Juni 2025/*June 16–20, 2025*

Survailen Audit 1
Surveillance Audit 1



Audit Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia pada PT Bulungan Hijau Perkasa
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Bulungan Hijau Perkasa

21–25 Juli 2025/*July 21–25, 2025*

Survailen Audit 4
Surveillance Audit 4



Audit Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia pada PT Bhumi Simanggaris Indah
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Bhumi Simanggaris Indah

6 Agustus 2025/*August 6, 2025*

Expose Publik UKL-UPL PT Marsam Citra Adiperkasa
Public Disclosure of UKL-UPL for PT Marsam Citra Adiperkasa



Expose Publik UKL-UPL PT Marsam Citra Adiperkasa
Public Disclosure of UKL-UPL for PT Marsam Citra Adiperkasa

15 Agustus 2025/*August 15, 2025*

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar atas nama PT Riau Agung Karya Abadi
Commemoration of Environmental Day in Kampar Regency on behalf of PT Riau Agung Karya Abadi



Peringatan Hari Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar atas nama PT Riau Agung Karya Abadi
Commemoration of Environmental Day in Kampar Regency on behalf of PT Riau Agung Karya Abadi

16 September 2025/*September 16, 2025*

Audit Resertifikasi
Recertification Audit



Audit Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) pada PT Tirta Madu Sawit Jaya
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Tirta Madu Sawit Jaya

19 September 2025/*September 19, 2025*

Expose Publik Pertek Emisi PT Marsam Citra Adiperkasa
Public Expose on PT Marsam Citra Adiperkasa's Emissions



Kegiatan expose publik terkait Persetujuan Teknis (Pertek) Emisi PT Marsam Citra Adiperkasa
Public expose on the Technical Approval (Pertek) for Emissions at PT Marsam Citra Adiperkasa

10–11 Oktober 2025/*October 10–11, 2025*

Forum Berkelanjutan Internasional Indonesia
Indonesia International Sustainability Forum



Partisipasi dalam Indonesia International Sustainability Forum 2025
Participation in the Indonesia International Sustainability Forum 2025

23 Oktober 2025/*October 23, 2025*

15th ISCC Regional Stakeholder Meeting South East Asia
Pertemuan Pemangku Kepentingan Regional ke-15 Asia Tenggara



Partisipasi dalam Forum Berkelanjutan Internasional Indonesia 2025
Participation in the Indonesia International Sustainability Forum 2025

25 Oktober 2025/*October 25, 2025*

Komisioning Pabrik Biogas Pertama FAPA PT Tirta Madu Sawit Jaya
Commissioning of FAPA's First Biogas Plant at PT Tirta Madu Sawit Jaya



Komisioning Pabrik Biogas Pertama FAPA PT Tirta Madu Sawit Jaya
Commissioning of FAPA's First Biogas Plant at PT Tirta Madu Sawit Jaya

7 November 2025/*November 7, 2025*

Expose Publik Pertek Emisi PT Borneo Bhakti Sejahtera
Public Expose on PT Borneo Bhakti Sejahtera's Emissions



Kegiatan expose publik terkait Persetujuan Teknis (Pertek) Emisi PT Borneo Bhakti Sejahtera
Public expose on the Technical Approval for Emissions at PT Borneo Bhakti Sejahtera

24-27 November 2025/*November 24-27, 2025*

Audit Tahap 2
Phase 2 Audit



Audit Indonesian Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia pada PT Riau Agung Karya Abadi
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit on PT Riau Agung Karya Abadi

23 Desember 2025/*December 23, 2025*

Penyerahan Sertifikat PROPER oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Utara
Presentation of PROPER Certificates by the Governor of North Kalimantan Province



Penyerahan penghargaan PROPER kepada PT Tirta Madu Sawit Jaya dan PT Karangjuang Hijau Lestari
Presentation of the PROPER award to PT Tirta Madu Sawit Jaya and PT Karangjuang Hijau Lestari





02

Perusahaan terus memperkuat komitmen keberlanjutan melalui strategi yang terintegrasi dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan. Dengan mengedepankan prinsip tata kelola yang baik serta pengelolaan risiko yang berkelanjutan. Perusahaan berupaya menciptakan pertumbuhan yang resilien dan bertanggung jawab.

The Company continuously strengthens its commitment to sustainability through strategies integrated into every aspect of its operations and decision-making. By prioritizing the principles of good governance and sustainable risk management, the Company endeavors to achieve resilient and responsible growth.

PENJELASAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S EXPLANATION

Penjelasan Direksi
Board of Director's Explanation
[OJK D.1] [GRI 2-22]



Keberlanjutan bukan lagi sekadar komitmen, melainkan fondasi utama dalam setiap keputusan bisnis Perusahaan. Kami percaya bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab lingkungan, dan kontribusi sosial yang nyata.

Sustainability is no longer merely a commitment, but rather the fundamental foundation underpinning every business decision of the Company. We believe that sustainable growth can only be achieved through a balanced integration of economic performance, environmental responsibility, and meaningful social contribution.

RICKY TJANDRA

Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT FAP Agri Tbk dapat melalui tahun buku 2025 dengan baik di tengah dinamika dan tantangan industri yang terus berkembang. Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi industri kelapa sawit global, namun di tengah berbagai tantangan tersebut, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang melampaui target, dengan pertumbuhan penjualan neto sebesar 32% dan laba bersih yang meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, Perusahaan mampu menjaga kinerja operasional dan melanjutkan transformasi menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Perusahaan secara konsisten menjalankan berbagai langkah strategis untuk memperkuat ketahanan usaha sekaligus memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tetap menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas bisnis. Kami terus mendorong efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta pengelolaan dampak lingkungan dan sosial secara lebih terukur dan terintegrasi.

Komitmen Perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada peningkatan efisiensi energi, pengurangan emisi, serta penerapan praktik ekonomi sirkular. Pemanfaatan limbah operasional sebagai sumber energi alternatif menjadi salah satu langkah nyata yang tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi lingkungan. Upaya ini sejalan dengan visi Perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Ke depan, Perusahaan akan terus memperkuat strategi keberlanjutan melalui peningkatan tata kelola, inovasi operasional, serta kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Kami

Distinguished Shareholders and Stakeholders,

We extend our gratitude to Almighty God for His blessings and grace, which have enabled PT FAP Agri Tbk to navigate the financial year 2025 successfully amid evolving industry dynamics and challenges. 2025 marked a dynamic year for the global palm oil industry; however, the Company successfully turned challenges into opportunities, delivering performance that exceeded targets, with net sales growing by 32% and net profit nearly doubling compared to the previous year. Nevertheless, the Company has maintained its operational performance while continuing its transformation toward more responsible and sustainable business practices.

In responding to these conditions, the Company's management has consistently implemented various strategic measures to strengthen business resilience while ensuring that sustainability principles remain at the core of all business activities. We have continuously driven operational efficiency, optimized resource utilization, and enhanced the management of environmental and social impacts in a more measurable and integrated manner.

The Company's commitment to sustainable development is reflected in a range of initiatives focused on improving energy efficiency, reducing emissions, and implementing circular economy practices. The utilization of operational waste as an alternative energy source represents one of our tangible efforts, which not only supports efficiency but also generates added environmental value. This initiative aligns with the Company's vision to achieve sustainable and inclusive growth.

Looking ahead, the Company plans to continue reinforcing its sustainability strategy through enhanced governance, operational innovation, and collaboration with all stakeholders. We are

meyakini bahwa dengan komitmen yang kuat dan langkah yang terarah, PT FAP Agri Tbk akan mampu menghadapi berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

confident that with strong commitment and a well-defined direction, PT FAP Agri Tbk will be well-positioned to address future challenges while capitalizing on opportunities to create long-term value for all stakeholders.

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

(OJK D.1.a)

Dalam menghadapi dinamika industri perkebunan kelapa sawit yang semakin kompleks, Perusahaan terus memperkuat kebijakan strategis yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan. Tantangan utama yang dihadapi mencakup peningkatan tuntutan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik operasional yang bertanggung jawab, serta tekanan global terkait isu perubahan iklim dan keberlanjutan rantai pasok. Oleh karena itu, Perusahaan memastikan bahwa seluruh kebijakan operasional dan bisnis selaras dengan prinsip keberlanjutan yang terintegrasi.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, Perusahaan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan yang menitikberatkan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, serta penguatan tata kelola perusahaan. Salah satu fokus utama adalah optimalisasi pemanfaatan limbah operasional, seperti cangkang dan fibre, sebagai sumber energi alternatif. Kebijakan ini tidak hanya mendukung efisiensi energi, tetapi juga memperkuat komitmen Perusahaan dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular di seluruh lini operasional. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan pemanfaatan limbah cair kelapa sawit (Palm Oil Mill Effluent/POME) melalui teknologi biogas, di mana gas metana yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik. Inisiatif ini turut berkontribusi pada peningkatan efisiensi penggunaan bahan bakar fosil, khususnya solar, serta mengoptimalkan pemanfaatan limbah secara berkelanjutan.

Selain itu, Perusahaan terus meningkatkan pengelolaan risiko keberlanjutan melalui penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja lingkungan dan sosial. Pendekatan berbasis data menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam pengelolaan emisi dan konsumsi energi. Pada tahun 2025, total konsumsi energi tercatat sebesar 457.951 GJ, menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 484.719 GJ, sejalan dengan upaya efisiensi yang terus dilakukan.

Policies To Address Challenges In Delivering Sustainability Strategy

(OJK D.1.a)

In addressing the increasingly complex dynamics of the palm oil plantation industry, the Company continues to strengthen adaptive and sustainability-oriented strategic policies. Key challenges include heightened regulatory requirements, increasing stakeholder expectations for responsible operational practices, and global pressures related to climate change and supply chain sustainability. Accordingly, the Company ensures that all operational and business policies are aligned with integrated sustainability principles.

In response to these challenges, the Company has implemented various policies that emphasize resource efficiency, environmental impact reduction, and strengthened corporate governance. One of the key focuses is optimizing the utilization of operational waste, such as shells and fiber, as alternative energy sources. This policy not only supports energy efficiency but also reinforces the Company's commitment to implementing circular economy principles across all operational lines. In addition, the Company has developed the utilization of palm oil mill effluent (POME) through biogas technology, where methane gas is captured and converted into electricity. This initiative contributes to improving fuel efficiency, particularly in reducing diesel consumption, while optimizing waste utilization in a sustainable manner.

In addition, the Company continues to enhance sustainability risk management through the strengthening of monitoring systems and the evaluation of environmental and social performance. A data-driven approach serves as the foundation for strategic decision-making, including in the management of emissions and energy consumption. In 2025, total energy consumption was recorded at 457,951 GJ, reflecting a decrease compared to 484,719 GJ in 2024, in line with ongoing efficiency initiatives.

Ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk terus menyempurnakan kebijakan keberlanjutan yang adaptif dan progresif, guna memastikan keberlangsungan usaha jangka panjang serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Going forward, the Company remains committed to continuously refining adaptive and progressive sustainability policies to ensure long-term business continuity and to deliver added value to all stakeholders.

Penerapan Kinerja Keberlanjutan
(OJK D.1.b)

Perusahaan memandang penerapan keuangan berkelanjutan sebagai elemen penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, Perusahaan secara konsisten mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap alokasi sumber daya tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan secara konsisten menjalankan berbagai komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab serta peningkatan efisiensi operasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui implementasi program yang terstruktur dan terintegrasi di seluruh lini operasional, termasuk dalam menjaga areal konservasi yang telah ditetapkan sebagai bagian dari komitmen perlindungan keanekaragaman hayati.

Perusahaan juga terus mendorong pengurangan penggunaan bahan kimia melalui pendekatan yang lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan melakukan substitusi pupuk kimia menjadi pupuk organik. Sepanjang tahun 2025, inisiatif ini menunjukkan perkembangan positif melalui pemanfaatan limbah operasional secara terintegrasi, seperti Palm Oil Mill Effluent (POME) dan tandan kosong, yang dimanfaatkan sebagai alternatif pupuk organik. Selain itu, POME juga diolah melalui teknologi biogas untuk menangkap gas metana yang kemudian dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pemanfaatan limbah, tetapi juga memperkuat implementasi prinsip ekonomi sirkular serta mendukung upaya pengurangan ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Langkah ini tidak hanya mendukung efisiensi biaya, tetapi juga memperkuat penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam kegiatan operasional Perusahaan.

Implementation Of Sustainability Performance
(OJK D.1.b)

The Company views the implementation of sustainable finance as a critical element in supporting responsible business growth. In this regard, the Company consistently integrates environmental, social, and governance (ESG) aspects into its financial and investment decision-making processes. This approach is intended to ensure that every allocation of resources not only delivers economic value but also takes into account the long-term impacts on the environment and society.

Throughout 2025, the Company consistently carried out the sustainability commitments that had been established, with a focus on responsible environmental management and the enhancement of operational efficiency. These efforts were realized through the implementation of structured and integrated programs across all operational lines, including the preservation of designated conservation areas as part of the Company's commitment to biodiversity protection.

The Company also continued to promote the reduction of chemical usage through more environmentally friendly approaches, including the substitution of chemical fertilizers with organic alternatives. Throughout 2025, this initiative demonstrated positive progress through the integrated utilization of operational waste, such as Palm Oil Mill Effluent (POME) and empty fruit bunches, which are used as alternative organic fertilizers. In addition, POME is also processed through biogas technology to capture methane gas, which is then utilized as a source of electricity. This approach not only enhances waste utilization efficiency but also reinforces the implementation of circular economy principles and supports efforts to reduce dependence on fossil fuels. This measure not only supports cost efficiency but also strengthens the implementation of circular economy principles within the Company's operational activities.

Pada aspek ekonomi, Perusahaan mencatatkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp7,62 triliun pada tahun 2025, meningkat sebesar 31,88% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp5,78 triliun. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menjaga kinerja usaha yang positif di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

In terms of economic performance, the Company recorded direct economic value generated of Rp7.62 trillion in 2025, representing an increase of 31.88% compared to Rp5.78 trillion in 2024. This growth reflects the Company's ability to maintain positive business performance amid the evolving industry dynamics.

Dari nilai ekonomi yang dihasilkan tersebut, Perusahaan mendistribusikan sebesar Rp6,027 triliun kepada para pemangku kepentingan, meningkat 22,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Distribusi ini mencakup berbagai aspek penting, antara lain biaya operasional, kompensasi karyawan, kontribusi pajak kepada negara, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Of the total economic value generated, the Company distributed Rp6.027 trillion to stakeholders, marking an increase of 22.4% from the previous year. This distribution was allocated across key areas, including operational expenses, employee compensation, tax contributions to the government, and social investment programs.

Melalui distribusi nilai ekonomi yang berkelanjutan, Perusahaan berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Through the distribution of economic value, the Company remains committed to delivering tangible contributions to economic growth, enhancing stakeholder welfare, and creating sustainable long-term value.

Di sisi lain, Perusahaan memastikan bahwa praktik operasional dilakukan secara bertanggung jawab melalui implementasi pembukaan lahan tanpa bakar serta pelaksanaan monitoring lingkungan secara rutin. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala setiap semester, mencakup emisi dari sumber bergerak maupun tidak bergerak, sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

On the other hand, the Company ensures that operational practices are conducted responsibly through the implementation of a zero-burning land clearing policy, as well as the routine execution of environmental monitoring. Monitoring activities are conducted periodically on a semi-annual basis, covering emissions from both mobile and stationary sources, as part of the Company's commitment to controlling environmental impacts and ensuring compliance with applicable regulations.

Selain itu, Perusahaan juga terus memperkuat kontribusinya terhadap lingkungan melalui alokasi ruang terbuka hijau (RTH) dan kegiatan penanaman tanaman kayu serta buah-buahan. Inisiatif ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk melanjutkan dan memperluas berbagai program tersebut, termasuk pengembangan implementasi biogas (*methane capture*) sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi dan peningkatan efisiensi energi secara berkelanjutan.

In addition, the Company continues to strengthen its environmental contributions through the allocation of green open spaces and the planting of timber and fruit-bearing trees. These initiatives not only support improvements in environmental quality but also provide long-term benefits for surrounding communities. Going forward, the Company is committed to continuing and expanding these programs, including the development of biogas (methane capture) implementation as part of its efforts to reduce emissions and enhance energy efficiency on a sustainable basis.

Dalam aspek sosial, Perusahaan terus berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melaksanakan berbagai program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan

From a social perspective, the Company continuously endeavors to foster harmonious and sustainable relationships with communities surrounding its operational areas. Throughout 2025, the Company implemented various programs focused on improving community welfare, including

masyarakat, termasuk melalui pemberdayaan ekonomi lokal, dukungan terhadap sektor pendidikan, serta peningkatan akses terhadap fasilitas sosial. Perusahaan juga secara aktif melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan operasional yang relevan, sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai bersama (*shared value*) yang berkelanjutan.

local economic empowerment, support for the education sector, and enhanced access to social facilities. The Company also actively involves local communities in relevant operational activities as part of its efforts to create sustainable shared value.

Selain itu, Perusahaan senantiasa menjunjung tinggi praktik ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab dengan memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan inklusif bagi seluruh karyawan. Berbagai inisiatif terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan tenaga kerja, sekaligus memperkuat budaya kerja yang produktif dan berintegritas. Melalui pendekatan ini, Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja bisnis, tetapi juga pada pembangunan sosial yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Furthermore, the Company consistently upholds fair and responsible labor practices by ensuring a safe, healthy, and inclusive working environment for all employees. Various initiatives have been undertaken to enhance workforce competency and welfare, while also strengthening a productive and integrity-driven work culture. Through this approach, the Company not only focuses on achieving business performance but also on advancing sustainable social development for all stakeholders.

Selain itu, Perusahaan juga memastikan bahwa prinsip kehati-hatian diterapkan dalam seluruh aktivitas operasional dan pengambilan keputusan investasi, termasuk dalam pengelolaan risiko terkait perubahan iklim dan keberlanjutan. Integrasi aspek ESG dalam kebijakan keuangan juga tercermin dalam evaluasi proyek dan investasi yang mempertimbangkan efisiensi energi, penggunaan sumber daya, serta dampak sosial yang dihasilkan.

In addition, the Company ensures that the precautionary principle is applied across all operational activities and investment decision-making processes, including in the management of risks related to climate change and sustainability. The integration of ESG aspects into financial policies is also reflected in project and investment evaluations that take into account energy efficiency, resource utilization, and the resulting social impacts.

Ke depan, Perusahaan akan terus memperkuat penerapan keuangan berkelanjutan melalui pengembangan kebijakan internal, peningkatan kapasitas organisasi, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat mendukung tercapainya pertumbuhan bisnis yang inklusif, resilien, dan berkelanjutan.

Looking ahead, the Company plans to continue strengthening the implementation of sustainable finance through the development of internal policies, enhancement of organizational capacity, and collaboration with various stakeholders. This is expected to support the achievement of inclusive, resilient, and sustainable business growth.

Strategi Pencapaian Target
(OJK D.1.c)

Dalam rangka mencapai target keberlanjutan yang telah ditetapkan, Perusahaan mengimplementasikan strategi yang terintegrasi antara aspek operasional, lingkungan, dan tata kelola. Strategi ini difokuskan pada peningkatan efisiensi energi, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta penguatan sistem pengelolaan kinerja berbasis data. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan secara berkelanjutan dan memastikan pencapaian target secara terukur.

Strategy For Achieving Targets
(OJK D.1.c)

To achieve the sustainability targets that have been established, the Company implements a strategy that integrates operational, environmental, and governance aspects. This strategy is focused on enhancing energy efficiency, optimizing resource utilization, and strengthening data-driven performance management systems. This approach enables the Company to continuously identify opportunities for improvement and to ensure that targets are achieved in a measurable and accountable manner.

Perusahaan juga menetapkan indikator kinerja utama (KPI) yang terukur dalam aspek keberlanjutan, termasuk efisiensi energi dan pengurangan emisi. Implementasi KPI ini didukung oleh sistem monitoring yang terintegrasi, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja secara berkala dan pengambilan tindakan korektif yang tepat waktu. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi ini.

The Company has also established measurable key performance indicators (KPIs) in the area of sustainability, including energy efficiency and emissions reduction. The implementation of these KPIs is supported by an integrated monitoring system, enabling periodic performance evaluation and the timely execution of appropriate corrective actions. In addition, the enhancement of human capital capacity remains an essential component in supporting the successful implementation of this strategy.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan turut memperkuat kolaborasi lintas fungsi dan unit kerja guna memastikan bahwa setiap inisiatif keberlanjutan dapat diimplementasikan secara konsisten di seluruh wilayah operasional. Sinergi ini didukung oleh penerapan standar operasional yang seragam, serta penguatan budaya kerja yang mengedepankan efisiensi, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, setiap unit kerja memiliki peran aktif dalam mendukung pencapaian target keberlanjutan Perusahaan secara keseluruhan.

In its execution, the Company also strengthens cross-functional and inter-departmental collaboration to ensure that each sustainability initiative can be implemented consistently across all operational areas. This synergy is supported by the application of standardized operating procedures, as well as the reinforcement of a corporate culture that prioritizes efficiency, compliance, and environmental responsibility. Accordingly, each business unit plays an active role in supporting the overall achievement of the Company's sustainability targets.

Ke depan, Perusahaan akan terus mengembangkan strategi keberlanjutan melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi, termasuk dalam pengelolaan energi, pengurangan emisi, serta peningkatan transparansi pelaporan. Perusahaan juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas data dan sistem pelaporan keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap dinamika industri. Dengan langkah tersebut, Perusahaan optimistis dapat memperkuat kinerja keberlanjutan sekaligus menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Looking ahead, the Company plans to continue developing its sustainability strategy through the adoption of innovation and technology, including in energy management, emissions reduction, and enhanced reporting transparency. The Company is also committed to continuously improving the quality of data and sustainability reporting systems as a foundation for more accurate and responsive decision-making in line with evolving industry dynamics. Through these efforts, the Company remains optimistic in strengthening its sustainability performance while creating sustainable long-term value for all stakeholders.

Apresiasi

Appreciation

Sebagai penutup, kami mewakili jajaran Direksi Perusahaan menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra kerja, masyarakat, regulator, serta seluruh pemangku kepentingan yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan kepada PT FAP Agri Tbk. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha serta memastikan kelancaran operasional di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2025.

In closing, on behalf of the Board of Directors, we would like to express our sincere appreciation and deepest gratitude to all business partners, communities, regulators, and stakeholders who have continuously provided their support and trust in PT FAP Agri Tbk. Such support has become a vital foundation for the Company in maintaining business continuity and ensuring smooth operations amid the various challenges encountered throughout 2025.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh insan

We also extend our highest appreciation to all employees of the Company for their dedication,

Perusahaan atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang telah ditunjukkan. Kontribusi seluruh karyawan menjadi faktor kunci dalam mendorong kinerja operasional yang solid serta keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan berbagai inisiatif strategis, termasuk dalam penerapan prinsip keberlanjutan di seluruh lini bisnis.

hard work, and commitment. The contributions of all personnel have been a key factor in driving solid operational performance and in supporting the successful execution of various strategic initiatives, including the implementation of sustainability principles across all lines of business.

Ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk terus memperkuat kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Kami meyakini bahwa sinergi yang kuat, didukung oleh tata kelola yang baik dan inovasi berkelanjutan, akan menjadi kunci dalam menghadapi dinamika industri sekaligus membuka peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Going forward, the Company is committed to further strengthening collaboration with all stakeholders to foster sustainable and inclusive growth. We believe that strong synergy, supported by sound governance and continuous innovation, will serve as a key driver in navigating industry dynamics while unlocking opportunities to create long-term value.

Akhir kata, kami berharap PT FAP Agri Tbk dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, serta menghadirkan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan di masa yang akan datang.

In conclusion, we hope that PT FAP Agri Tbk will continue making meaningful contributions in supporting sustainable development, while delivering lasting benefits to all stakeholders in the years to come.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Atas Nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



RICKY TJANDRA
Direktur Utama
President Director





03

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan mengedepankan praktik operasional yang bertanggung jawab, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan guna memastikan keseimbangan antara produktivitas usaha dan pelestarian lingkungan.

As a company operating in the agribusiness sector, the Company conducts its business operations by prioritizing responsible, efficient, and sustainable practices. This is carried out to ensure a balance between business productivity and environmental conservation.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan
Corporate Identity
[OJK C.2] [GRI 2-1] [GRI 2-6]

Nama Perusahaan *Company Name*	PT FAP Agri Tbk
Bidang Usaha *Line of Business*	Kegiatan Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit melalui Anak Perusahaan *Oil Palm Plantation and Palm Oil Industry through Subsidiaries*
Tanggal Pendirian *Date of Establishment*	28 Desember 1994 *December 28, 1994*
Dasar Hukum Pendirian *Legal Basis of Establishment*	Akta No.27 tanggal 28 Desember 1994, dibuat di hadapan Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 tanggal 14 Maret 1995, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 2005, Tambahan No. 8419. *Deed No.27 dated December 28, 1994, drawn up before Notary P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H which obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 dated March 14, 1995, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 9, 2005, Supplement No. 8419.*
Kode Saham *Stock Symbol*	FAPA
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia **Listing Date on Indonesia Stock Exchange**	4 Januari 2021 *January 4, 2021*
Jaringan *Network*	Kantor Pusat: 1 (satu) Perkebunan Kelapa Sawit: 9 (sembilan) Pabrik Pengolahan Inti Sawit: 1 (satu) Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit: 7 (tujuh) Pabrik Biogas: 1 (satu) *Head Office: 1 (one)* *Palm Oil Plantations: 9 (nine)* *Kernel Crushing Plant: 1 (one)* *Palm Oil Mills: 7 (seven)* *Biogas Plant: 1 (one)*
Nama Bursa *Stock Exchange*	PT Bursa Efek Indonesia *PT Indonesia Stock Exchange*
Jumlah SDM per 31 Desember 2025 *Total Employees as of December 31, 2025*	14.671 orang *14.671 employees*
Kantor Pusat *Head Office*	*Gedung Gold Coast*	*Gold Coast Building* Tower Liberty Lt. 16 A-H Jl. Pantai Indah Kapuk, RT.6, RW.2, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara	North Jakarta 14470
Akses Informasi Information Access	No.Telp	*Phone*: (021) 50205811 E-Mail: corp.secretary@fap-agri.com Website: www.fap-agri.com

Sejarah Singkat Perusahaan
Company History

PT FAP Agri Tbk atau FAP Agri (selanjutnya disebut "Perseroan") merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 28 Desember 1994 oleh Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 tanggal 14 Maret 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 2005, Tambahan No. 8419.

PT FAP Agri Tbk, or FAP Agri (hereinafter referred to as the "Company"), is engaged in the production of palm oil. The Company was established based on Notarial Deed No. 27 dated December 28, 1994, drawn up before Notary P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 dated March 14, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated ugust 9, 2005, Supplement No. 8419.

Seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 4 November 2008 oleh Notaris Ira Widyasari Juwono, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-88372. AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 20 November 2008.

The Company's Articles of Association have been fully amended to comply with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies based on Notarial Deed No. 1 dated November 4, 2008, drawn up before Notary Ira Widyasari Juwono, S.H., and have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-88372.AH.01.02 of 2008 dated November 20, 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 8 Januari 2025 oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., terkait penurunan nilai nominal saham serta modal dasar, ditempatkan, dan disetor. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017296.AH.01.02 Tahun 2025 tanggal 11 Maret 2025.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 06 dated January 8, 2025, drawn up before Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in relation to the reduction of the nominal value of shares as well as the authorized, issued, and paid-up capital. Such amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0017296.AH.01.02 of 2025 dated March 11, 2025.

Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 4 Januari 2021, Perseroan terus memperkuat pengembangan usaha jangka panjang dengan tetap menjaga keseimbangan kinerja keuangan, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta berkomitmen pada praktik keberlanjutan melalui penerapan standar lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Since listing its shares on the Indonesia Stock Exchange on January 4, 2021, the Company has continued to strengthen its long-term business development while maintaining a balance in financial performance, creating added value for stakeholders, and upholding its commitment to sustainability practices through the implementation of sound environmental, social, and corporate governance standards.

Visi, Misi, dan Budaya Keberlanjutan

Vision, Mission, and Sustainability Culture

[OJK C.1]

Visi *VISION*

Menjadi Salah Satu Perusahaan Perkebunan Sawit Terbaik dari Segala Aspek

To Become One of the Best Oil Palm Plantation Companies in All Aspects

Misi *MISSION*

- Melakukan Pengembangan Usaha Dengan Memperhatikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Meningkatkan profitabilitas Perusahaan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.
- Menghasilkan produk yang berkualitas dan berstandard internasional.
- Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kompeten.
- *Growing business with consideration for social and environmental responsibility.*
- *Increasing profitability through effective and efficient management.*
- *Producing high quality and internationally recognized products.*
- *Developing competent human resources.*



BUDAYA KEBERLANJUTAN

Sustainability Culture

Integritas Integrity	Menjunjung tinggi nilai dan budaya Perusahaan *Upholding the values and culture of the Company*	Melakukan hal yang benar tanpa harus diawasi *Doing the right thing without having to be supervised*	Satunya perbuatan dengan kata *Walking the talk*
Komitmen Commitment	Bekerja dengan sepenuh hati, ikhlas dan tuntas *Working wholeheartedly, sincerely, and thoroughly*	Peduli *Caring*	Loyal dan cinta kepada pekerjaan dan perusahaan *Demonstrating loyalty and loving the work and the Company*
Hasil Results	Berpikir kreatif & inovatif *Thinking creatively & being innovative*	Perbaikan berkelanjutan *Continuously improving*	Memberikan yang terbaik *Giving the best*



Skala Organisasi
Organization Scale
[OJK C.3] [GRI 2-7]

Uraian/*Description*	**Satuan**/*Unit*	**2025**	**2024**	**2023**
Penjualan Neto *Net Sales*	Rp juta *Rp million*	7.580.783	5.742.984	5.062.244
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Profit for the Year*	Rp juta *Rp million*	1.120.971	571.454	161.679
Jumlah Aset *Total Assets*	Rp juta *Rp million*	10.277.055	8.816.684	8.634.035
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	Rp juta *Rp million*	6.386.711	4.963.949	4.570.386
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	Rp juta *Rp million*	3.890.344	3.852.735	4.063.649
Total Produksi Minyak Sawit Mentah (CPO) *Total Crude Palm Oil (CPO) Production*	Ton *Tons*	323.479	297.758	307.674
Total Produksi Tandan Buah Segar (TBS) *Total Fresh Fruit Bunch (FFB) Production*	Ton *Tons*	1.414.578	1.312.257	1.261.820

Penjelasan lebih lanjut terkait kinerja keuangan dan operasional Perusahaan terdapat pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan Perusahaan 2025.

Further explanation of the Company's financial and operational performance is available in the Management Discussion and Analysis chapter of the Company's 2025 Annual Report.

Demografi Karyawan
Employee Demographics

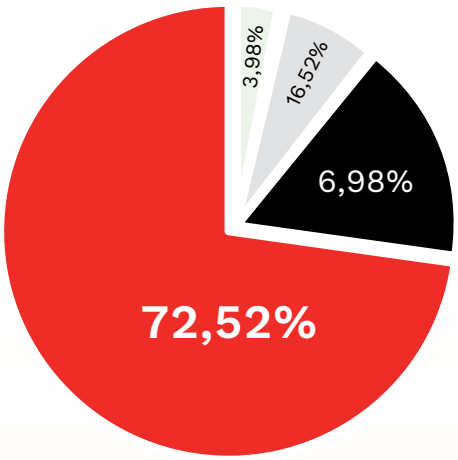
Uraian *Description*	**2025**			**2024**		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
Karyawan Tetap *Permanent Employees*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Karyawan Kontrak *Contract Employees*	-	-	-	-	-	-
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Demografi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan (Orang) *Employee Demographics by Position Hierarchy (People)*						
Senior Manager	28	-	28	20	-	20
Manager	45	1	46	39	1	40
Assistant Manager	71	5	76	65	5	70
Officer	327	35	362	282	31	313
Clerk	6	6	12	5	7	12
PBT	625	152	777	724	165	889
KHT	8.994	4.376	13.370	9.924	4.639	14.563
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907

Uraian *Description*	2025			2024		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
Demografi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang) *Employee Demographics by Educational Level (People)*						
Pascasarjana *Postgraduate*	7	2	9	3	2	5
Sarjana *Undergraduate*	566	199	765	527	135	662
Diploma	102	93	195	153	56	209
SMA/SMK *Senior High/Vocational School*	1.984	757	2.741	1.954	834	2.788
SMP *Junior High School*	1.571	665	2.236	1.578	656	2.234
SD *Elementary School*	5.866	2.859	8.725	6.844	3.165	10.009
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Demografi Karyawan berdasarkan Rentang Usia (Orang) *Employee Demographics by Age Group (People)*						
> 50 Tahun / *Years Old*	241	46	287	230	35	265
41-50 Tahun / *Years Old*	1.501	558	2.059	1.629	596	2.225
31-40 Tahun / *Years Old*	3.459	1.759	5.218	3.825	1.916	5.741
18-30 Tahun / *Years Old*	4.895	2.212	7.107	5.375	2.301	7.676
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907

Penjelasan lebih lanjut terkait karyawan, termasuk pengembangan kompetensi karyawan dan hal lain terkait karyawan Perusahaan terdapat pada Bab Profil SDM Perusahaan di Laporan Keberlanjutan ini.

Further explanation regarding employees, including employee competency development and other matters related to the Company's employees is available in the Company's HR Profile Chapter in this Sustainability Report.

Struktur Kepemilikan
Ownership Structure



- *Prinsep Management Limited*
- PT Fangiono Perkasa Sejati
- Publik
- Treasury

Penjelasan lebih lanjut terkait kepemilikan saham Perusahaan terdapat pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan 2025.

Further explanation regarding the Company's share ownership is available in the Company Profile Chapter in the Company's 2025 Annual Report.

Wilayah Operasional dan Pangsa Pasar Perusahaan

Operational Area and Market Share

[OJK C.3] [GRI 2-1]

Hingga 31 Desember 2025, FAP Agri telah mengoperasikan 9 Perkebunan Kelapa Sawit seluas lebih dari 110.000 hektar, dengan total Luas Lahan Tertanam sebesar 88.900 hektar, Luas Lahan Tanaman Menghasilkan seluas 85.108 hektar, dan Luas Lahan Tanaman Belum Menghasilkan sebesar 3.792 hektar. Area perkebunan tersebut terintegrasi dengan 7 (tujuh) Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) dan 1 (satu) Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS).

As of December 31, 2025, FAP Agri has operated 9 Palm Oil Plantations covering an area of more than 110,000 hectares, with a total planted area of 88,900 hectares, mature area of 85,108 hectares, and immature area of 3,792 hectares. The plantation area is integrated with 7 (seven) palm oil mills (POMs) and 1 (one) Kernel Crushing Plant (KCP).



RIAU

Luas Lahan Tertanam
Planted Area
3.282 ha

Luas Tanaman Menghasilkan
Mature Area
2.495 ha

KALIMANTAN UTARA / *NORTH KALIMANTAN*

Luas Lahan Tertanam
Planted Area
49.875 ha

Luas Tanaman Menghasilkan
Mature Area
47.260 ha

4 Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS)
4 Palm Oil Mills (POM)

1 Pabrik Biogas Berkapasitas 1,5 MW
1 Biogas Plant with a capacity of 1.5 MW

1 Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS)
1 Kernel Crushing Plant (KCP)

KALIMANTAN TIMUR / *EAST KALIMANTAN*

Luas Lahan Tertanam
Planted Area
35.744 ha

Luas Tanaman Menghasilkan
Mature Area
35.354 ha

3 Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS)
3 Palm Oil Mills (POM)



Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Perusahaan

Products, Services and Business Activities

[OJK C.4] [GRI 2-6]

Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 3, Perusahaan menjalankan bidang usaha meliputi perdagangan besar hasil pertanian, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian, aktivitas Perusahaan Holding, aktivitas kantor pusat, serta konsultasi manajemen lainnya. Adapun kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu:

- **Perdagangan Besar Buah yang Mengandung Minyak**

Kegiatan usaha perdagangan besar hasil pertanian tanaman buah yang mengandung minyak, seperti kelapa dan kelapa sawit, termasuk perdagangan besar bibit buah yang mengandung minyak.

- **Perdagangan Besar Minyak dan Lemak Nabati**

Kegiatan usaha perdagangan besar minyak dan lemak nabati, termasuk margarin.

- **Aktivitas Perusahaan Holding**

Sebagai perusahaan holding yang menguasai aset dari sekelompok Anak Perusahaan, kegiatan Perusahaan mencakup jasa yang diberikan penasihat *(counsellors)* dan perunding *(negotiators)* dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan.

- **Aktivitas Kantor Pusat**

Kegiatan pengawasan dan pengelolaan unit-unit perusahaan yang lain, pengusahaan strategi atau perencanaan organisasi dan pembuatan keputusan dari peraturan perusahaan.

- **Aktivitas Konsultan Manajemen Lainnya**

Kegiatan yang mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha, dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya seperti perencanaan strategi dan organisasi; keputusan berkaitan dengan keuangan; tujuan dan kebijakan pemasaran; perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia; perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi.

Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang antara lain pembelian, penyewaan atau tindakan lain yang diperlukan untuk kegiatan Perusahaan, kerja sama dengan pihak-pihak lain, atau pun kegiatan lain selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company engages in business activities that include wholesale trade of agricultural products, wholesale trade of agricultural food and beverage products, holding company activities, head office activities, and other management consulting services. The Company's main business activities are as follows:

- ***Wholesale Trade of Oil-Bearing Fruits***

Wholesale trade in agricultural products of oil-bearing fruit crops, such as coconut and palm oil, including wholesale trade in oil-bearing fruit seeds.

- ***Wholesale Trade in Vegetable Oils and Fats***

Wholesale trade in vegetable oils and fats, including margarine.

- ***Holding Company Activities***

As a holding company that controls the assets of a group of subsidiaries, the Company's activities include services provided by counsellors and negotiators in designing corporate mergers and acquisitions.

- ***Head Office Activities***

Supervision and management of other units of the Company, strategic or organizational planning and decision-making of Company regulations.

- ***Other Management Consulting Activities***

Provision of advice, guidance and business operations, and other organizational and management issues such as strategic and organizational planning; financial decisions; marketing objectives and policies; human resource planning, practices and policies; production scheduling and control planning.

The Company may conduct supporting business activities such as purchasing, leasing or undertaking other actions necessary for its activities, cooperation with other parties, or other activities as long as they do not conflict with applicable laws and regulations.

Rantai Pasok Perusahaan

Company Supply Chain

[GRI 2-6]

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh pasokan Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah oleh Perusahaan memiliki tingkat keterlacakan yang jelas hingga ke sumber asalnya, yaitu kebun petani. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat transparansi rantai pasok serta memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan bahwa bahan baku kelapa sawit yang diterima Perusahaan berasal dari sumber yang sah dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Meskipun keterlacakan merupakan isu yang kompleks dalam industri kelapa sawit, Perusahaan memandangnya sebagai fondasi penting dalam penerapan praktik keberlanjutan. Saat ini, Perusahaan hanya mengolah *Crude Palm Oil* (CPO) yang diproduksi secara internal dari pabrik milik sendiri. Dengan demikian, keterlacakan hingga ke tingkat pabrik kelapa sawit *(traceability to mill)* belum relevan untuk diterapkan pada tahap ini.

The Company is committed to ensuring that the entire supply of Fresh Fruit Bunches (FFB) processed by the Company has a clear level of traceability to the source of origin, namely the farmer's plantation. This effort is a strategic step in strengthening supply chain transparency and providing assurance to stakeholders that the palm oil raw materials received by the Company originate from legitimate sources and in accordance with applicable laws. Although traceability is a complex issue in the palm oil industry, the Company views it as an important foundation in implementing sustainability practices. Currently, the Company only processes crude palm oil (CPO) produced internally from its own mills. As such, traceability to mill level is not relevant at this stage.

Seluruh TBS yang diproses oleh Perusahaan selama tahun 2025, sekitar 80% berasal dari pasokan internal (kebun inti dan plasma), sedangkan sekitar hampir 20% berasal pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud mencakup petani-petani mandiri, koperasi dan perusahaan perkebunan yang berdekatan (Non-PKS). Pada tahun 2025, Perusahaan berhasil untuk melacak seluruh pasokan yang dipasok ke PKS sebesar 100%. Dalam upaya mempertahankan keterlacakan ini yang setiap saat harus diperbaharui, Perusahaan terus melakukan sosialisasi kerangka rantai pasok perusahaan sehingga dicapai konsep yang akan dituju ke depannya. Data-data pasokan ini juga selanjutnya dibagikan dalam Kerangka Perjanjian Keterbukaan Terbatas *(Non-Disclosure Aggreement)* dengan pihak-pihak pembeli produk Perusahaan. Langkah ini merupakan komitmen Perusahaan untuk memastikan keterbukaan dan komitmen untuk menjaga kualitas.

Of the FFBs processed by the Company in 2025, approximately 80% originated from internal supply (nucleus and plasma plantations), while nearly 20% were from third parties. Third parties include independent smallholders, cooperatives and neighboring plantation companies (Non-POM). By 2025, the Company aimed to have 100% traceability of all supplies supplied to the mills. In an effort to maintain this traceability, which must be updated at all times, the Company continued to familiarize its supply chain framework to ensure that a concept of where it will go in the future would be achieved. This supply data was also further shared within the framework of a Non-Disclosure Aggreement with buyers of the Company's products. This step is the Company's commitment to ensure transparency and commitment to maintaining quality.

Sebagai penunjang bisnis Perusahaan, selama tahun 2025 Perusahaan bekerja sama dengan pemasok yang berasal dari Indonesia (Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Riau) yang terdiri dari beberapa bidang, di antaranya pemasok peralatan kerja, mesin, penyediaan transportasi, bahan perawatan tanaman, dan teknologi informasi.

To support its business in 2025, the Company cooperated with suppliers from Indonesia (East Kalimantan, North Kalimantan, and Riau) consisting of several fields, including suppliers of work equipment, machinery, transportation supplies, plant care materials, and information technology.

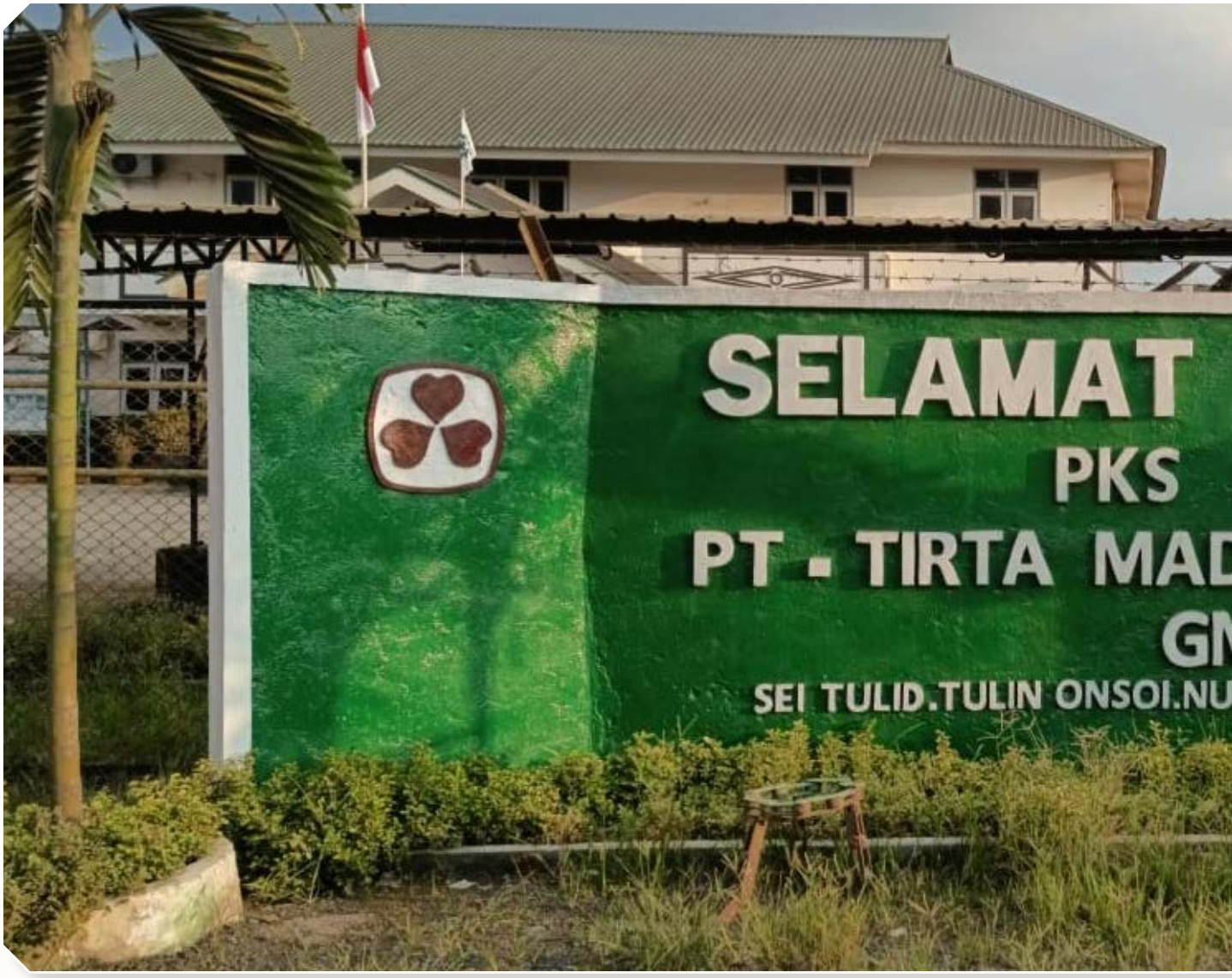
Keanggotaan dalam Asosiasi
Association Membership

[OJK C.5] [GRI 2-28]

Pada tahun 2025, FAP Agri menjadi anggota dari asosiasi atau perhimpunan sebagai berikut:

In 2025, FAP Agri was a member of the following associations:

No.	Uraian/*Description*	Posisi Perusahaan dalam Organisasi *Position in Organization*	Lingkup/*Scope*
1.	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) *Indonesian Public Listed Companies Association*	Anggota *Member*	Nasional *National*
2.	Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) *Indonesian Palm Oil Association*	Anggota *Member*	Nasional *National*
3.	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) *Indonesian Employers Association*	Anggota *Member*	Nasional *National*



Perubahan Organisasi yang Bersifat Signifikan

Significant Organizational Changes

[OJK C.6] [GRI 2-6]

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan terhadap Perusahaan.

As of the end of 2025, there were no significant changes to the Company.





04



Laporan keberlanjutan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas Perusahaan dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui penyajian informasi yang relevan dan terukur, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keberlanjutan serta upaya perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan.

This sustainability report is prepared as a demonstration of the Company's commitment to transparency and accountability in managing its economic, environmental, and social impacts. By presenting relevant and measurable information, the Company is committed to providing a comprehensive overview of its sustainability performance and the continuous improvement efforts it undertakes.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT

Periode dan Lingkup Laporan

Report Period and Scope

[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4]

Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan kelima yang diterbitkan oleh Perusahaan. Seluruh informasi dalam laporan ini disajikan dalam 2 (dua) bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Para pemangku kepentingan dapat melihat dan mengunduh Laporan ini melalui situs resmi Perusahaan dengan alamat *www.fap-agri.com*.

This Sustainability Report is the fifth report published by the Company. All information in this report is presented in 2 (two) languages, namely Bahasa Indonesia and English. Stakeholders can view and download this Report through the Company's official website at www.fap-agri.com.

Laporan ini memuat data dan informasi terkait pelaksanaan kinerja, kebijakan, strategi, inisiatif, serta dampak kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan. Lingkup informasi yang tersaji dalam Laporan ini berasal dari data ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, sebagaimana entitas yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Dalam laporan ini, terdapat penyajian ulang *(restatement)*, namun tidak terdapat perubahan signifikan atas informasi di tahun sebelumnya.

This report contains data and information related to the implementation of policies, strategies, initiatives, and the impact of the Company's operational activities in accordance with the principles of sustainable business. The scope of information presented in this Report is derived from economic, environmental, and social data owned by the Company and its subsidiaries during the period January 1 to December 31, 2025, as stated in the Company's Consolidated Financial Statements audited by the Public Accounting Firm. In this report, a restatement has been made; however, there are no significant changes to the information presented for the previous year.

Penyusunan Laporan ini menggunakan acuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, Perusahaan juga merujuk pada Standar Global Reporting Initiative (GRI) yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) dalam rangka memberikan nilai tambah pada pengungkapan informasi dalam Laporan ini.

The preparation of this Report was based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as part of the Company's commitment to comply with applicable regulations. In addition, the Company referred to the Global Reporting Initiative (GRI) Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSSB) to enhance the quality and value of information disclosed in this Report.

Proses Penentuan Isi Laporan

Determination of Report Content

[GRI 3-1] [GRI 3-2]

Dalam menentukan isi Laporan Keberlanjutan ini, Perusahaan memetakan topik/isu material yang memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Berdasarkan Standar GRI 2021, terdapat 4 langkah untuk menentukan topik/isu material yang ditampilkan dalam Laporan ini:

In determining the content of this Sustainability Report, the Company mapped material topics/issues that had a significant impact on the Company and its stakeholders. Based on the GRI 2021 Standard, there were 4 steps to determine the material topics/issues featured in this Report:

1. Mengetahui konteks Perusahaan
Perusahaan membuat *overview* tentang aktivitas usaha dan hubungan bisnisnya, konteks keberlanjutan di mana hal ini terjadi, dan pemangku kepentingan Perusahaan dalam upaya mengidentifikasi dampak aktual dan potensialnya.

2. Mengidentifikasi dampak aktual dan potensial
Perusahaan mengidentifikasi dampak aktual dan potensial terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia, di seluruh aktivitas dan hubungan bisnis kami. Dampak aktual adalah dampak yang telah terjadi, sedangkan dampak potensial adalah dampak yang berpotensi terjadi tetapi belum terjadi. Dampak tersebut meliputi dampak negatif dan positif, dampak jangka pendek dan jangka panjang, dampak yang disengaja dan tidak disengaja, serta dampak yang dapat dibalik dan tidak dapat diubah.

3. Menilai dampak yang signifikan
Perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai dampak aktual dan potensial dari topik/isu material, lalu melakukan penilaian atas signifikansi dampak yang teridentifikasi untuk membuat skala prioritas dari setiap topik/isu material.

4. Memprioritaskan dampak yang paling signifikan untuk pelaporan
Perusahaan menentukan topik/isu material yang ditampilkan dalam Laporan ini berdasarkan tingkat prioritas dari dampak yang paling signifikan dari setiap topik/isu material.

1. Understanding the Company's context
The Company provides an overview of its business activities and business relationships, the sustainability context in which they occur, and its stakeholders in an effort to identify actual and potential impacts.

2. Identifying actual and potential impacts
The Company identifies actual and potential impacts on the economy, environment and people, including impacts on human rights, across our business activities and relationships. Actual impacts are those that have already occurred, while potential impacts are those that have the potential to occur but have not yet occurred. Such impacts include negative and positive impacts, short-term and long-term impacts, intentional and unintentional impacts, and reversible and irreversible impacts.

3. Assessing significant impacts
The Company may identify a range of actual and potential impacts of material topics/issues, and then assess the significance of the identified impacts to prioritize each material topic/issue.

4. Prioritizing the most significant impacts for reporting
The Company determined the material topics/ issues featured in this Report based on the prioritization of the most significant impacts of each material topic/issue.

Proses Penentuan Topik Material
Determination of Material Topics
[GRI 3-1] [GRI 3-2] [GRI 3-3]

Perusahaan menetapkan topik material dan batasan yang didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas mencakup dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Perusahaan mengidentifikasi topik yang memiliki dampak penting terhadap bisnis dan menjadi prioritas bagi pemangku kepentingan, yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, ketertelusuran sumber Tandan Buah Segar (TBS), pengelolaan

The Company determined material topics and boundaries based on issues that had a significant impact on the Company and all stakeholders. The dimensions used to determine priorities included economic, environmental, and social impacts. Impacts in this report included those that were positive.

The Company identified topics that had an important impact on the business and were a priority for stakeholders, namely economic performance, market presence, traceability of Fresh Fruit Bunch (FFB) sources, conservation area

area konservasi, pencegahan kebakaran lahan, pengendalian emisi, pengelolaan limbah, sertifikasi, kepatuhan lingkungan, kepegawaian, pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan dan pelatihan bakat, pemberdayaan masyarakat, serta keamanan data dan informasi.

management, land fire prevention, emission control, waste management, certification, environmental compliance, staffing, occupational health and safety management, talent development and training, community empowerment, and data and information security.

Hasil pemetaan topik-topik keberlanjutan yang penting bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan diuraikan dalam tabel dan matriks materialitas berikut ini:

The results of sustainability topic mapping that were important to the Company and its stakeholders are outlined in the following table and materiality matrix:

Topik Material *Material Topic*	Alasan Topik Ini Material *Why The Topic is Material*	Batasan/*Boundary*		
		FAP Agri	Entitas Anak *Subsidiary*	Di Luar Perusahaan *Outside the Company*
Kinerja Ekonomi *Economic Performance*	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan *Significant impact on the Company's business and stakeholders*	√	√	-
Keberadaan Pasar *Market Presence*	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan *Significant impact on the Company's business*	√	√	-
Ketertelusuran *Traceability*	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan *Significant impact on the Company's business and stakeholders*	√	√	-
Pengelolaan Area Konservasi *Conservation Area Management*	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan *Significant impact on environmental sustainability*	√	√	-
Pencegahan Kebakaran Lahan *Land Fire Prevention*	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan *Significant impact on environmental sustainability and health*	√	√	-
Pengendalian Emisi *Emission Control*	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan *Significant impact on environmental sustainability*	√	√	-
Pengelolaan Limbah *Waste Management*	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan *Significant impact on environmental sustainability*	√	√	-
Sertifikasi *Certification*	Berdampak signifikan bagi bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan *Significant impact on the Company's business and stakeholders*	√	√	-

Topik Material *Material Topic*	Alasan Topik Ini Material *Why The Topic is Material*	Batasan/*Boundary*		
		FAP Agri	Entitas Anak *Subsidiary*	Di Luar Perusahaan *Outside the Company*
Kepatuhan Lingkungan *Environmental Compliance*	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan *Significant impact on environmental sustainability*	√	√	-
Kepegawaian *Employment*	Berdampak signifikan bagi karyawan *Significant impact on employees*	√	√	-
Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja *Occupational Health and Safety Management*	Berdampak signifikan bagi karyawan *Significant impact on employees*	√	√	-
Pengembangan dan Pelatihan Bakat *Talent Development and Training*	Berdampak signifikan bagi karyawan *Significant impact on employees*	√	√	-
Pemberdayaan Masyarakat *Community Empowerment*	Berdampak signifikan bagi masyarakat *Significant impact on the community*	√	√	-

Penetapan topik material beserta batasannya dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan signifikansi setiap topik bagi Perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan, khususnya dalam konteks praktik bisnis kelapa sawit berkelanjutan. Dalam proses tersebut, Perusahaan menilai dan memetakan berbagai dampak potensial—baik positif maupun negatif—yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat prioritas untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan urgensinya.

The determination of material topics and their boundaries was carried out by considering the relevance and significance of each topic for the Company and for stakeholders, especially in the context of sustainable palm oil business practices. In the process, the Company assessed and mapped various potential impacts-both positive and negative-which were then classified based on the priority level to be followed up according to their urgency.

Untuk memastikan pengelolaan topik material dan dampaknya berjalan secara efektif, Perusahaan telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko terintegrasi sebagai langkah strategis dalam menjaga kesinambungan usaha jangka panjang serta meminimalkan potensi dampak negatif terhadap kinerja operasional dan bisnis. Selain itu, Perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian *(prudential principle)* dalam setiap pengambilan keputusan, guna memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dan operasional berjalan dalam koridor risiko yang terkendali sesuai dengan batas toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

To ensure effective management of material topics and their impacts, the Company has implemented an integrated risk management system as a strategic step in maintaining long-term business sustainability and minimizing potential negative impacts on operational and business performance. In addition, the Company consistently applies the prudential principle in every decision making to ensure that all business and operational activities run within a controlled risk corridor in accordance with the risk tolerance limits set by the Company.

Target Keberlanjutan dan Progress Pencapaian Tahun 2025
Sustainability Targets and Progress in 2025

Selama tahun 2025, FAP Agri telah menetapkan komitmen dan target pencapaian aspek keberlanjutan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

During 2025, FAP Agri set commitments and targets for achieving sustainability aspects which are described as follows:

Progress Komitmen dan Target Mengurangi Emisi GRK *Progress on Commitments and Targets for Reducing GHG Emissions*	
Komitmen & Target 2025 *2025 Commitment & Target*	1. Menjaga areal konservasi yang sudah ditetapkan manajemen 2. Pengurangan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) 4. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 5. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar 6. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak) 7. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau) 8. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan 9. Implementasi biogas (*methane capture*) *1. Maintaining conservation areas designated by management* *2. Reducing the use of chemicals (limited use of pesticides)* *3. Replacing chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* *4. Replacing chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* *5. Implementation of no-burn land clearing* *6. Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)* *7. Allocation of green open spaces* *8. Planting of timber and fruit trees* *9. Implementation of biogas (methane capture)*
Progress Tahun 2025 *2025 Progress*	1. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 3. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar 4. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak) 5. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau) 6. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan 7. Pengurangan penggunaan bahan kimia *1. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* *2. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* *3. Implementation of no-burn land clearing* *4. Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)* *5. Allocation of green open spaces* *6. Planting of timber and fruit trees* *7. Reduction of chemical usage*
Komitmen/Target ke Depan *Future Commitment/Target*	1. Pengurangan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 4. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar 5. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak) 6. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau) 7. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan 8. Implementasi biogas (*methane capture*) *1. Reduction in chemical use (limited pesticides)* *2. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* *3. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* *4. Implementation of no-burn land clearing* *5. Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)* *6. Allocation of green open spaces* *7. Planting of timber and fruit trees* *8. Implementation of biogas (methane capture)*

Progress Komitmen dan Target Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan
Progress on Commitments and Targets for Forest and Land Fire Prevention

Komitmen & Target 2025 *2025 Commitment & Target*	1. Memantau sarana dan prasarana penanggulangan karhutla 2. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut 3. Memastikan rambu-rambu bahaya karhutla telah terpasang di lapangan 4. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan 5. Pemantauan sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan 6. Melengkapi peralatan kebakaran hutan dan lahan 7. Membentuk tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan *1. Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure* *2. Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)* *3. Ensuring forest and land fire hazard signage is installed in operational areas* *4. Routine socialization on forest and land fire prevention* *5. Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indication* *6. Provision and completion of forest and land fire equipment* *7. Establishment of emergency response teams for forest and land fire control*
Progress Tahun 2025 *2025 Progress*	1. Memantau sarana dan prasarana penanggulangan karhutla 2. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut 3. Membentuk tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan 4. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan 5. Pemantauan sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan *1. Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure* *2. Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)* *3. Establishment of emergency response teams for forest and land fire control* *4. Routine socialization on forest and land fire prevention* *5. Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indications*
Komitmen/Target ke Depan *Future Commitment/Target*	1. Pemenuhan 100% peralatan kebakaran hutan dan lahan di seluruh entitas PT 2. Memantau sarana dan prasarana penanggulangan karhutla 3. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut 4. Pembentukan tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan di seluruh entitas PT 5. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan 6. Pemantauan sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan *1. Fulfillment of 100% forest and land fire equipment across all Company entities* *2. Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure* *3. Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)* *4. Establishment of emergency response teams for forest and land fire control across all Company entities* *5. Routine socialization on forest and land fire prevention* *6. Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indications*

Progress Komitmen dan Target Pengendalian Hama dan Penggunaan Bahan Kimia
Progress on Commitments and Targets for Pest Control and Chemical Use

Komitmen & Target 2025 *2025 Commitment & Target*	1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair) 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 4. Penanaman tanaman inang predator biologis 5. Penanaman tanaman kacangan untuk *land clearing* 6. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *1. Reduced use of chemicals (restricted pesticides)* *2. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)* *3. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty bunches)* *4. Planting of biological predator host plants* *5. Planting of legumes for land clearing* *6. Natural integrated pest management (biological enemies)*
Progress Tahun 2025 *2025 Progress*	1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair) 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 4. Penanaman tanaman inang predator biologis 5. Penanaman tanaman kacangan untuk *land clearing* 6. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *1. Reduced use of chemicals (limited pesticides)* *2. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)* *3. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* *4. Planting of host plants for biological predators* *5. Planting of leguminous crops for land clearing* *6. Natural integrated pest management (biological enemies)*

Progress Komitmen dan Target Pengendalian Hama dan Penggunaan Bahan Kimia
Progress on Commitments and Targets for Pest Control and Chemical Use

Komitmen/Target ke Depan *Future Commitment/Target*	1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) 2. Aplikasi bahan kimia ramah lingkungan 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair) 4. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) 5. Penanaman tanaman inang predator biologis 6. Penanaman tanaman kacangan untuk *land clearing* 7. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *1. Reduction in chemical use (limited pesticides)* *2. Application of environmentally friendly chemicals* *3. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)* *4. Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* *5. Planting host plants for biological predators* *6. Planting legumes for land clearing* *7. Natural integrated pest management (biological enemies)*

Progress Komitmen dan Target Perlindungan Area NKT dan SKT
Progress on Commitments and Targets for the Protection of HCV and HCS Areas

Komitmen & Target 2025 *2025 Commitment & Target*	1. Memastikan seluruh areal konservasi NKT & SKT seluruh entitas PT sudah dilakukan *marking boundry* 2. Memastikan kondisi plang/*signboard* yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik 3. Melakukan penggantian (*maintenance*) plang/*signboard* areal konservasi yang rusak/ hilang 4. Melakukan pemantauan keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan 5. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi 6. Sosialisasi rutin kepada karyawan dan *stakeholder* agar tidak mengganggu areal konservasi 7. Montoring plang/*signboard* flora dan fauna di seluruh entitas *1. Ensuring that boundary markings have been completed for all HCV and HCS conservation areas across all Company entities* *2. Ensuring that installed signs and signboards are properly maintained* *3. Replacing (maintaining) damaged or missing signs/signboards in conservation areas* *4. Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all company entities* *5. Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas* *6. Conducting regular outreach to employees and stakeholders to prevent disturbance of conservation areas* *7. Monitoring flora and fauna signs/signboards across all entities*
Progress Tahun 2025 *2025 Progress*	1. Memastikan kondisi plang/signboard yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik 2. Melakukan penggantian (*maintenance*) plang/*signboard* areal konservasi yang rusak/ hilang 3. Melakukan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan 4. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi 5. Sosialisasi rutin kepada karyawan dan *stakeholder* agar tidak mengganggu areal konservasi 6. Montoring plang/*signboard* flora dan fauna di seluruh entitas *1. Ensuring that installed signs/signboards are well-maintained* *2. Replacing (maintaining) damaged or missing signs/signboards in conservation areas* *3. Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all company entities* *4. Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas* *5. Conducting regular outreach to employees and stakeholders to prevent disturbance of conservation areas* *6. Monitoring flora and fauna signs/signboards across all Company entities*
Komitmen/Target ke Depan *Future Commitment/Target*	1. Memastikan seluruh areal konservasi NKT & SKT seluruh entitas PT sudah dilakukan *marking boundry* 2. Memastikan kondisi plang/signboard yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik 3. Melakukan pemantauan keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan 4. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi *1. Ensuring that boundary markings have been completed for all HCV and HCS conservation areas across all Company entities* *2. Ensuring that installed signs/signboards are properly maintained* *3. Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all Company entities* *4. Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas*

Integrasi Program Keberlanjutan terhadap SDGs
Integration of Sustainability Programs to SDGs

Komitmen kuat Perusahaan dalam mencapai keberlanjutan usaha tercermin dari pengintegrasian program-program keberlanjutan yang dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Rincian program-program keberlanjutan Perusahaan pada tahun 2025 yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap SDGs, antara lain:

The Company's strong commitment in achieving business sustainability is reflected in the integration of sustainability programs that can have a direct or indirect impact on the Sustainable Development Goals (SDGs). Details of the Company's sustainability programs in 2025 that had direct and indirect impacts on SDGs include:

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:* *Responsible Business*	
Deskripsi/*Description*	Menciptakan nilai bersama untuk kepentingan Perusahaan dan pemangku kepentingan terkait. *Creating shared value for the benefit of the Company and related stakeholders.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Menciptakan Kebijakan Larangan Penerimaan Suap, Imbalan, Hadiah, dan Gratifikasi Lainnya. 2. Menciptakan saluran pengaduan *(whistleblowing)* untuk pelaporan pelanggaran. 3. Menerbitkan Kode Etik yang berlaku bagi seluruh Komisaris, Direksi dan karyawan FAP Agri. 4. Mendapatkan Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan (*Indonesian Sustainable Palm Oil*/ISPO), Sertifikasi Halal dan Kosher. 5. Mendistribusikan nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan sebesar Rp6.027.076 juta yang tumbuh 22,4% dari tahun 2024. 6. Mengimplementasikan pengadaan barang berbasis web dengan konsep penawaran terbuka secara daring. 7. Implementasi sistem ini mengoptimalkan keterbukan dalam seluruh sistem pengadaan barang yang dilakukan oleh Perusahaan. *1. Created a Policy Prohibiting Bribes, Rewards, Gifts, and Other Gratuities.* *2. Created a whistleblowing channel for reporting violations.* *3. Issued a Code of Conduct that applies to all FAP Agri Commissioners, Directors and employees.* *4. Obtained Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Halal Certification, and Kosher Certification.* *5. Distributed economic value to stakeholders amounting to Rp6,027,076 million, which grew by 22.4% from 2024.* *6. Implemented web-based procurement with an online open bidding concept.* *7. System implementation optimized openness in all goods procurement systems carried out by the Company.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:*
Responsible Employee

Deskripsi/*Description*	Memberikan kesempatan kepada pekerja yang ada saat ini maupun yang berpotensi untuk mendapatkan perlakukan yang adil dan pengembangan bakat potensi, mencapai pengembangan yang profesional sehingga memberikan pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan bagi Perusahaan. *Providing opportunities for current and potential employees to receive fair treatment and potential talent development, achieving professional development so as to provide long-term and sustainable growth for the Company.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Secara kontinu berupaya menurunkan tingkat kemiskinan dengan menyediakan peluang kerja bagi pekerja perempuan dan laki-laki, dengan jumlah rekrutmen karyawan baru sebanyak 3.977 karyawan. 2. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja lokal di mana pada tahun 2025 sebanyak 4.701 karyawan atau 32,04% merupakan tenaga kerja lokal. 3. Terus menerapkan kebijakan TIDAK mempekerjakan anak di bawah umur. 4. Menyediakan paket manfaat kepada seluruh pekerja. 5. Menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar yang relevan bagi pekerja. 6. Melakukan pengembangan kompetensi karyawan dengan total jam pelatihan sebesar 55.852 jam. *1. Continuously endeavored to reduce the poverty rate by providing job opportunities for female and male workers, with the number of new employee recruitments totaling 3.977 employees.* *2. Optimized the use of local labor. In 2025, 4,701 employees or 32.04% were local labor.* *3. Continued implementing the policy of NOT employing minors.* *4. Provided a benefits package to all workers.* *5. Provided relevant basic needs for workers.* *6. Developed employee competencies with an average of training total hours reaching 55,852 hours.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:*
Responsible Human Rights

Deskripsi/*Description*	Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis diambil tidak merugikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. *Respecting human rights and ensuring that every business decision does not harm the interests of all stakeholders.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat sejalan dengan praktik legal dan SOP internal Perusahaan. 2. Mengidentifikasi dan mengelola isu-isu HAM yang menonjol yang dapat mempengaruhi Perusahaan dan rantai pasokannya. 3. Memastikan kepada seluruh rekan bisnis, pemasok, penyedia jasa dan kontraktor Perusahaan bahwa secara kontrak seluruhnya berkewajiban untuk mematuhi prinsip pendekatan sosial dan budaya Perusahaan. 4. Secara periodik melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap praktik menghormati HAM. 5. Menciptakan saluran pengaduan (*whistleblowing*) untuk pelaporan pelanggaran. *1. Ensured that every decision made was in line with legal practices and the Company's internal SOPs.* *2. Identified and managed salient human rights issues that might affect the Company and its supply chain.* *3. Assured all of the Company's business partners, suppliers, service providers, and contractors that they were contractually obligated to adhere to the Company's social and cultural approach.* *4. Periodically supervised and observed human rights practices.* *5. Created a whistleblowing channel for reporting violations.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:* *Responsible Supply Chain*	
Deskripsi/*Description*	Secara kontinu melakukan dan mempertahankan praktik keberlanjutan di keseluruhan rantai pasokan Perusahaan. *Continuously conducting and maintaining sustainability practices throughout the Company's supply chain.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Melakukan pelacakan ketertelusuran seluruh produk hingga ke pekebun. 2. Melakukan pelaporan perkembangan/perubahan ketelusuran kepada pembeli kami. 3. Memberikan dukungan kepada pemasok inklusif kami, pekebun plasma dan kemitraan untuk mencapai kepatuhan terhadap praktik-praktik keberlanjutan. 4. Memegang prinsip-prinsip PADIATAPA (Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan) atau FPIC (*Free Prior Inform Consent*) yang dilakukan dalam setiap pembangunan kebun terhadap petani-petani yang mau berkolaborasi/bermitra dengan Perusahaan. *1. Traced all products back to the growers.* *2. Reported traceability developments/changes to buyers.* *3. Provided support to our inclusive suppliers, plasma growers and partnerships to achieve compliance with sustainability practices.* *4. Upheld the principles of FPIC (Free Prior Informed Consent) in every plantation development for farmers who are willing to collaborate/partner with the Company.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:* *Responsible Environmental Approach*	
Deskripsi/*Description*	Menjalankan usaha yang tetap memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan. *Operating a business that continuously pays attention to environmental responsibility.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Tidak melakukan praktik deforestasi dan penanaman di area gambut pada kedalaman berapapun. 2. Melakukan pengelolaan area yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) dan area dengan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS), di mana pada tahun 2025 tidak terdapat pembangunan/pembukaan di area konservasi (0 Ha). 3. Melakukan penyuluhan, pelatihan dan perawatan terhadap kesiapsiagaan kebakaran hutan dan lahan di lingkup area kebun dan masyarakat sekitar. 4. Melakukan identifikasi, perlindungan dan pelatihan konflik terhadap satwa liar yang dilindungi. 5. Melakukan pengendalian hama dan penggunaan bahan kimia dengan secara bertahap mengurangi penggunaan paraquat. 6. Melakukan manajemen limbah terintegrasi, menerapkan pengolahan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit (POME) dengan metode *Land Application*, menerapkan pengelolaan limbah B3 dengan pendekatan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* serta dan pemanfaatan energi terbarukan sebagai alternatif pembangkit listrik. 7. Menyelesaikan pengukuran dan pemantauan rutin emisi yang dihasilkan dari seluruh PKS (7 PKS) dan kebun FAPA dengan menggunakan perhitungan referensi ISCC. *1. Ensured no deforestation and cultivation in peat areas at any depth.* *2. Managed areas with High Conservation Values (HCV) and areas with High Carbon Stocks (HCS). In 2025, there were no developments/clearances in conservation areas (0 Ha).* *3. Conducted extension, training and maintenance of forest and land fire preparedness in the area of plantations and surrounding communities.* *4. Identified, protected, and provided conflict training for protected wildlife.* *5. Carried out pest control and chemical use by gradually reducing the use of paraquat.* *6. Carried out integrated waste management, applied Palm Oil Mill Effluent (POME) treatment with the Land Application method, applied hazardous waste management with a reuse, reduce, and recycle approach, and utilized renewable energy as an alternative to power generation.* *7. Completed routine measurement and monitoring of emissions generated from all POMs (7 POMs) and FAPA plantations using ISCC reference calculations.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	

Isu dan Strategi Keberlanjutan FAP Agri/*Sustainability Issues and Strategies of FAP Agri:* *Community Relations and Development*	
Deskripsi/*Description*	Melakukan pemberdayaan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada komunitas masyarakat secara luas. *Empowering and providing necessary support to the community at large.*
Komitmen dan Capaian Program Keberlanjutan Tahun 2025 *Commitment and Achievement of Sustainability Program in 2025*	1. Keterlibatan Pemangku Kepentingan yang Terstruktur melalui dialog rutin, forum konsultasi, dan mekanisme pengaduan yang transparan. 2. Program Pengembangan Masyarakat Berbasis Kebutuhan Lokal, yang difokuskan pada peningkatan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur dasar. 3. Pengelolaan Risiko Sosial, melalui identifikasi dan mitigasi risiko secara berkala, termasuk pencegahan konflik sosial. *1. Structured Stakeholder Engagement through regular dialogues, consultation forums, and transparent grievance mechanisms.* *2. Needs-Based Community Development Programs, focusing on economic empowerment, education, healthcare, and basic infrastructure development.* *3. Social Risk Management, including periodic risk identification and mitigation, as well as conflict prevention measures.*
Dampak Langsung/Tidak Langsung ke UN SDGs *Direct/Indirect Impact on UN SDGs*	







05

Penerapan tata kelola keberlanjutan menjadi landasan dalam memastikan pengelolaan usaha yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Perusahaan senantiasa mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap kebijakan serta proses bisnis untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang.

The implementation of sustainable governance serves as the foundation for ensuring transparent, accountable, and ethical business management. The Company consistently integrates environmental, social, and governance considerations into every policy and business process to support long-term sustainability.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Principles of Corporate Governance Implementation

Bagi Perusahaan, pengelolaan bisnis yang berkelanjutan memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu menciptakan keuntungan, pertumbuhan yang terus meningkat, dan menjaga keberlangsungan usaha. Dalam upaya mendukung pengelolaan tersebut, diperlukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) secara konsisten dan holistik di seluruh lini bisnis.

For the Company, sustainable business management plays a crucial role in realizing the Company's objectives, namely generating profits, expanding growth, and maintaining business continuity. In order to support such management, it is necessary to implement Good Corporate Governance (GCG) consistently and holistically in all lines of business.

GCG merupakan suatu sistem, proses, struktur, mekanisme, dan peraturan yang dirancang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan pengelolaan perusahaan dalam rangka menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Hubungan yang harmonis tersebut akan memunculkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, yang berdampak positif bagi pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

GCG is a system, process, structure, mechanism, and regulation designed to regulate, direct, and control the management of the Company in order to create a good relationship between the Company and its stakeholders. This harmonious relationship will generate trust from stakeholders, which has a positive impact on business growth in the long term.

Mengacu kepada Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan praktik GCG tercermin dari implementasi prinsip-prinsip GCG, yang terdiri dari seperti penjelasan detail pada tabel di bawah ini:

Referring to the General Guidelines for Indonesian Corporate Governance from the National Committee on Governance Policy, company management in accordance with GCG practices is reflected in the implementation of GCG principles, which consist of as detailed in the table below:

No.	Prinsip Governansi *Governance Principle*	Fokus Utama *Main Focus*	Penjelasan Singkat *Description*
1	Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris *Roles and Responsibilities of Board of Directors and Board of Commissioners*	Kepemimpinan dan pengawasan *Leadership and supervision*	Direksi dan Dewan Komisaris harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif, bertanggung jawab penuh atas keberlanjutan dan kinerja perusahaan. *The Board of Directors and Board of Commissioners must carry out their roles and responsibilities effectively, taking full responsibility for the sustainability and performance of the Company*
2	Komposisi dan Remunerasi *Composition and Remuneration*	Struktur dan imbal jasa *Structure and remuneration*	Komposisi anggota organ pengelola harus seimbang, berkompeten, dan independen. Kebijakan remunerasi harus adil, transparan, dan selaras dengan kinerja jangka panjang. *The member composition of the managing organ must be balanced, competent, and independent. Remuneration policies should be fair, transparent and aligned with long-term performance.*
3	Hubungan Kerja Direksi dan Dewan Komisaris *Working Relationship between Board of Directors and Board of Commissioners*	Kolaborasi dan check & balance *Collaboration and check & balance*	Mendorong hubungan kerja yang efektif, saling melengkapi, serta mekanisme pengawasan yang seimbang antara Direksi dan Dewan Komisaris. *The Company shall encourage an effective, complementary working relationship, as well as a balanced supervisory mechanism between the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
4	Perilaku Etis *Ethical Behavior*	Etika & integritas *Ethics & integrity*	Seluruh insan perusahaan wajib menjunjung tinggi nilai moral, kejujuran, dan kepatuhan terhadap hukum serta kode etik perusahaan. *All Company personnel must uphold moral values, honesty, and compliance with the law and the Company's code of conduct.*

No.	Prinsip Governansi *Governance Principle*	Fokus Utama *Main Focus*	Penjelasan Singkat *Description*
5	Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, dan Kepatuhan *Risk Management, Internal Control, and Compliance*	Ketahanan dan mitigasi risiko *Risk resilience and mitigation*	Perusahaan wajib mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko untuk memastikan keberlangsungan usaha, serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. *The Company shall identify, monitor and control risks to ensure business continuity, and comply with all applicable regulations.*
6	Pengungkapan dan *Transparansi Disclosure & Transparency*	Keterbukaan informasi *Information disclosure*	Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan yang objektif. *The Company shall provide relevant, accurate, and timely information to stakeholders to support objective decision making*
7	Hak-Hak Pemegang Saham *Shareholders Rights*	Perlindungan pemegang saham *Shareholder protection*	Memastikan seluruh pemegang saham, termasuk minoritas, mendapatkan perlakuan adil dan hak-haknya dihormati sesuai regulasi. *The Company shall ensure that all shareholders, including minorities, receive fair treatment and their rights are respected in accordance with regulations.*
8	Hak-Hak Pemangku Kepentingan *Stakeholders Rights*	Hubungan dengan pihak eksternal *Relationship with external parties*	Mengakui dan menghormati hak-hak para pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan mitra bisnis demi menciptakan nilai bersama (*shared value*) *The Company shall recognize and respect the rights of stakeholders such as employees, communities, governments, and business partners in order to create shared value.*

Sebagai wujud komitmen dalam mengimplementasikan tata kelola keberlanjutan, Perusahaan mewujudkannya dengan cara:

1. Meningkatkan nilai Perusahaan dengan memperkuat prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kepercayaan, tanggung jawab, dan keadilan, agar Perusahaan memiliki daya saing yang kokoh.
2. Mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi-fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ Perusahaan.
3. Mendorong organ-organ Perusahaan untuk membuat keputusan dan melaksanakan tindakannya yang didasari oleh nilai moral, etika, dan integritas yang tinggi, serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company realizes its commitment in implementing sustainability governance by:

1. *Increasing the value of the Company by strengthening the principles of openness, accountability, trust, responsibility, and fairness to ensure that it has a strong competitiveness.*
2. *Encouraging professional, transparent, and efficient management of the Company, as well as empowering the functions and increasing the independence of the Company's organs.*
3. *Encouraging the Company's organs to make decisions and carry out their actions based on high moral values, ethics and integrity, and comply with applicable laws and regulations.*

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance Structure

[OJK E.1] [GRI 2-9] [GRI 2-10] [GRI 2-11] [GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-16] [GRI 2-18]

Dalam upaya memastikan terwujudnya pengelolaan bisnis yang berkelanjutan, maka perlu dibentuk organ tata kelola keberlanjutan.

To ensure the realization of sustainable business management, it is necessary to establish a sustainability governance organ.

Badan Tata Kelola Tertinggi dan Komitenya

Supreme Governance Body and its Committees

Organ utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ utama dalam struktur tata kelola perusahaan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak dapat dialihkan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar. Wewenang RUPS meliputi pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris serta Direksi, evaluasi kinerja keduanya, penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan, penentuan alokasi penggunaan laba, penunjukan akuntan publik, persetujuan perubahan Anggaran Dasar, serta pengambilan keputusan terkait aksi korporasi yang memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ utama dalam struktur tata kelola perusahaan (GCG) yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan umum maupun khusus terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris juga memberikan arahan, nasihat, serta rekomendasi kepada Direksi terkait implementasi strategi, rencana bisnis, dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

3. Direksi

Direksi adalah organ utama dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas merumuskan sasaran dan strategi bisnis, memimpin pelaksanaan kebijakan strategis, serta mengevaluasi implementasinya secara berkala. Direksi bertanggung jawab menyampaikan laporan kinerja, pencapaian target, dan permasalahan strategis kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Direksi memiliki tanggung jawab kolektif untuk

The Company's main organs include the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, each of which has clear authority and responsibility in accordance with its function, as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the main organ in the corporate governance structure that has exclusive authority that cannot be transferred to the Board of Commissioners or the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Law and/or the Articles of Association. The authority of the GMS includes the appointment and dismissal of the Board of Commissioners and Directors, evaluation of their performance, determination of remuneration for the Board of Commissioners and Directors, approval of the annual report including ratification of the annual financial statements, determination of profit allocation, appointment of a public accountant, approval of amendments to the Articles of Association, and decision making related to corporate actions that require GMS approval as stipulated in the Articles of Association.

2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is one of the main organs in the corporate governance (GCG) structure that is collectively responsible for conducting general and special supervision of the management of the Company by the Board of Directors. In accordance with the provisions in the Articles of Association and prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners also provides direction, advice and recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of strategies, business plans and the application of corporate governance principles.

3. Board of Directors

The Board of Directors is the main organ in the corporate governance structure tasked with formulating business goals and strategies, leading the implementation of strategic policies, and periodically evaluating their implementation. The Board of Directors is responsible for submitting performance reports, target achievements, and strategic issues to the Board of Commissioners. In addition, the Board of Directors has a collective

mengelola Perusahaan demi kepentingan dan tujuan perusahaan, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

responsibility to manage the Company for the interests and objectives of the company, in accordance with the provisions in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

4. Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugasnya berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite ini bertugas mendukung Dewan Komisaris dalam memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, serta meninjau ruang lingkup, akurasi, independensi, dan objektivitas akuntan publik yang ditunjuk.

4. Audit Committee

The Audit Committee performs its duties based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee. This committee is tasked with supporting the Board of Commissioners in ensuring the implementation of good corporate governance, evaluating the effectiveness of the internal control system, improving the transparency and quality of financial reporting, and reviewing the scope, accuracy, independence and objectivity of the appointed public accountant.

5. Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki fungsi nominasi dan remunerasi. Perusahaan mematuhi ketentuan tersebut dengan melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi yang dikelola oleh Dewan Komisaris. Fungsi ini mencakup pengelolaan kebijakan terkait pengangkatan, evaluasi kinerja, dan penentuan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta eksekutif perusahaan lainnya.

5. Nomination and Remuneration Function

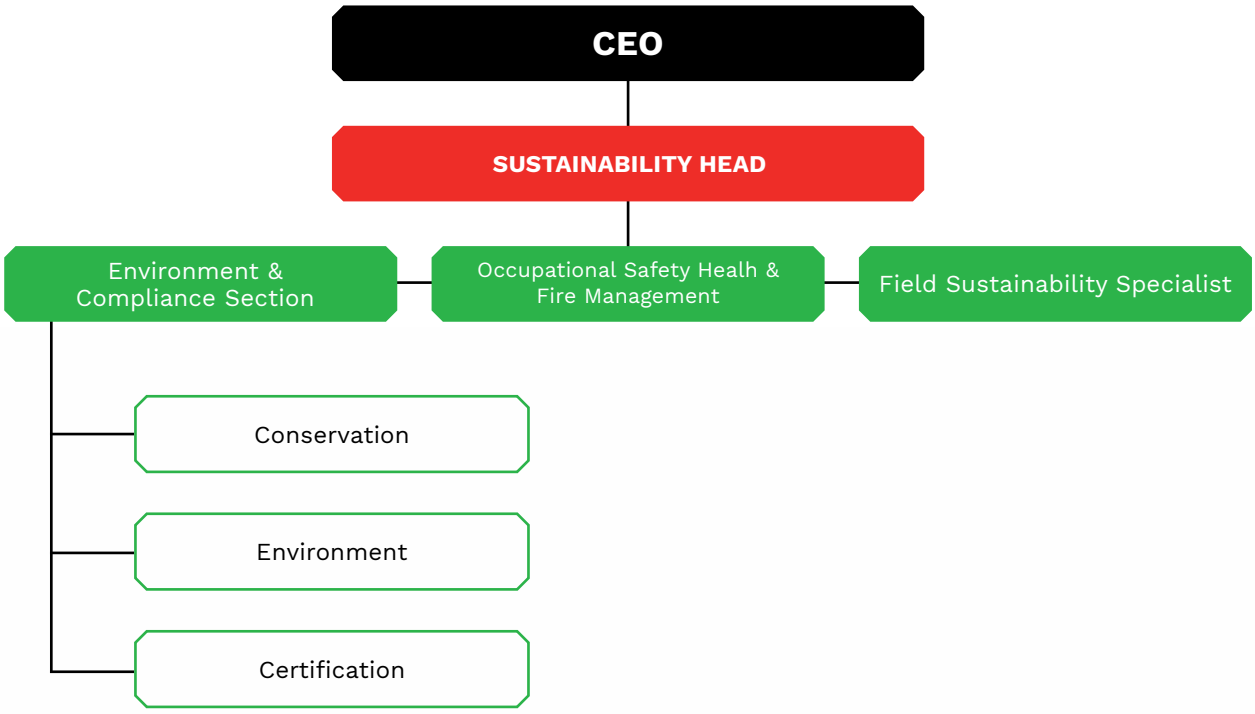
Based on OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee, public companies are required to have a nomination and remuneration function. The Company complies with this regulation by implementing a nomination and remuneration function managed by the Board of Commissioners. This function includes managing policies related to the appointment, performance evaluation, and determination of remuneration for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and other company executives.



Unit Penanggung Jawab Pelaksanaan Keberlanjutan
Unit in Charge of Sustainability Implementation

Perusahaan telah membentuk struktur tata kelola keberlanjutan yang bertanggung jawab dalam mengelola kinerja di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), termasuk dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Melalui struktur tersebut, Perusahaan menegaskan komitmennya untuk berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatan operasional yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang dan memberikan manfaat optimal bagi aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan secara seimbang dan berkelanjutan.

The Company has established a sustainability governance structure that is responsible for managing environmental, social and governance (ESG) performance, including the challenges of climate change. Through this structure, the Company affirms its commitment to collaborate with all stakeholders in carrying out operational activities that are oriented toward sustainability principles. This effort is directed at creating long-term value and providing optimal benefits for economic, social, and environmental aspects in a balanced and sustainable manner.



Berdasarkan struktur tata kelola keberlanjutan yang telah dibentuk, Direktur Utama memegang tanggung jawab tertinggi atas pelaksanaan agenda keberlanjutan, termasuk menerima pembaruan secara berkala serta melakukan pengawasan terhadap isu-isu keberlanjutan yang disampaikan oleh Kepala Keberlanjutan. Berbagai isu strategis terkait keberlanjutan dibahas dalam pertemuan manajemen senior, yang melibatkan perwakilan dari seluruh fungsi operasional perusahaan untuk memastikan integrasi prinsip keberlanjutan di seluruh lini bisnis.

Based on the sustainability governance structure, the President Director holds ultimate responsibility for the implementation of the sustainability agenda, including receiving regular updates and overseeing sustainability issues submitted by the Sustainability Head. Various strategic issues related to sustainability are discussed in senior management meetings, which involve representatives from all operational functions of the Company to ensure the integration of sustainability principles across business lines.

Tanggung jawab operasional dan implementasi strategi keberlanjutan didelegasikan kepada Kepala Departemen terkait, yang melapor langsung kepada Direktur Utama serta didukung oleh tim profesional dengan kompetensi dan pengalaman di bidang keberlanjutan.

Operational responsibility and implementation of sustainability strategies are delegated to the relevant Department Heads, who report directly to the President Director and are supported by a team of professionals with competence and experience in sustainability.

Pengawasan atas pelaksanaan inisiatif keberlanjutan dilakukan secara sistematis melalui sistem manajemen yang mencakup penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) bagi manajemen senior yang relevan. Pada tingkat operasional, pengawasan dan pelaporan dilakukan secara rutin kepada Kepala Keberlanjutan, termasuk pemantauan terhadap potensi dan kejadian seperti kebakaran lahan, kecelakaan kerja, konflik sosial, serta isu-isu keberlanjutan lainnya.

Oversight of the implementation of sustainability initiatives is carried out systematically through a management system that includes the establishment of Key Performance Indicators (KPIs) for relevant senior management. At the operational level, supervision and reporting is conducted regularly to the Sustainability Head, including the monitoring of potential and occurrences such as land fires, work accidents, social conflicts, and other sustainability issues.

Dalam rangka memperkuat penerapan nilai-nilai keberlanjutan, perusahaan juga melakukan penguatan organisasi hingga ke tingkat entitas anak, dengan menempatkan tenaga ahli berkompeten *(Sustainability Specialist)* yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman memadai.

To strengthen the implementation of sustainability values, the Company also reinforces the organization down to the subsidiary level by placing competent experts (Sustainability Specialists) who possess adequate educational background and experience.

Sistem manajemen keberlanjutan ini dikembangkan melalui penyusunan dan penerapan prosedur baku (*Standard Operating Procedures*/ SOP) yang menjadi acuan seluruh unit kerja dalam menjalankan praktik keberlanjutan di lapangan. Prosedur tersebut mencakup berbagai aspek operasional penting, antara lain pengelolaan dan perawatan tanaman menggunakan herbisida, pencegahan kebakaran, pengelolaan area konservasi, serta praktik operasional berkelanjutan lainnya.

The sustainability management system is developed through the preparation and implementation of standard operating procedures (SOPs) that serve as a reference for all work units in carrying out sustainability practices in the field. The procedures cover various important operational aspects, including the management and treatment of plants using herbicides, fire prevention, management of conservation areas, and other sustainable operational practices.

Benturan Kepentingan
Conflict of Interest

[GRI 2-15]

Perusahaan telah menetapkan Kode Etik yang mencakup peraturan mengenai Tata Kelola Benturan Kepentingan. Perusahaan senantiasa mendorong penerapan Kode Etik ini agar setiap individu di lingkungan Perusahaan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesionalisme dan menjunjung tinggi etika.

The Company has established a Code of Conduct that includes regulations on Conflict of Interest Governance. The Company continuously encourages the implementation of this Code of Conduct to ensure that every individual within the Company carry out their duties and responsibilities with professionalism and uphold ethics.

Berikut ini adalah pengungkapan rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi selaku Badan Tata Kelola Tertinggi Perusahaan:

The following is the disclosure of concurrent positions of the Board of Commissioners and Directors as the highest governance body of the Company:

Badan Tata Kelola *Governance Body*	Nama/*Name*	Jabatan *Position*	Rangkap Jabatan *Concurrent Position*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Donny	Komisaris Utama *President Commissioner*	Direktur di Anak Perusahaan (PT Borneo Bhakti Sejahtera, PT Marsam Citra Adiperkasa, PT Setia Agro Utama, PT Ketapang Hijau Lestari, PT Karangjuang Hijaulestari, PT Bhumi Simanggaris Indah, PT Tirta Madu Sawit Jaya, PT Bulungan Hijau Perkasa, PT Riau Agung Karya Abadi). *Director of subsidiaries (PT Borneo Bhakti Sejahtera, PT Marsam Citra Adiperkasa, PT Setia Agro Utama, PT Ketapang Hijau Lestari, PT Karangjuang Hijaulestari, PT Bhumi Simanggaris Indah, PT Tirta Madu Sawit Jaya, PT Bulungan Hijau Perkasa, PT Riau Agung Karya Abadi).*
	Muhamad Salim	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Komisaris Independen di PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Independent Commissioner at PT Waskita Karya (Persero) Tbk.*
Direksi *Board of Directors*	Ricky Tjandra	Direktur Utama *President Director*	Direktur Utama di Anak Perusahaan (PT Borneo Bhakti Sejahtera, PT Marsam Citra Adiperkasa, PT Setia Agro Utama, PT Ketapang Hijau Lestari, PT Karangjuang Hijaulestari, PT Bhumi Simanggaris Indah, PT Tirta Madu Sawit Jaya, PT Bulungan Hijau Perkasa). *President Director of subsidiaries (PT Borneo Bhakti Sejahtera, PT Marsam Citra Adiperkasa, PT Setia Agro Utama, PT Ketapang Hijau Lestari, PT Karangjuang Hijaulestari, PT Bhumi Simanggaris Indah, PT Tirta Madu Sawit Jaya, PT Bulungan Hijau Perkasa).*
	Henryzal M. Panjaitan	Direktur *Director*	Tidak memiliki rangkap jabatan. *Holds no concurrent positions.*

Program Pengembangan Kompetensi Organ Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance Organ Competency Development Program

[OJK E.2] [GRI 2-17]

Dalam upaya mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, maka organ tata kelola keberlanjutan perlu memiliki kompetensi dan perkembangan terkini mengenai pengelolaan isu-isu keberlanjutan, meliputi isu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk kepentingan tersebut, maka Perusahaan memberikan program-program pengembangan kompetensi bagi organ tata kelola berkelanjutan. Berikut ini merupakan program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh organ tata kelola keberlanjutan Perusahaan selama tahun 2025:

In an effort to support the achievement of sustainable development, sustainability governance organs must have the latest competencies and developments regarding the management of sustainability issues, including economic, environmental and social issues. For this purpose, the Company provides competency development programs for sustainable governance organs. The following are the competency development programs attended by the Company's sustainability governance organs in 2025:

No.	**Uraian** *Description*	**Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan** *Number of Employees Receiving Training*	**Jam Pelatihan** *Training Hours*	**Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan** *Average Employee Training Hours*
Pimpinan Keberlanjutan/*Sustainability Leadership*				
1	Pelatihan + Uji Kompetensi Penentu Potensi Pencemaran & Karakteristik Limbah B3 *Training and Competency Assessment on Determining Pollution Potential and Characteristics of Hazardous Waste (B3)*	2	34 jam/*hours*	17 jam/*hours*
2	Pelatihan + Uji Kompetensi Pelaksanaan Pengelolaan Limbah B3 (OPLB3) *Training and Competency Assessment on the Implementation of Hazardous Waste (B3) Management (OPLB3)*	2	34 jam/*hours*	17 jam/*hours*
3	Pelatihan + Uji Kompetensi Penanggungjawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (POIPPU) *Training and Competency Assessment for the Person in Charge of Air Pollution Control Installation (POIPPU)*	1	17 jam/*hours*	17 jam/*hours*
4	Pelatihan + Uji Kompetensi Penanggungjawab Operasional Pengolahan Air Limbah (POPAL) *Training and Competency Assessment for the Person in Charge of Wastewater Treatment Operations (POPAL)*	1	17 jam/*hours*	17 jam/*hours*
5	Pembinaan "Operator Genset Kemnaker RI" *Training for Generator Operator Certification (Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia)*	7	168 jam/*hours*	24 jam/*hours*
6	Pembinaan "Ahli K3 Umum Kemnaker RI" *Training for General Occupational Health and Safety (OHS) Expert Certification*	2	48 jam/*hours*	24 jam/*hours*
7	Pelatihan + Uji Kompetensi Pelaksanaan Pengelolaan Limbah B3 (MPLB3) *Training and Competency Assessment on the Implementation of Hazardous Waste (B3) Management (MPLB3)*	2	34 jam/*hours*	17 jam/*hours*

Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi

Performance Evaluation of Highest Governance Body

[GRI 2-18]

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Dalam forum tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan serta hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi dalam mengelola dan mengurus Perusahaan selama tahun buku berjalan. Sementara itu, Direksi memaparkan laporan kinerja dan capaian operasional Perusahaan yang tertuang dalam Laporan Tahunan.

Performance assessment of the Board of Commissioners and Directors is conducted by the Shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS). In this forum, the Board of Commissioners submits a report on the implementation of the supervisory function and the results of the evaluation of the performance of the Board of Directors in managing and managing the Company during the current financial year. Meanwhile, the Board of Directors presents a performance report and the Company's operational achievements contained in the Annual Report.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, RUPS kemudian menetapkan keputusan untuk memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengurusan Perusahaan, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan yang telah disetujui serta sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Based on the evaluation results, the GMS then made a decision to grant full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors for the implementation of the supervisory function and management of the Company, as long as the actions are reflected in the approved report and in accordance with the applicable provisions and regulations.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit. Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk menilai kinerja Komite Audit guna memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Piagam Komite Audit *(Audit Committee Charter)*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk memberikan dukungan dan rekomendasi atas berbagai tindakan Direksi yang memerlukan kajian, tanggapan, atau persetujuan dari Dewan Komisaris.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee. The Board of Commissioners has the authority to assess the performance of the Audit Committee to ensure the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities in accordance with the Audit Committee Charter. Based on the evaluation results, the Board of Commissioners considered that the Audit Committee had performed its duties well, including providing support and recommendations on various actions of the Board of Directors that required review, response or approval from the Board of Commissioners.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

[GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Pemegang Saham menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam menyusun usulan remunerasi. Dewan Komisaris melakukan kajian terhadap struktur dan jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun berjalan.

Shareholders determine remuneration for the Board of Commissioners and Directors through the GMS. In accordance with the provisions in POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners carries out the nomination and remuneration function by following the established procedures in preparing the remuneration proposal. The Board of Commissioners reviews the structure and amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners and Directors in the current year.

Dewan Komisaris juga melakukan penilaian terhadap beberapa aspek dalam menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris, termasuk perbandingan remunerasi untuk posisi tersebut dalam industri yang relevan dengan Perusahaan serta partisipasi setiap Komisaris dalam komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners also assesses several aspects in determining remuneration for the Board of Commissioners, including a comparison of remuneration for such positions in industries relevant to the Company as well as the participation of each Commissioner in committees under the Board of Commissioners.

Adapun aspek lain yang ditelaah oleh Dewan Komisaris antara lain:

1. Pencapaian indikator kinerja keuangan dan non-keuangan Direksi, seperti kepemimpinan dalam mengembangkan dan meningkatkan struktur internal serta organisasi Perusahaan dan Anak Perusahaan, serta kontribusinya dalam membantu Perusahaan mencapai tujuan strategis;
2. Kinerja individu, yang didasarkan pada penilaian mandiri *(self-assessment)* Direksi.
3. Perbandingan dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan sejenis.

Other aspects reviewed by the Board of Commissioners include:

1. *The Board of Directors' achievement of financial and non-financial performance indicators, such as leadership in developing and improving the internal structure and organization of the Company and its Subsidiaries, and its contribution in helping the Company achieve its strategic objectives;*
2. *Individual performance, which is based on the Directors' self-assessment.*
3. *Comparison with compensation provided by similar companies.*

Struktur remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi meliputi honorarium/ gaji, bonus dan tunjangan. Total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2025 berjumlah Rp12.740.599.332.

The remuneration structure for members of the Board of Commissioners and Directors encompasses honorariums/salaries, bonuses, and allowances. In 2025, the total remuneration received by the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp12,740,599,332.

Manajemen Risiko dan Prinsip Kehati-hatian

Risk Management and Prudential Principles

[OJK E.3] [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Perusahaan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam seluruh aktivitas operasionalnya sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang serta meminimalkan potensi dampak negatif terhadap kinerja operasional maupun keuangan. Proses manajemen risiko dijalankan secara berkesinambungan melalui tahapan identifikasi, pemantauan, pengendalian, dan mitigasi risiko, dengan tujuan mendukung pencapaian sasaran strategis Perusahaan secara efektif dan berkelanjutan.

The Company integrates risk management into all of its operational activities as part of its efforts to ensure long-term business sustainability and minimize potential negative impacts on operational and financial performance. The risk management process is carried out continuously through the stages of risk identification, monitoring, control and mitigation, with the aim of supporting the achievement of the Company's strategic goals effectively and sustainably.

Dalam rangka membangun budaya kesadaran risiko (*risk awareness culture*) yang kuat di seluruh tingkatan organisasi, Perusahaan secara konsisten memperkuat sistem dan tata kelola pengelolaan risiko. Direksi menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam setiap pengambilan keputusan guna mengelola ketidakpastian, memitigasi potensi kerugian, dan menjaga tingkat risiko tetap dalam batas toleransi yang telah ditetapkan sesuai kebijakan internal Perusahaan.

In order to build a strong risk awareness culture at all levels of the organization, the Company consistently strengthens risk management systems and governance. The Board of Directors applies the prudential principle in every decision making to manage uncertainty, mitigate potential losses, and keep risk levels within the tolerance limits set in accordance with the Company's internal policies.

Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan melalui penerapan praktik manajemen risiko yang selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar regulator yang berlaku. Perusahaan secara proaktif mengidentifikasi dan mengelola berbagai kategori risiko utama yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha, serta melakukan pemantauan secara berkelanjutan untuk memastikan kegiatan operasional tetap berjalan dengan lancar, efisien, dan berdaya saing.

In addition, the Company is committed to maintaining stakeholder trust through the implementation of risk management practices that are aligned with the provisions of applicable laws and regulatory standards. The Company proactively identifies and manages various major risk categories that have the potential to affect business continuity, and conducts ongoing monitoring to ensure that operational activities continue to run smoothly, efficiently and competitively.

Risiko/*Risk*	Dampak/*Impact*	Mitigasi/*Mitigation*
Ekonomi/*Economy*		
Fluktuasi harga CPO secara global. *Fluctuations in global CPO prices.*	Kinerja finansial *Financial performance*	Meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mengurangi sumber biaya yang tidak esensial. *Improving production cost efficiency and reducing non-essential cost sources.*
Fluktuasi nilai tukar mata uang. *Fluctuations in currency exchange rates.*	Volume produksi *Production volume*	Meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mengurangi sumber biaya yang tidak esensial. *Improving production cost efficiency and reducing non-essential cost sources.*
Fluktuasi pasokan TBS dari pihak ketiga. *Fluctuation in FFB supply from third parties.*	Volume produksi. *Production volume.*	Mengembangkan dan meningkatkan kualitas program kemitraan serta menjalin kerja sama jangka panjang. *Developing and improving of the quality of partnership programs and establishing long-term cooperation.*
Produktivitas tanaman sawit yang turun dan tidak merata. *Decreased and uneven productivity of oil palms.*	Peningkatan jumlah konflik yang berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan operasional. *Increase in the number of conflicts with the potential to disrupt the smooth running of operational activities.*	Meningkatkan produktivitas tanaman melalui penanaman varietas baru yang lebih unggul menggunakan teknik agronomi yang telah dikembangkan. *Increasing crop productivity by planting new and improved varieties using developed agronomic techniques.*
Sosial/*Social*		
Tekanan inflasi ekonomi dan pertumbuhan populasi yang sering kali disertai dengan kelangkaan sumber daya ekonomi. *Economic inflationary pressures and population growth often accompanied by scarcity of economic resources.*	Peningkatan jumlah konflik yang berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan operasional. *Increase in the number of conflicts with the potential to disrupt the smooth running of operational activities.*	Memantau, merespons, dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang disesuaikan dengan potensi lokal *(Income Generating Activity)*. *Monitoring, responding and identifying community needs through economic empowerment programs tailored to local potential (Income Generating Activity).*
Program CSR yang belum tersebar secara merata. *Unevenly distributed CSR programs.*	Peningkatan jumlah konflik yang berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan operasional. *Increase in the number of conflicts with the potential to disrupt the smooth running of operational activities*	Melibatkan masyarakat secara lebih luas serta mengevaluasi program dan anggaran kebutuhan CSR secara berkala. *Engaging the community more broadly and periodically evaluating CSR programs and budget requirements.*
Kemungkinan terjadinya konflik dengan masyarakat adat terkait hak penguasaan atas lahan (Masyarakat Hukum Adat). *Potential conflicts with indigenous communities over land tenure rights.*	Peningkatan konflik terkait kepemilikan lahan yang dipicu oleh sentimen dari Masyarakat Hukum Adat. *Increased conflicts over land ownership triggered by sentiments from Indigenous Peoples.*	• Melaksanakan pendekatan sosial baik secara formal maupun informal terkait penetapan batas konsesi. • Menata, mendigitalisasi, dan menyusun secara elektronik seluruh dokumen terkait ganti rugi lahan (tenurial lahan). • *Carrying out both formal and informal social engagement related to concession boundary demarcation.* • *Organizing, digitizing and electronically compiling all documents related to land compensation (land tenure).*

Risiko/*Risk*	Dampak/*Impact*	Mitigasi/*Mitigation*
Lingkungan Hidup/*Environment*		
Pencemaran limbah pabrik. *Factory waste pollution.*	Kerusakan lingkungan, tuntutan hukum, serta gangguan terhadap operasional akibat klaim atau tuntutan dari masyarakat. *Environmental damage, lawsuits, and disruption to operations due to claims or demands from communities.*	• Mengelola dan memanfaatkan limbah sesuai dengan peraturan yang berlaku. • Mengembangkan inovasi untuk pemanfaatan limbah serta mengoptimalkan penerapan ekonomi sirkular dari limbah yang dihasilkan. • *Managing and utilizing waste in accordance with applicable regulations.* • *Developing innovations for waste utilization and optimizing the application of circular economy from the waste generated.*
Penebangan hutan di area konservasi oleh masyarakat dan/atau kontraktor. *Logging in conservation areas by communities and/or contractors.*	Kehilangan keanekaragaman hayati, dampak negatif terhadap reputasi perusahaan, dan kerusakan pada lingkungan. *Loss of biodiversity, negative impact on Company reputation, and damage to the environment.*	• Mensosialisasikan keberadaan dan manfaat lahan konservasi bagi Perusahaan dan masyarakat. • Mengedukasi masyarakat tentang batas-batas demarkasi terluar area konservasi. • Melakukan implementasi teknologi pemantauan digital dan menjalankan program kolaborasi pengelolaan hutan bersama masyarakat. • *Conducting familiarization of the existence and benefits of conservation land for the Company and the community.* • *Educating the community on the outer demarcation boundaries of conservation areas.* • *Implementing digital monitoring technology and running collaborative forest management programs with communities.*
Peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) akibat kegiatan operasional. *Increased greenhouse gas (GHG) emissions due to operational activities.*	Perubahan iklim. *Climate change.*	• Melakukan penelitian untuk mengeksplorasi potensi penggunaan teknologi terbaru yang lebih efisien. • Menerapkan sistem pengelolaan hama terpadu *(integrated pest management)*. • Memanfaatkan cangkang dan serabut sebagai bahan bakar boiler di pabrik. • Mengoptimalkan penggunaan pupuk cair hasil pengolahan limbah sebagai pengganti pupuk kimia. • *Conducting research to explore the potential use of newer, more efficient technologies.* • *Implementing an integrated pest management system.* • *Utilizing shells and fibers as boiler fuel in factories.* • *Optimizing the use of liquid fertilizer from waste treatment as a substitute for chemical fertilizers.*
Kebakaran hutan dan lahan di dalam maupun sekitar area konsesi. *Forest and landscape fires in and around concession areas.*	Kerusakan lingkungan, tuntutan hukum, dan reputasi. *Environmental damage, lawsuits and reputation.*	• Mengoptimalkan fungsi semua gudang, fasilitas, dan peralatan pemadam kebakaran milik Perusahaan. • Mengembangkan sistem deteksi dini otomatis *(Early Warning System)* untuk pencegahan kebakaran. • Membentuk kelompok Masyarakat Peduli Api sebagai upaya kolaboratif dalam pengendalian kebakaran. • *Optimizing the function of all Company-owned warehouses, facilities and firefighting equipment.* • *Developing an automated early warning system for fire prevention.* • *Establishing a Community Fire Awareness group as a collaborative effort in fire management.*

Selain pengelolaan manajemen risiko, Perusahaan juga telah menetapkan kebijakan keberlanjutan yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam melaksanakan praktik operasi terbaik. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh operasi dan anak perusahaan, baik yang saat ini ada maupun yang akan datang, termasuk kilang minyak, pabrik, atau perkebunan yang dimiliki atau dikelola oleh Perusahaan, serta pihak ketiga yang memiliki hubungan bisnis dengan Perusahaan. Kebijakan keberlanjutan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip berikut:

In addition to risk management, the Company has established a sustainability policy that reflects its commitment to implementing best operating practices. This policy applies to all current and future operations and subsidiaries, including refineries, factories, or plantations owned or managed by the Company, as well as third parties with whom the Company has business relationships. This Company's sustainability policy is based on the following principles:

1. Kepatuhan terhadap hukum
Prinsip ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh staf dan karyawan terkait dengan pentingnya kepatuhan terhadap hukum, kebijakan, dan peraturan yang berlaku dalam operasional Perusahaan.

1. Compliance with the law
This principle includes efforts to raise the awareness of all staff and employees regarding the importance of compliance with applicable laws, policies and regulations in the Company's operations.

2. Tanpa deforestasi
Prinsip ini mengharuskan Perusahaan untuk tidak membuka perkebunan baru sebelum mengidentifikasi dan melaksanakan perlindungan terhadap area Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) dan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS) pada lahan yang sudah dikuasai Perusahaan. Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk mempertahankan kebijakan pembukaan lahan tanpa bakar *(Zero Burning Policy)*, termasuk dalam kegiatan rehabilitasi lahan, serta melakukan pelatihan dan persiapan personel secara aktif dan berkala.

2. No deforestation
This principle requires the Company not to open new plantations before identifying and implementing protection of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas on land already under the Company's control. In addition, the Company is committed to maintaining a Zero Burning Policy, including in land rehabilitation activities, as well as conducting active and regular personnel training and preparation.

3. Pengelolaan lahan gambut
Prinsip ini melarang pengembangan tanaman baru di lahan gambut sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta mewajibkan penerapan praktik Manajemen Terbaik *(Best Management Practices)* untuk perkebunan yang berada di lahan gambut.

3. Peatland management
This principle prohibits the development of new crops on peatlands in accordance with applicable regulations, and requires the implementation of Best Management Practices for plantations located on peatlands.

4. Menghormati hak asasi manusia, yang mencakup:
a. Tidak mentolerir pekerja anak, pekerja ilegal, diskriminasi, kerja paksa, pelecehan seksual, atau bentuk pelecehan lainnya;
b. Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan tanpa biaya, termasuk fasilitas perumahan, tempat ibadah, pusat perawatan anak, klinik, sekolah, dan fasilitas olahraga;
c. Mematuhi ketentuan pemberian upah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah;

4. Respect for human rights, which includes:
a. Enforcing zero tolerance of child labor, illegal labor, discrimination, forced labor, sexual harassment, or other forms of abuse;
b. Providing a safe and comfortable working environment for all employees at no cost, including housing facilities, places of worship, child care centers, clinics, schools, and sports facilities;
c. Complying with the provision of wages in accordance with the minimum standards set by the government;

d. Menghormati hak setiap pekerja untuk membentuk atau bergabung dengan serikat pekerja dan/atau koperasi pekerja sesuai dengan peraturan pemerintah;
e. Menyelesaikan keluhan, pengaduan, dan konflik dengan cara yang terbuka dan transparan;
f. Mengakui dan menghormati hak adat masyarakat lokal dan komunitas asli dengan menerapkan mekanisme Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal dan Tanpa Paksaan (PADIATAPA);
g. Melakukan langkah-langkah untuk melindungi pekerja dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk paparan bahan kimia berbahaya.

d. Respecting the right of each worker to form or join a trade union and/or worker cooperative in accordance with government regulations;
e. Resolving complaints, grievances, and conflicts in an open and transparent manner;
f. Recognizing and respecting the customary rights of local communities and indigenous peoples by applying the mechanism of Free, Prior and Informed Consent (FPIC);

g. Taking measures to protect workers from occupational safety and health risks, including exposure to hazardous chemicals.

Efektivitas Implementasi Manajemen Risiko Tahun 2025
Effectiveness of Risk Management Implementation in 2025

Perusahaan telah merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Tujuan dari penerapan manajemen risiko ini adalah untuk melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan. Perusahaan melaksanakan mitigasi risiko guna memastikan bahwa pengelolaan risiko berjalan dengan efektif dan sesuai dengan analisis terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan anak perusahaan, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian.

The Company has designed and implemented a comprehensive risk management system in carrying out all of its operational activities. The objective of this risk management implementation is to protect and enhance the Company's value for stakeholders. The Company implements risk mitigation to ensure that risk management runs effectively and in accordance with the analysis of the risks faced by the company and its subsidiaries, so as to minimize potential losses.

Direksi menilai bahwa penerapan manajemen risiko berkontribusi dalam memastikan kelangsungan usaha perusahaan. Untuk mewujudkan hal ini, perusahaan melakukan evaluasi secara berkala untuk menyempurnakan implementasi manajemen risiko yang ada. Pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko dilakukan berdasarkan laporan dari setiap unit kerja.

The Board of Directors considers that the implementation of risk management contributes to ensuring the continuity of its business. To realize this, the Company conducts periodic evaluations to improve the implementation of existing risk management. Monitoring and evaluation of the implementation of risk management is carried out based on reports from each work unit.

Etika dan Integritas
Ethics and Integrity
[GRI 2-15] [GRI 2-23] [GRI 2-24] [GRI 2-26]

Pedoman Etika adalah standar etika yang digunakan dalam menjalankan bisnis, berfungsi sebagai panduan bagi seluruh individu di perusahaan untuk bertindak secara profesional dan berintegritas. Pedoman ini mengatur hubungan bisnis dengan mitra usaha, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, guna mendorong perbaikan kinerja perusahaan.

The Code of Conduct is an ethical standard used in conducting business, serving as a guide for all individuals in the company to act professionally and with integrity. The Code governs business relationships with business partners, creditors, and other stakeholders, in order to drive improvements in company performance.

FAP Agri terus mendorong penerapan Kode Etik sebagai pedoman perilaku bagi setiap individu di perusahaan, sesuai dengan nilai-nilai yang dibangun dalam lingkungan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Setiap individu di perusahaan wajib mematuhi Kode Etik, guna menciptakan kesadaran untuk bertindak secara profesional, berintegritas, dan menghormati nilai-nilai perusahaan. Nilai-nilai tersebut meliputi:

FAP Agri continues to encourage the implementation of the Code of Conduct as a guidelines for every individual in the Company in accordance with the values built in the Company environment in carrying out their duties and responsibilities. Every individual in the Company must comply with the Code of Conduct to create awareness to act professionally with integrity, and respect for the Company's values. These values include:

Integritas
- Menjaga dan menghargai nilai serta budaya perusahaan.
- Bertindak dengan benar tanpa perlu pengawasan.
- Menyelaraskan tindakan dengan ucapan.

Integrity
- *Maintaining and respecting the Company's values and culture.*
- *Acting correctly without the need for supervision.*
- *Aligning actions with words.*

Komitmen
- Bekerja dengan dedikasi penuh, tulus, dan menyelesaikan dengan sempurna.
- Peduli terhadap lingkungan sekitar.
- Setia dan mencintai pekerjaan serta perusahaan.

Commitment
- *Working with full dedication, sincerity, and finish with perfection.*
- *Caring for the environment.*
- *Demonstrating loyalty as well as loving the job and the Company.*

Hasil
- Berpikir kreatif dan inovatif.
- Menerapkan perbaikan yang berkesinambungan.
- Memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan.

Results
- *Cultivating creative and innovative thinking.*
- *Implementing continuous improvement.*
- *Giving the best in every task.*

Pengungkapan Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Disclosure of Code of Conduct Applicable to All Levels of Organization

Kode Etik diterapkan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, dan organ pendukung Perusahaan. Setiap individu dalam Perusahaan diharuskan untuk memahami dan mengimplementasikan Kode Etik sebagai bagian dari komitmen bersama dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan secara profesional dan beretika dalam berbisnis.

The Code of Conduct is applied to members of the Board of Commissioners, Board of Directors, all employees, and supporting organs of the Company. Every individual in the Company is required to understand and implement the Code of Conduct as part of a shared commitment in realizing the Company's vision and mission in a professional and ethical manner in doing business.

Sosialisasi Kode Etik Perusahaan

Perusahaan secara konsisten menyelenggarakan sosialisasi Kode Etik untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran setiap individu dalam Perusahaan agar dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan. Kode Etik Perusahaan telah dipublikasikan di situs web Perusahaan, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh semua pemangku kepentingan. Selain itu, seluruh pimpinan dan kepala Departemen berkomitmen untuk memberikan teladan dalam penerapan Kode Etik kepada bawahannya.

Familiarization of Code of Conduct

The Company consistently conducts familiarization of the Code of Conduct to increase understanding and build awareness of each individual in the Company in order to apply it in every activity. The Company's Code of Conduct is published on the Company's website to ensure that it can be easily accessed by all stakeholders. In addition, all leaders and heads of Departments are committed to setting an example in the implementation of the Code of Conduct to their subordinates.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Perusahaan senantiasa mendorong penerapan Kode Etik sebagai pedoman perilaku bagi seluruh insan perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, berintegritas, dan beretika.

Setiap individu memiliki peran aktif dalam menegakkan nilai-nilai etika dan diwajibkan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya dugaan penyimpangan atau pelanggaran terhadap Kode Etik.

Perusahaan berkomitmen menjaga kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan bagi setiap pelapor atas tindakan pelanggaran tersebut. Untuk memastikan efektivitas penerapan Kode Etik, Perusahaan telah mengoperasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) sebagai sarana pengaduan atas dugaan pelanggaran Kode Etik. Melalui sistem ini, setiap individu dapat menyampaikan laporan beserta bukti pendukung secara aman dan bertanggung jawab.

Implementation and Enforcement of Code of Conduct

The Company always encourages the implementation of the Code of Conduct as guidelines for all company personnel in carrying out their duties and responsibilities in a professional, integrity and ethical manner.

Each individual has an active role in upholding ethical values and is required to report any suspected irregularities or violations of the Code of Conduct.

The Company is committed to maintaining the confidentiality of identity and providing protection for any whistleblower of such violations. To ensure the effectiveness of the implementation of the Code of Conduct, the Company has implemented a Whistleblowing System (WBS) as a means of reporting alleged violations of the Code of Conduct. Through this system, each individual can submit reports along with supporting evidence safely and responsibly.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

[GRI 2-25] [GRI 2-26]

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan menyampaikan hal-hal penting yang perlu mendapatkan perhatian, Perusahaan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) sebagai komitmen terhadap kepatuhan peraturan yang berlaku. WBS dibentuk

In order to increase transparency and convey important matters that need attention, the Company implements a whistleblowing system (WBS) as a commitment to compliance with applicable regulations. The WBS was established as a preventive measure or early detection of

sebagai langkah pencegahan atau deteksi dini terhadap pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Kode Etik, pelanggaran hukum, dan tindakan ilegal lainnya yang dapat merugikan Perusahaan.

Mekanisme pelaporan pelanggaran ini telah diatur dalam kebijakan Perusahaan, yang mewajibkan setiap individu yang mengetahui adanya pelanggaran untuk melaporkannya kepada atasan langsung, bagian yang menangani sumber daya manusia, atau Unit Audit Internal. Setiap laporan yang diterima akan diproses dan disampaikan kepada Direksi melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran. Unit Audit Internal, yang mengelola WBS, akan melakukan pemeriksaan dan investigasi lebih lanjut terhadap pengaduan yang diterima apabila diperlukan.

Mekanisme Pengaduan dan Penanganan Pelanggaran

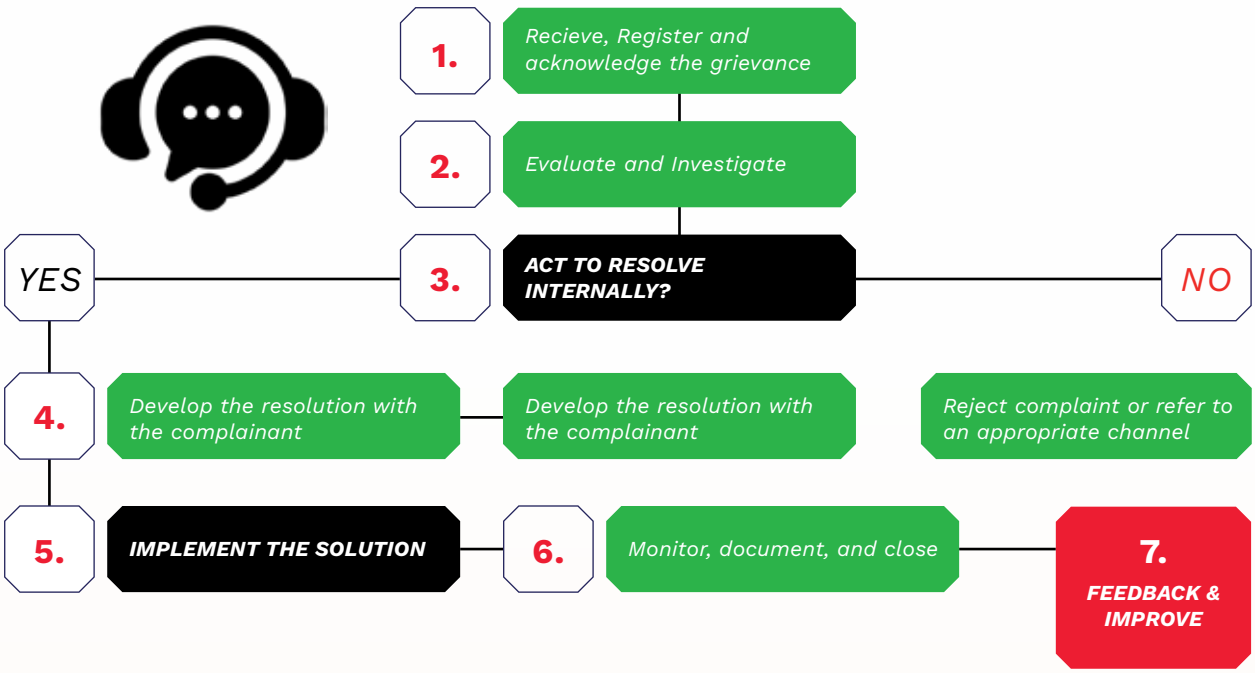
Perusahaan melakukan tindak lanjut dengan cara yang adil dan tepat waktu, serta memberikan penindakan serta sanksi kepada setiap Insan Perusahaan yang terbukti melanggar Peraturan Perusahaan, Kode Etik, peraturan hukum, atau terlibat dalam kegiatan ilegal lainnya. Jika seorang karyawan terbukti melakukan pelanggaran, Direksi akan memutuskan sanksi yang sesuai. Sementara itu, apabila anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang terlibat pelanggaran, maka sanksi akan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

violations of the Company's Regulations, Code of Conduct, violations of law, and other illegal actions that could harm the Company.

This violation reporting mechanism is regulated in the Company's policy, which requires every individual who is aware of a violation to report it to their direct supervisor, the human resources department, or the Internal Audit Unit. Every report received will be processed and submitted to the Board of Directors through the Whistleblowing System. The Internal Audit Unit, which manages the WBS, will conduct further examination and investigation of the complaints received if necessary.

Complaint and Violation Handling Mechanism

The Company follows up in a fair and timely manner, and provides action and sanctions to any Company Personnel found to have violated the Company's Regulations, Code of Conduct, legal regulations, or engaged in other illegal activities. If an employee is found to have committed an offense, the Board of Directors will decide on the appropriate sanction. Meanwhile, if members of the Board of Commissioners or Board of Directors are involved in violations, the sanctions will be decided by the General Meeting of Shareholders.



Laporan mengenai penyimpangan atau pelanggaran terhadap Kode Etik, yang dilengkapi dengan bukti pendukung yang relevan, dapat disampaikan oleh setiap Insan Perusahaan melalui:

1. Dewan Komisaris
2. Atasan
3. Sekretaris Perusahaan
4. Kontak Pengaduan: +62812-8046-2100
5. Kotak Saran yang Tersedia

Reports regarding irregularities or violations of the Code of Conduct, complemented with relevant supporting evidence, can be submitted by any Company personnel through:

1. *Board of Commissioners,*
2. *Superiors,*
3. *Ciorporate Secretary,*
4. *Complaint Hotline: +62812-8046-2100*
5. *Suggestion Box.*

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menerima pengaduan dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran dengan detail sebagai berikut:

Throughout 2025, the Company received any complaints in the Whistleblowing System with the details below:

Periode Pengaduan *Complaint Period*	**2025**			**2024**
	Jumlah Pengaduan *Number of Complaints*	**Resolution Status**		**Jumlah Pengaduan** *Number of Complaints*
		Selesai *Resolved*	**Dalam Proses Penyelesaian** *In Resolution Process*	
Kuartal 1 *First Quarter*	13	13	-	12
Kuartal 2 *Second Quarter*	10	10	-	17
Kuartal 3 *Third Quarter*	6	6	-	15
Kuartal 4 *Fourth Quarter*	11	11	-	6
Jumlah Pengaduan *Total Complaints*	40	40	-	50

Kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan

Compliance with Laws and Regulations

[GRI 2-27]

Selaras dengan komitmen kami untuk menerapkan praktik GCG di seluruh lini bisnis kami, Perusahaan senantiasa menjaga kepatuhan kami terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan bidang usaha kami, baik di tingkat nasional maupun global.

In line with its commitment to implement GCG practices across our business lines, the Company maintains its compliance with prevailing laws and regulations relevant to its line of business, both at the national and global levels.

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak terlibat dalam proses hukum baik perdata maupun pidana dan/atau sengketa/klaim di pengadilan dan/atau badan arbitrase manapun di Indonesia sehingga tidak ada gugatan/tuntutan hukum yang menimbulkan dampak terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

In 2025, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in any civil or criminal legal proceedings and/or disputes/claims in any court and/or arbitration body in Indonesia and therefore there were no lawsuits/claims that had an impact on the Company's business continuity.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

[OJK E.4] [GRI 2-29]

Perusahaan memandang keterlibatan pemangku kepentingan sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengoptimalkan kontribusinya bagi pemangku kepentingan melalui pendekatan pelibatan yang dirancang secara khusus. Pendekatan tersebut mencakup komunikasi formal dan informal sebagai sarana untuk menerima umpan balik serta masukan yang konstruktif. Proses identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan dilakukan secara internal dengan melibatkan berbagai perwakilan terkait.

The Company views stakeholder engagement as a key element in determining business success. Therefore, the Company is committed to optimizing its contribution to stakeholders through a tailored engagement approach. The approach includes formal and informal communication as a means to receive constructive feedback and input. The stakeholder identification and mapping process is conducted internally by involving various relevant representatives.

Perusahaan mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu atau institusi yang memberikan izin sosial *(social license)*, bekerja sama, atau terdampak oleh operasi Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menjalin hubungan sinergis dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan terlebih dahulu melakukan identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan yang memiliki atau terkena dampak signifikan dari pelaksanaan aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan. Bentuk pelibatan pemangku kepentingan Perusahaan diuraikan dalam tabel berikut ini:

The Company defines stakeholders as individuals or institutions that provide social license, cooperate, or are affected by the Company's operations, either directly or indirectly. In establishing synergistic relationships with stakeholders, the Company first identifies and maps stakeholders who have or are significantly affected by the implementation of the Company's business and operational activities. The Company's stakeholder engagement is outlined in the following table:

Daftar Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	Dasar Penetapan *Basis of Determination*	Metode dan Frekuensi Pelibatan *Method and Frequency of Engagement*
Pemegang Saham/Investor *Shareholders/ Investors*	Pemangku kepentingan yang berperan sebagai penyedia modal untuk menjalankan aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan. *Stakeholders who provide capital to support the Company's business activities and operations.*	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS): Setiap tahun, untuk membahas hasil kinerja dan strategi perusahaan. • Laporan Keuangan Tahunan: Disediakan setiap tahun untuk memberi gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. • Siaran Pers/Komunikasi Tahunan: Untuk memberikan informasi terkini tentang perkembangan dan inisiatif penting perusahaan. • *General Meeting of Shareholders (GMS): Organized annually to discuss the Company's performance and strategy.* • *Annual Financial Statements: Presented annually to provide a comprehensive overview of the Company's performance.* • *Annual Press Release/Communication: Presented to provide updates on the Company's important developments and initiatives.*
Pemerintah dan Regulator *Government and Regulators*	Pemangku kepentingan yang berwenang dalam membuat dan memberlakukan peraturan perundangan-perundangan yang harus dipatuhi oleh seluruh perusahaan yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia. *Stakeholders who have the authority to establish and enforce laws and regulations that must be adhered to by all companies operating within the territory of the Republic of Indonesia.*	• Laporan Kepatuhan: Disampaikan secara berkala (biasanya triwulanan atau tahunan) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. • Pertemuan dan Dialog Reguler: Sesuai dengan kebutuhan atau peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah atau regulator. • Partisipasi dalam Konsultasi Publik: Secara periodik untuk memastikan kontribusi terhadap pembuatan kebijakan yang relevan. • *Compliance Report: Submitted periodically (usually quarterly or annually) to ensure compliance with applicable regulations.* • *Regular Meetings and Discussions: As required or in accordance with new regulations issued by the government or regulator.* • *Participation in Public Consultations: Organized periodically to ensure contribution to relevant policy making.*

Daftar Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	Dasar Penetapan *Basis of Determination*	Metode dan Frekuensi Pelibatan *Method and Frequency of Engagement*
Tenaga Kerja *Workforce*	Pemangku kepentingan yang berperan penting dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional untuk mencapai keberlangsungan bisnis Perusahaan. *Stakeholders who play an important role in carrying out all operational activities to achieve the sustainability of its business.*	• Survei Kepuasan Karyawan: Dilakukan setiap tahun untuk mengukur tingkat kepuasan dan kesejahteraan karyawan. • Pertemuan Tim dan Komunikasi Internal: Rutin, seperti pertemuan mingguan atau bulanan untuk menyampaikan informasi perusahaan dan menerima feedback dari karyawan. • Pelatihan dan Pengembangan: Terjadwal secara berkala sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi karyawan. • *Employee Satisfaction Survey: Conducted annually to measure employee satisfaction and well-being.* • *Team Meetings and Internal Communications: Routine, such as weekly or monthly meetings to convey company information and receive feedback from employees.* • *Training and Development: Scheduled periodically according to the employee competency development needs.*
Petani Pemasok *Farmers*	Pemangku kepentingan yang berperan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang dapat menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan. *Stakeholders whose role is to supply raw materials necessary to support the Company's business and operational activities.*	• Program Kemitraan dan Pembinaan: Dijalankan secara tahunan atau sesuai dengan kebutuhan, untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan produksi petani mitra. • Pertemuan dengan Kelompok Petani: Dilakukan secara berkala untuk mendiskusikan masalah operasional dan memberikan informasi tentang kebijakan atau standar baru. • Pelatihan Teknologi dan Keberlanjutan: Dilakukan sesuai dengan program yang disusun untuk membantu petani dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. • *Partnership and Development Program: Organized annually or as needed to improve the quality and sustainability of partner farmers' production.* • *Meetings with Farmer Groups: Organized periodically to discuss operational issues and provide information on new policies or standards.* • *Technology and Sustainability Training: Conducted according to a program designed to help farmers adopt more efficient and environmentally friendly agricultural practices.*
Pelanggan *Customer*	Pemangku kepentingan yang menggunakan dan merasakan manfaat langsung dari produk dan jasa yang disediakan oleh Perusahaan. *Stakeholders who directly utilize and benefit from the products and services offered by the Company.*	• Survei Kepuasan Pelanggan: Dilakukan secara rutin, minimal setahun sekali, untuk mengukur kepuasan dan mendapatkan feedback terkait produk/jasa. • Forum atau *Focus Group Discussion* (FGD): Sesuai kebutuhan untuk memperoleh insight langsung dari pelanggan tentang produk atau layanan yang diinginkan. • Sosial Media dan Komunikasi Digital: Komunikasi reguler untuk menyampaikan informasi baru, promo, atau isu lainnya yang relevan bagi pelanggan. • *Customer Satisfaction Survey: Conducted regularly, at least once a year, to measure satisfaction and get feedback regarding products/services.* • *Forum or Focus Group Discussion (FGD): Organized as needed to gain direct insight from customers about desired products or services.* • *Social Media and Digital Communication: Regular communication to convey new information, promotions, or other issues relevant to customers.*
Masyarakat *Community*	Pemangku kepentingan yang berada di sekitar wilayah operasi Perusahaan, sehingga berpotensi dapat terkena maupun memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis Perusahaan. *Stakeholders located in the vicinity of the Company's operations, whose activities or concerns may have a significant impact on, or be affected by, the sustainability of the Company's business.*	• Program CSR (*Corporate Social Responsibility*): Dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. • Pertemuan Masyarakat dan Dialog Terbuka: Diadakan secara rutin, minimal setahun sekali, untuk mendengarkan aspirasi masyarakat terkait operasional perusahaan. • Pelaporan Dampak Sosial dan Lingkungan: Dilakukan secara berkala, terutama saat ada kegiatan atau proyek yang berdampak pada komunitas sekitar. • *CSR (Corporate Social Responsibility) Program: Implemented on an ongoing basis, with programs relevant to the needs of the surrounding community.* • *Community Meetings and Open Dialogues: Organized regularly, at least once a year, to listen to the aspirations of the community regarding company operations.* • *Social and Environmental Impact Reporting: Carried out periodically, especially when there are activities or projects that have an impact on the surrounding community.*

Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Direksi dan manajemen Perusahaan secara aktif berdiskusi dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk memperoleh wawasan yang dapat mendukung peningkatan kinerja Perusahaan dalam memastikan keberlanjutan. Diskusi ini dilakukan melalui forum formal dan nonformal secara rutin, melibatkan pemegang saham, Dewan Komisaris, pemasok, karyawan, pemerintah, jaringan distribusi, konsumen, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis Perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan, Perusahaan juga menyediakan Lembar Umpan Balik yang dapat diisi oleh seluruh pemangku kepentingan pada halaman akhir Laporan Keberlanjutan ini. Lembar Umpan Balik tersebut menjadi media penting bagi Perusahaan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program-program kerja yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Consultation with Stakeholders

The Board of Directors and management of the Company actively discuss and consult with stakeholders, both internal and external, to gain insights that can support the improvement of the Company's performance in ensuring sustainability. These discussions are conducted through formal and non-formal forums on a regular basis, involving shareholders, the Board of Commissioners, suppliers, employees, government, distribution networks, consumers, communities, and other parties that have influence and interest in the sustainability of the Company's business.

As a commitment to transparency, the Company also provides a Feedback Sheet that can be completed by all stakeholders on the last page of this Sustainability Report. The Feedback Sheet is an important medium for the Company to evaluate and improve work programs related to economic, environmental and social topics.

Permasalahan terkait Pelaksanaan Kinerja Keberlanjutan

Issues Related to Sustainability Performance Implementation

[OJK E.5]

Dalam menjalankan aktivitas operasional dengan menyeimbangkan 3 (tiga) aspek penting dalam praktik keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, Perusahaan menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan selama tahun 2025, dengan uraian sebagai berikut:

In carrying out operational activities by balancing 3 (three) important aspects in sustainability practices, namely economic, social, and environmental, the Company faced several challenges and problems in 2025, with the following description:

Tantangan/Permasalahan *Challenges/Issues*	Upaya Penanganannya *Handling Efforts*
Tekanan pada profitabilitas: Dalam upaya memenuhi standar keberlanjutan dan mematuhi regulasi terkait lingkungan, ada peningkatan biaya operasional yang terkait dengan adopsi teknologi ramah lingkungan, penerapan praktik keberlanjutan, dan pemenuhan sertifikasi keberlanjutan. ***Pressure on profitability:*** *In an effort to meet sustainability standards and comply with environmental regulations, there is an increase in operational costs associated with the adoption of environmentally friendly technologies, the implementation of sustainability practices, and fulfillment of sustainability certifications.*	**Optimasi biaya melalui efisiensi operasional:** Perusahaan melakukan review berkala terhadap setiap lini produksi untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan efisien, dan mencari cara untuk mengurangi pemborosan sambil tetap mempertahankan standar keberlanjutan. ***Cost optimization through operational efficiency:*** *The Company conducts periodic reviews of each production line to ensure that costs are efficient, and looks for ways to reduce waste while maintaining sustainability standards.*

Tantangan/Permasalahan *Challenges/Issues*	Upaya Penanganannya *Handling Efforts*
Fluktuasi harga bahan baku pemeliharaan: Ketergantungan pada harga bahan baku pemeliharaan seperti pupuk dan pestisida yang fluktuatif dapat memengaruhi stabilitas finansial perusahaan, terutama saat biaya operasional meningkat akibat implementasi standar keberlanjutan. ***Fluctuations in maintenance costs:*** *Dependence on fluctuating maintenance costs, particularly for inputs such as fertilizers and pesticides, may impact the Company's financial stability, especially as operational expenses rise with the implementation of sustainability standards.*	**Optimalisasi efisiensi operasional melalui *selective spraying* dan *Free Maintenance Estate (FME)*:** Penerapan *selective spraying* untuk memastikan penggunaan pestisida yang tepat sasaran, serta optimalisasi pemupukan secara presisi dan efisien, didukung oleh implementasi *Free Maintenance Estate* (FME) guna mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, sehingga menekan biaya pemeliharaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. ***Operational efficiency optimization through selective spraying and Free Maintenance Estate (FME):*** *Implementation of selective spraying to ensure targeted pesticide application, along with precise and efficient fertilizer optimization, supported by Free Maintenance Estate (FME) practices to reduce dependence on chemical materials, thereby lowering maintenance costs, improving operational efficiency, and supporting environmental sustainability.*
Kompleksitas regulasi: Kebijakan pemerintah yang terus berkembang terkait keberlanjutan, meskipun mendukung, juga menciptakan tantangan dalam hal kepatuhan dan perencanaan yang tepat dalam jangka panjang. ***Regulatory complexity:*** *Evolving government policies related to sustainability, while supportive, also create challenges in terms of compliance and proper long-term planning.*	**Perencanaan jangka panjang untuk kepatuhan regulasi:** Menyusun perencanaan strategis yang mengantisipasi perubahan regulasi dan memastikan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memenuhi ketentuan yang ada, termasuk investasi dalam peningkatan kapasitas dan teknologi yang sesuai. ***Long-term planning for regulatory compliance:*** *Development of strategic planning that anticipates regulatory changes and ensures that the Company has the flexibility to comply with existing regulations, including investment in capacity building and appropriate technology.*

Membangun Budaya Keberlanjutan

Building a Culture of Sustainability

[OJK F.1]

FAP Agri meyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan dan program, tetapi juga harus tertanam sebagai budaya dalam setiap aktivitas dan pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi. Oleh karena itu, Perusahaan secara konsisten membangun dan memperkuat budaya keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang, guna menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

FAP Agri believes that sustainability is not only realized through policies and programs, but must also be embedded as a culture in every activity and decision-making process at all levels of the organization. Therefore, the Company consistently builds and strengthens a culture of sustainability as an integral part of its long-term business strategy to create sustainable value for the Company and its stakeholders.

Penerapan budaya keberlanjutan di FAP Agri dimulai dari komitmen pimpinan dan tata kelola yang kuat. Nilai-nilai keberlanjutan diintegrasikan ke dalam kebijakan Perusahaan, rencana kerja, serta indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*/KPI) manajemen dan karyawan. Pendekatan ini memastikan bahwa prinsip *Environmental, Social,* and *Governance* (ESG) menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan operasional.

The implementation of a culture of sustainability at FAP Agri begins with strong leadership commitment and governance. Sustainability values are integrated into Company policies, work plans, and key performance indicators (KPIs) for management and employees. This approach ensures that Environmental, Social, and Governance (ESG) principles form the basis for the planning, implementation, and evaluation of operational activities.

Untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan seluruh Insan FAP Agri, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan sosialisasi, edukasi, dan internalisasi nilai-nilai keberlanjutan melalui berbagai program komunikasi internal, pelatihan, serta kampanye kesadaran. Inisiatif tersebut mencakup peningkatan kesadaran terhadap praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia dan etika bisnis.

To strengthen the understanding and involvement of all FAP Agri personnel, the Company continuously disseminates information, educates, and internalizes sustainability values through various internal communication programs, training, and awareness campaigns. These initiatives include raising awareness of sustainable palm oil plantation practices, occupational safety and health, environmental protection, and respect for human rights and business ethics.

Budaya keberlanjutan juga diwujudkan melalui partisipasi aktif karyawan dalam berbagai inisiatif keberlanjutan, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat sekitar. FAP Agri mendorong karyawan untuk berperan sebagai agen perubahan *(agents of change)* dalam menerapkan praktik kerja yang bertanggung jawab, efisien, dan ramah lingkungan, termasuk penghematan energi dan air, pengelolaan limbah, serta pencegahan dampak lingkungan dan sosial.

A culture of sustainability is also manifested through the active participation of employees in various sustainability initiatives, both in the workplace and in the surrounding community. FAP Agri encourages employees to act as agents of change in implementing responsible, efficient, and environmentally friendly work practices, including energy and water conservation, waste management, and prevention of environmental and social impacts.

Selain di internal Perusahaan, FAP Agri membangun budaya keberlanjutan secara kolaboratif dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemasok, petani plasma, kontraktor, dan masyarakat sekitar wilayah operasional. Melalui kemitraan yang berlandaskan prinsip tanggung jawab dan transparansi, Perusahaan berupaya memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan diterapkan secara konsisten di sepanjang rantai pasok.

Beyond the Company's internal operations, FAP Agri collaboratively builds a culture of sustainability with stakeholders, including suppliers, plasma farmers, contractors, and communities in the vicinity of its operational areas. Through partnerships based on the principles of responsibility and transparency, the Company endeavors to ensure that sustainability values are consistently applied throughout the supply chain.

Dengan membangun budaya keberlanjutan yang kuat dan inklusif, FAP Agri berupaya memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tidak hanya menjadi kepatuhan semata, tetapi berkembang menjadi perilaku dan komitmen bersama. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan bisnis, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung kontribusi Perusahaan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs).

By building a strong and inclusive culture of sustainability, FAP Agri endeavors to ensure that sustainability principles are not merely a matter of compliance, but develop into shared behaviors and commitments. This approach is expected to strengthen business resilience, increase stakeholder trust, and support the Company's contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).


YAYASAN FANGIONO EMK 2
FANGIONO FOUNDATION EMK 2
KEGION NUNUKAN
SOSIALISASI & EDUKASI
KESEHATAN REMAJA
"SEHAT ITU KEREN!"

06



Kinerja ekonomi Perusahaan merupakan hasil dari strategi yang terintegrasi antara efisiensi operasional, inovasi, dan pengelolaan risiko yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, Perseroan terus memperkuat ketahanan bisnis sekaligus menciptakan nilai ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company's economic performance is driven by an integrated strategy that combines operational efficiency, innovation, and sustainable risk management. Through this approach, the Company continues to enhance business resilience while generating inclusive and sustainable economic value for all stakeholders.

KINERJA EKONOMI

Economic Performance

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi

Comparison of Targets and Performance in Production, Portfolio, Financing or Investment Targets, Revenue, and Profit and Loss

[OJK F.2] [OJK F.3] [GRI 201-1] [GRI 201-2] [GRI 201-3] [GRI 201-4]

Berikut ini adalah perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan atau investasi, pendapatan, dan laba rugi pada tahun 2025:

The following is a comparison of targets and performance for production, portfolio, financing or investment targets, revenue, and profit and loss for the year 2025.

Keterangan *Description*	**Satuan** *Unit*	**Target RKAP** *RKAP Target*	**Realisasi** *Actual*	**% Pencapaian** *% Achievement*
Kinerja Keuangan/*Financial Performance*				
Penjualan Neto *Net Sales*	Rp juta *Rp million*	5.915.344	7.580.783	128,15%
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Profit for the Year*	Rp juta *Rp million*	901.657	1.120.971	124,32%
Kinerja Produksi/*Production Performance*				
Tandan Buah Segar (TBS) *Fresh Fruit Bunches (FFB)*	Ton *Tons*	1.433.795	1.414.578	98,66%
Minyak Sawit Mentah (CPO) *Crude Palm Oil (CPO)*	Ton *Tons*	340.570	323.479	94,98%

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

FAP Agri secara berkelanjutan menegaskan komitmennya untuk menciptakan manfaat yang bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan, khususnya dalam hal penyaluran nilai ekonomi langsung yang dihasilkan. Distribusi nilai ekonomi langsung tersebut meliputi berbagai kontribusi finansial Perusahaan kepada pemangku kepentingan, antara lain pembayaran kewajiban perpajakan, pembagian dividen, serta alokasi pendanaan bagi pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL).

FAP Agri menghitung perolehan dan pendistribusian nilai ekonomi berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian dengan Anak Perusahaan. Pada tahun 2025, FAP Agri mencatatkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp7,62 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 31,88% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp5,78 triliun.

Direct Economic Value Generated and Distributed

FAP Agri continuously affirms its commitment to creating valuable benefits for all stakeholders through the implementation of the Company's business activities, particularly in terms of distributing the direct economic value generated. The distribution of direct economic value includes various financial contributions made by the Company to stakeholders, including tax payments, dividend distributions, and funding allocations for the implementation of Social and Environmental Responsibility (SER) programs.

FAP Agri calculates the generation and distribution of economic value based on the consolidated statement of financial position with its Subsidiaries. In 2025, FAP Agri recorded direct economic value generated amounting to Rp7.62 trilion, representing a 31.88% increase compared to 2024, which amounted to Rp5.78 trilion.

Dari nilai ekonomi langsung yang dihasilkan tersebut, FAP Agri mendistribusikan nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan sebesar Rp6.027.076 juta, mengalami pertumbuhan sebesar 22,4% dari tahun 2024. Nilai tersebut dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, termasuk biaya operasional, biaya karyawan, pembayaran pajak kepada negara, serta investasi sosial kemasyarakatan.

Of the total direct economic value generated, FAP Agri distributed economic value to stakeholders amounting to Rp6,027,076 million, representing an 22.4% increase from 2024. This value was allocated to various needs, including operational costs, employee expenses, tax payments to the government, and social investment.

Berikut ini adalah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

The following are the direct economic values generated and distributed over the past three years:

Indikator *Indicator*	**2025**	**2024**	**2023**
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan (dalam juta Rupiah) *Direct Economic Value Generated (in million Rupiah)*			
Penjualan Neto *Net Sales*	7.580.783	5.742.984	5.062.244
Pendapatan Lainnya *Other Income*	40.549	36.040	24.727
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan *Total Direct Economic Value Generated*	7.621.332*	5.779.024*	5.086.971*
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (dalam juta Rupiah) *Distributed Economic Value (in million Rupiah)*			
Biaya Operasional *Operational Costs*	4.760.836	3.592.912	3.923.393
Biaya Karyawan *Employee Costs*	1.068.734	1.242.085	738.571
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham *Dividend Payments to Shareholders*	-	-	-
Pembayaran Pajak Dividen kepada Negara *Dividend Tax Payments to the State*	193.386	84.580	175.655
Investasi Sosial Kemasyarakatan *Social Community Investment*	4.121	3.587	3.320
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan *Total Economic Value Distributed*	6.027.076	4.923.164*	4.840.939*
Nilai Ekonomi yang Ditahan **(Nilai Ekonomi yang Dihasilkan - Nilai Ekonomi yang Didistribusikan)** *Economic Value Retained* *(Economic Value Generated - Economic Value Distributed)*	1.594.287	855.860*	246.032*

*) Penyajian kembali | Restated

Perbandingan Target dan Kinerja Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, Perusahaan tidak/telah melakukan investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sedang berjalan, sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha dan pengelolaan portofolio yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Comparison of Investment Targets and Performance in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance

In 2025, the Company had not/had made investments in financial instruments or ongoing projects as part of its business development and portfolio management strategy that supports sustainable growth.

Implikasi Finansial, Risiko, dan Peluang Akibat Perubahan Iklim

Financial Implications, Risks, and Opportunities Due to Climate Change

[GRI 201-2]

Dalam kegiatan operasional produksi, Perusahaan menghadapi berbagai potensi risiko yang dipengaruhi oleh faktor alam, antara lain kondisi cuaca ekstrem, perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, bencana alam, serta risiko kebakaran lahan. Faktor-faktor tersebut berpotensi memberikan dampak material terhadap tingkat produksi dan produktivitas tandan buah segar.

In its production operations, the Company faces various potential risks influenced by natural factors, including extreme weather conditions, climate change, pest attacks, natural disasters, and the risk of land fires. These factors have the potential to have a material impact on the level of production and productivity of fresh fruit bunches.

Curah hujan yang berada di bawah tingkat optimal dapat menurunkan intensitas pembungaan pada tanaman kelapa sawit, sehingga berimplikasi pada penurunan volume tandan buah segar yang dihasilkan. Sebaliknya, curah hujan yang berlebihan berpotensi menghambat proses pemupukan dan perawatan tanaman, yang pada akhirnya dapat memengaruhi capaian hasil panen. Selain itu, kejadian kebakaran lahan dapat menyebabkan kerusakan tanaman kelapa sawit, sementara paparan asap yang dihasilkan berpotensi mengurangi intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan tanaman, sehingga berdampak negatif terhadap produksi tandan buah segar di area perkebunan serta kinerja operasional Pabrik Kelapa Sawit yang dikelola oleh Anak Perusahaan.

Rainfall below optimal levels can reduce the intensity of flowering in oil palm plants, thereby implying a decrease in the volume of fresh fruit bunches produced. Conversely, excessive rainfall has the potential to inhibit the fertilization and maintenance processes of plants, which in turn can affect crop yields. In addition, land fires can cause damage to oil palm plants, while exposure to smoke can potentially reduce the intensity of sunlight needed by plants, thereby negatively impacting fresh fruit bunch production in plantation areas and the operational performance of the Palm Oil Mill managed by the Subsidiaries.

Dalam upaya mengelola risiko tersebut, FAP Agri mengadopsi praktik perkebunan terbaik, termasuk:

1. Menggunakan benih berkualitas tinggi yang tahan terhadap berbagai kondisi di setiap pengembangan perkebunan baru;

In an effort to manage these risks, FAP Agri adopts best plantation practices, including:

1. *Using high-quality seeds that are resistant to various conditions in every new plantation development;*

2. Memanfaatkan limbah tandan buah segar sebagai mulsa untuk tanah perkebunan;
3. Menerapkan langkah-langkah konservasi tanah dan pencegahan erosi;
4. Menanam tanaman penutup untuk mengurangi pertumbuhan gulma dan risiko serangan hama; serta
5. Melakukan analisis kimia pada tanah untuk menentukan jenis pupuk yang paling sesuai.

2. Utilizing fresh fruit bunch waste as mulch for plantation soil;
3. Implementing soil conservation and erosion prevention measures;
4. Planting cover crops to reduce weed growth and the risk of pest attacks; and
5. Conducting chemical analysis of the soil to determine the most suitable type of fertilizer.

Kebijakan Program Pensiun
Retirement Program Policy
[GRI 201-3]

FAP Agri berpandangan bahwa kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen strategis dalam mendukung pencapaian kinerja dan kontribusi yang berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen tersebut, Perusahaan menyediakan program pensiun bagi seluruh karyawan tetap sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sebagaimana berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

FAP Agri believes that the welfare of its human resources is a strategic element in supporting the achievement of sustainable performance and contributions. In line with this commitment, the Company provides a pension program for all permanent employees in accordance with the provisions of Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, as applicable on December 31, 2023 and 2022.

Perusahaan menetapkan usia pensiun normal bagi karyawan pada usia 55 tahun atau lebih. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan melakukan perhitungan atas selisih antara manfaat imbalan pascakerja yang menjadi hak karyawan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan manfaat yang diterima melalui program pensiun. Program pensiun tersebut dilaksanakan melalui skema Jaminan Pensiun dan Jaminan Hari Tua dengan dukungan BPJS Ketenagakerjaan.

The Company sets the normal retirement age for employees at 55 years or older. In its implementation, the Company calculates the difference between the post-employment benefits to which employees are entitled under the provisions of laws and regulations and the benefits received through the pension program. The pension program is implemented through a Pension and Old Age Security scheme with the support of Employment Social Security (BPJS Ketenagakerjaan).

Bantuan Subsidi Pemerintah
Government Subsidy Assistance
[GRI 201-4]

Hingga 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memperoleh bantuan finansial dari Pemerintah.

As of December 31, 2025, the Company had not received any financial assistance from the Government.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Indirect Economic Impact

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

FAP Agri secara konsisten berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Pelatihan tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi teknis, kewirausahaan, serta literasi ekonomi masyarakat, sehingga mampu menciptakan sumber penghidupan yang berkelanjutan. Melalui implementasi program pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan, Perusahaan berupaya membangun ekosistem ekonomi dan sosial yang inklusif, mandiri, serta resilien, dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra dalam rantai nilai industri kelapa sawit.

FAP Agri has consistently played an active role in improving the capacity of communities in the areas surrounding its operations by organizing various training and skills development programs. These training programs are designed to improve the technical, entrepreneurial, and economic literacy of the community, enabling them to create sustainable livelihoods. Through the implementation of targeted and sustainable empowerment programs, the Company endeavors to build an inclusive, independent, and resilient economic and social ecosystem by encouraging the active involvement of the community as partners in the palm oil industry value chain.

Sejalan dengan komitmen tersebut, FAP Agri melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan Perusahaan. Program TJSL difokuskan pada penciptaan dampak jangka panjang melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pelaksanaan TJSL dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan lokal, prinsip partisipatif, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan pendekatan ini, FAP Agri tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan, serta mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

In line with this commitment, FAP Agri implements a Social and Environmental Responsibility (SER) program that is integrated with its sustainability strategy. The SER program focuses on creating long-term impact through community empowerment initiatives in the fields of economy, education, health, and environment. The implementation of SER is carried out continuously by taking into account local needs, participatory principles, and compliance with applicable laws and regulations. With this approach, FAP Agri not only contributes to improving the welfare of the community, but also strengthens harmonious relationships between the Company and its stakeholders, and supports the creation of sustainable development.

Disamping itu, FAP Agri juga secara berkesinambungan melakukan investasi pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung operasional. Secara umum, investasi tersebut meliputi pengadaan tanaman dan lahan, pembangunan dan pengelolaan pabrik kelapa sawit, bangunan serta infrastruktur pendukung, mesin dan instalasi, peralatan agrikultur, hingga sarana transportasi dan inventaris lainnya. Investasi ini diarahkan untuk memperkuat keandalan operasional sekaligus meningkatkan kapasitas produksi guna menjamin keberlangsungan dan efisiensi proses bisnis Perusahaan.

In addition, FAP Agri also continuously invests in the development of infrastructure and operational support facilities. In general, these investments include the procurement of plants and land, the construction and management of palm oil mills, buildings and supporting infrastructure, machinery and installations, agricultural equipment, as well as transportation facilities and other inventory. These investments are aimed at strengthening operational reliability while increasing production capacity to ensure the continuity and efficiency of the Company's business processes.

Secara menyeluruh, aktivitas FAP Agri telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kontribusi tersebut antara lain melalui alih pengetahuan dan penguatan kapasitas, yang mendorong transformasi masyarakat dari kondisi keterbatasan akses dan keterampilan menuju peningkatan kompetensi yang membuka peluang kerja. Selain itu, keberadaan dan kegiatan operasional Perusahaan turut membentuk perilaku sosial yang lebih positif serta berkontribusi terhadap perbaikan aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Overall, FAP Agri's activities have made a tangible contribution to improving the quality of life of the community. These contributions include knowledge transfer and capacity building, which encourage the transformation of communities from limited access and skills to increased competence that opens up employment opportunities. In addition, the Company's presence and operational activities contribute to more positive social behavior and improve the health and welfare of the community.

Secara spesifik, FAP Agri memberikan nilai tambah bagi petani kecil mandiri di wilayah operasional melalui pelaksanaan program plasma dan kemitraan. Pola kerja sama ini dirancang dalam berbagai skema yang menekankan prinsip kemitraan yang adil dan saling menguntungkan antara Perusahaan dan petani. Dalam setiap pengembangan kebun, FAP Agri menerapkan prinsip PADIATAPA (Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan) atau FPIC (*Free Prior Informed Consent*) sebagai landasan untuk memastikan partisipasi petani dilakukan secara sukarela, transparan, dan bertanggung jawab dalam pembangunan perkebunan yang berkelanjutan.

Specifically, FAP Agri provides added value to independent smallholders in its operational areas through the implementation of plasma and partnership programs. These cooperation models are designed in various schemes that emphasize the principles of fair and mutually beneficial partnerships between the Company and farmers. In every plantation development, FAP Agri applies the PADIATAPA (Prior Informed Consent Without Coercion) or FPIC (Free Prior Informed Consent) principle as a basis to ensure that farmer participation is voluntary, transparent, and responsible in sustainable plantation development.

Dalam implementasinya, FAP Agri mendampingi petani plasma dalam pengembangan dan pengelolaan kebun hingga tanaman kelapa sawit memasuki masa produktif. Selanjutnya, kebun tersebut diserahkan kepada petani untuk dikelola secara mandiri. Pada skema kemitraan tertentu, Perusahaan juga tetap menjalankan pengelolaan kebun plasma atas nama petani kecil setelah jangka waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

In its implementation, FAP Agri assists plasma farmers in the development and management of plantations until the oil palm trees enter their productive period. Subsequently, the plantation is handed over to the farmers to be managed independently. In certain partnership schemes, the Company also continues to manage the plasma plantation on behalf of smallholders after a certain period of time, in accordance with the agreed terms.

Petani plasma memperoleh manfaat ekonomi melalui penjualan hasil panen tandan buah segar (TBS) kepada Perusahaan dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu, Perusahaan menyediakan dukungan teknis melalui petugas lapangan yang memberikan pendampingan dan pelatihan praktis, termasuk penyediaan bibit unggul serta rekomendasi penggunaan pupuk dan pestisida secara tepat, guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen kelapa sawit.

Plasma farmers obtain economic benefits through the sale of fresh fruit bunches (FFB) to the Company at prices set by the government. In addition, the Company provides technical support through field officers who provide assistance and practical training, including the provision of superior seeds and recommendations on the proper use of fertilizers and pesticides, in order to increase the productivity and quality of palm oil yields.

Melalui program pemberdayaan tersebut, sekitar 19% dari total pasokan TBS yang dikelola Perusahaan berasal dari petani plasma dan mitra.

Through this empowerment program, approximately 19% of the Company's total FFB supply comes from plasma farmers and partners.

Dengan pengelolaan lebih dari 78 ribu hektar lahan inti, FAP Agri memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen petani melalui pemanfaatan sumber daya Perusahaan secara kolaboratif. Program kemitraan ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas kebun serta menyediakan sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi ribuan petani kecil, yang pada akhirnya memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

With the management of more than 78 thousand hectares of core land, FAP Agri has the capacity to optimize the improvement of the quality and quantity of farmers' yields through the collaborative use of the Company's resources. This partnership program has proven to be able to increase plantation productivity and provide a sustainable source of income for thousands of small farmers, which ultimately has a direct impact on local economic growth and improved community welfare.

Membangun Hubungan Kuat dengan Pemasok Lokal

Building Strong Relationships with Local Suppliers

[GRI 204-1]

Guna meningkatkan ketahanan rantai pasok, FAP Agri membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemasok lokal. FAP Agri senantiasa menjaga komitmennya untuk mengutamakan pemasok lokal dalam memenuhi kebutuhan operasional bisnisnya. Perusahaan mendefinisikan pemasok lokal sebagai perusahaan pemasok atau vendor yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia (nasional). Sedangkan untuk pemasok non-lokal diartikan sebagai perusahaan pemasok atau vendor yang berdomisili di luar wilayah Republik Indonesia (internasional).

To improve supply chain resilience, FAP Agri is building stronger relationships with local suppliers. FAP Agri maintains its commitment to prioritizing local suppliers in meeting its business operational needs. The company defines local suppliers as suppliers or vendors domiciled in the territory of the Republic of Indonesia (domestic). Meanwhile, non-local suppliers are defined as suppliers or vendors domiciled outside the territory of the Republic of Indonesia (international).

Pada tahun 2025, seluruh pemasok yang menjadi bagian dari rantai pasokan Perusahaan 100% merupakan pemasok lokal.

In 2025, all suppliers that were part of the Company's supply chain were 100% local suppliers.

Kepatuhan Terhadap Pajak
Tax Compliance
[GRI 207-1] [GRI 207-2] [GRI 207-3] [GRI 207-4]

FAP Agri memandang pajak sebagai kontribusi strategis Perusahaan dalam mendukung pembangunan nasional dan keberlanjutan ekonomi di wilayah operasional. Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan merupakan bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta cerminan komitmen Perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan beretika.

FAP Agri views taxes as a strategic contribution by the Company in supporting national development and economic sustainability in its operational areas. Compliance with tax obligations is an integral part of implementing good corporate governance and reflects the Company's commitment to responsible and ethical business practices.

Pendekatan perpajakan FAP Agri berlandaskan pada prinsip kepatuhan penuh terhadap seluruh peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menjalankan kewajiban perpajakan secara tepat waktu, akurat, dan transparan, baik yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan karyawan, pajak pertambahan nilai, maupun kewajiban perpajakan lainnya yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan.

FAP Agri's approach to taxation is based on the principle of full compliance with all applicable tax laws and regulations in Indonesia. The Company fulfills its tax obligations in a timely, accurate, and transparent manner, whether related to corporate income tax, employee income tax, value added tax, or other tax obligations arising from the Company's operational activities.

Dalam mengelola aspek perpajakan, FAP Agri menerapkan kebijakan dan prosedur internal yang terstruktur guna memastikan konsistensi penerapan peraturan perpajakan serta meminimalkan risiko kepatuhan. Fungsi perpajakan dikelola oleh unit yang kompeten dan didukung oleh sistem administrasi yang memadai, serta dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kepatuhan pajak di seluruh entitas dan unit usaha.

In managing taxation aspects, FAP Agri implements structured internal policies and procedures to ensure consistent application of tax regulations and minimize compliance risks. Taxation functions are managed by a competent unit and supported by an adequate administrative system, with regular monitoring and evaluation of tax compliance across all entities and business units.

FAP Agri senantiasa mengedepankan prinsip kewajaran (*arm's length principle*) dalam setiap transaksi, termasuk transaksi dengan pihak berelasi. Setiap perencanaan pajak yang dilakukan bertujuan untuk memastikan efisiensi yang sah sesuai ketentuan peraturan perpajakan, tanpa mengurangi substansi kewajiban pajak Perusahaan.

FAP Agri consistently prioritizes the arm's length principle in every transaction, including transactions with related parties. Every tax planning activity is carried out to ensure legal efficiency in accordance with tax regulations, without reducing the substance of the Company's tax obligations.

Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, FAP Agri menjalin komunikasi yang kooperatif dengan otoritas perpajakan dan bersikap terbuka dalam proses pemeriksaan maupun klarifikasi yang diperlukan. Perusahaan juga secara aktif mengikuti perkembangan kebijakan dan regulasi perpajakan untuk memastikan keselarasan antara strategi bisnis dan kewajiban perpajakan.

As a form of transparency and accountability, FAP Agri maintains cooperative communication with the tax authorities and is open in the examination and clarification processes as required. The Company also actively follows developments in tax policies and regulations to ensure alignment between business strategies and tax obligations.

Melalui pendekatan perpajakan yang patuh, transparan, dan bertanggung jawab, FAP Agri berkomitmen untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penerimaan negara, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung terciptanya iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Through a compliant, transparent, and responsible approach to taxation, FAP Agri is committed to contributing sustainably to state revenue, strengthening stakeholder trust, and supporting the creation of a healthy and sustainable business climate.

Sebagai entitas usaha yang beroperasi dan berkedudukan di Indonesia, FAP Agri senantiasa tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan perpajakan nasional. Tingkat kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak hingga tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

As a business entity operating and domiciled in Indonesia, FAP Agri complies with all national tax regulations. The Company's level of compliance in fulfilling its tax payment obligations until 2025 is presented as follows:

Indikator *Indicator*	**2025**	**2024**	**2023**
Pajak Penghasilan Badan *Corporate Income Tax*	217.878	115.881	196.616
Pajak Bumi dan Bangunan *Land and Building Tax*	24.492	31.302	20.961
Total Pajak *Total Tax*	242.370	147.183	217.577




ZAINAL A. PALIMANG
GUBERNUR KALIMANTAN UTARA
HIJAU
PENYERAHAN PENGHARG
NG LINGKUNGAN HIDUP T
"Kolaborasi Aktif Multi-Stakeholder Dal
Mewujudkan Tra formasi Lingkunga
Berket an Iklim"
Desember 2025
Ala, S.E., M.Si.
il Gubernur

07



Kinerja lingkungan Perusahaan mencerminkan komitmen dalam mengelola dampak operasional secara bertanggung jawab melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian emisi, serta penerapan praktik ramah lingkungan. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara produktivitas usaha dan pelestarian lingkungan.

The Company's environmental performance reflects its commitment to responsibly managing operational impacts through resource efficiency, emission control, and the implementation of environmentally responsible practices. These efforts are continuously carried out to maintain a balance between business productivity and environmental sustainability.

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Environmental Performance

Aspek Umum
General Aspect

Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan daya dukungnya melalui berbagai inisiatif berorientasi hijau. Dalam mendukung komitmen tersebut, Perusahaan menerapkan operasional kantor yang efisien dan berwawasan lingkungan, termasuk pengelolaan penggunaan kertas, listrik, bahan bakar, dan air secara bijak. Seluruh langkah ini sejalan dengan program serta kebijakan pemerintah dalam upaya mencapai target *net zero emission*.

The Company is committed to preserving the environment and improving its carrying capacity through various green initiatives. In support of this commitment, the Company implements efficient and environmentally conscious office operations, including the wise management of paper, electricity, fuel, and water usage. All of these measures are in line with government programs and policies aimed at achieving net zero emissions targets.

Perusahaan terus memperkuat penerapan praktik ramah lingkungan sebagai bagian dari budaya kerja yang berlandaskan prinsip keberlanjutan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

The Company continues to strengthen the implementation of environmentally friendly practices as part of a work culture based on sustainability principles to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).

Biaya Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan
Environmental Management and Monitoring Costs
[OJK F.4]

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah merealisasikan biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebesar Rp 7,12 miliar. Adapun rincian biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan Perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

In 2025, the Company realized environmental management and monitoring costs of Rp 7.12 billion .The details of the environmental management and monitoring costs incurred by the Company are as follows:

No.	**Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan** *Environmental Management and Monitoring Program*	**Biaya (Rp)** *Cost(Rp)*
1	Biaya Pengelolaan Lingkungan *Environmental Management Costs*	1.800.138.000
2	Biaya Pemantauan Lingkungan *Environmental Monitoring Costs*	5.197.512.000
3	Workshop/Pelatihan/Sosialisasi Lingkungan *Environmental Workshops/Training/Socialization*	126.700.000
	Jumlah/*Total*	7.124.350.000

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup
Environmental Complaint Aspect

Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan
[OJK F.16] [GRI 3-3]

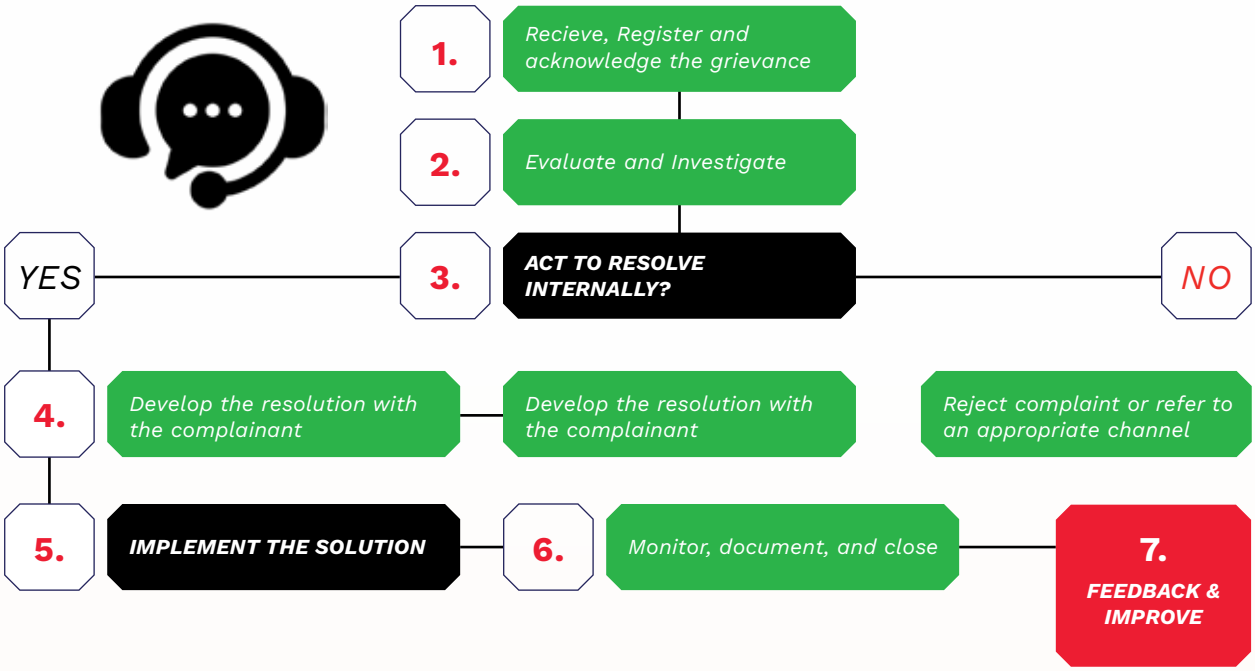
Keberhasilan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup menuntut keterlibatan aktif serta sinergi yang kuat dengan para pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, FAP Agri mendorong partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan pemantauan atas implementasi program dan aktivitas pengelolaan lingkungan Perusahaan. Apabila terdapat indikasi permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan operasional FAP Agri, para pemangku kepentingan dapat menyampaikannya melalui mekanisme *Whistleblowing System* (WBS) sebagai saluran pengaduan yang transparan dan akuntabel.

WBS FAP Agri dirancang agar mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai kanal pelaporan, antara lain penyampaian surat atau laporan ke kotak pengaduan anonim di area perkebunan, layanan pesan singkat (SMS), sambungan telepon, serta melalui alamat surat elektronik (*email*) resmi Perusahaan. Selain itu, FAP Agri juga telah menetapkan dan menerapkan prosedur penanganan keluhan (*grievance mechanism*) yang terstruktur sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan manajemen risiko keberlanjutan, dengan tahapan sebagai berikut:

Number and Content of Environmental Complaints Received and Resolved
[OJK F.16] [GRI 3-3]

Successful environmental management and conservation requires active involvement and strong synergy with external stakeholders. Therefore, FAP Agri encourages the participation of all stakeholders in monitoring the implementation of the Company's environmental management programs and activities. If there are indications of environmental issues related to FAP Agri's operational activities, stakeholders can report them through the Whistleblowing System (WBS) mechanism as a transparent and accountable complaint channel.

FAP Agri's WBS is designed to be easily accessible to all stakeholders through various reporting channels, including submitting letters or reports to anonymous complaint boxes in plantation areas, short message service (SMS), telephone hotlines, and the Company's official email address. In addition, FAP Agri has also established and implemented a structured grievance mechanism as part of strengthening governance and sustainability risk management, with the following stages:



Dalam hal ada laporan yang masuk, Perusahaan akan menindaklanjuti dan mengkoordinasikan laporan tersebut dengan tim terkait untuk melakukan verifikasi dan mengatasi permasalahan dengan segera. FAP Agri juga secara tegas tidak mentolerir segala tindakan yang mengintimidasi seorang pemberi informasi dan dapat melakukan tindakan disipliner terhadap pihak mana pun yang ditemukan telah melakukan tindakan pembalasan terhadap pelapor. Seluruh keluhan yang diterima melalui saluran ini umumnya ditangani secara lokal namun dapat diteruskan ke Komite Audit jika bersifat sistemik dan terstruktur.

If a report is received, the Company follows up and coordinates with the relevant team to verify and resolve the issue immediately. FAP Agri also strictly does not tolerate any actions that intimidate an informant and may take disciplinary action against any party found to have taken retaliatory action against the reporter. All complaints received through this channel are generally handled locally but may be forwarded to the Audit Committee if they are systemic and structured in nature.

Sepanjang tahun 2025, FAP Agri tidak mendapat laporan pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, seperti perusakan lingkungan, baik pengaduan secara langsung ataupun melalui instansi terkait. FAP Agri juga tidak dikenai denda atau sanksi atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang atau peraturan terhadap lingkungan.

Throughout 2025, FAP Agri did not receive any complaints related to environmental issues, such as environmental destruction, either directly or through relevant agencies. FAP Agri was also not subject to fines or sanctions for non-compliance with environmental laws or regulations.

Aspek Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Aspect

Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati
[OJK F.9]

Sebagian wilayah operasional Perusahaan berada di sekitar area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati serta berdekatan dengan kawasan bernilai konservasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak terhadap ekosistem alami, antara lain perubahan tutupan lahan, gangguan terhadap habitat flora dan fauna, serta tekanan terhadap keseimbangan lingkungan apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab. Perusahaan menyadari bahwa keberlangsungan usaha perkebunan memiliki keterkaitan erat dengan kelestarian lingkungan, sehingga pengelolaan dampak terhadap keanekaragaman hayati menjadi aspek penting dalam operasional Perusahaan.

Untuk memitigasi potensi dampak tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai upaya pengelolaan lingkungan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan. Langkah-

Impact of Operational Areas Located Close to or in Conservation Areas or Areas with Biodiversity
[OJK F.9]

Part of the Company's operational area is located around areas with high biodiversity value and close to conservation areas. This condition has the potential to impact natural ecosystems, including changes in land cover, disturbance to flora and fauna habitats, and pressure on environmental balance if not managed responsibly. The Company recognizes that the sustainability of its plantation business is closely linked to environmental sustainability, making the management of impacts on biodiversity an important aspect of the Company's operations.

To mitigate these potential impacts, the Company implements various environmental management measures that prioritize the principles of prudence and sustainability. The measures taken include

langkah yang dilakukan antara lain identifikasi dan perlindungan area bernilai konservasi, pengelolaan kawasan penyangga (*buffer zone*), serta penerapan praktik perkebunan berkelanjutan yang sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar keberlanjutan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berupaya menjaga keseimbangan antara aktivitas operasional dan pelestarian keanekaragaman hayati, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

the identification and protection of areas of conservation value, the management of buffer zones, and the implementation of sustainable plantation practices in line with applicable laws and regulations and sustainability standards. Through this approach, the Company strives to maintain a balance between operational activities and biodiversity conservation, while supporting environmental sustainability and long-term value for stakeholders.

Progres, Komitmen, dan Target Perlindungan Area NKT dan SKT
Progress, Commitments, and Targets for HCV and HCS Area Protection

Komitmen dan Target Tahun 2025 *Commitments and 2025 Targets*	**Progres Tahun 2025** *Progress in 2025*	**Komitmen dan Target ke Depan** *Commitments and Future Targets*
1. Memastikan seluruh areal konservasi NKT & SKT seluruh entitas PT sudah dilakukan *marking boundry* *Ensuring that boundary markings have been completed for all HCV and HCS conservation areas across all Company entities*	1. Memastikan kondisi plang/ *signboard* yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik *Ensuring that installed signs/ signboards are well-maintained*	1. Memastikan seluruh areal konservasi NKT & SKT seluruh entitas PT sudah dilakukan *marking boundry* *Ensuring that boundary markings have been completed for all HCV and HCS conservation areas across all Company entities*
2. Memastikan kondisi plang/ *signboard* yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik *Ensuring that installed signs and signboards are properly maintained*	2. Melakukan penggantian (*maintenance*) plang/*signboard* areal konservasi yang rusak/hilang *Replacing (maintaining) damaged or missing signs/signboards in conservation areas*	2. Memastikan kondisi plang/ *signboard* yang sudah terpasang dapat terpelihara dengan baik *Ensuring that installed signs/ signboards are properly maintained*
3. Melakukan penggantian (*maintenance*) plang/*signboard* areal konservasi yang rusak/hilang *Replacing (maintaining) damaged or missing signs/signboards in conservation areas*	3. Melakukan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan *Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all company entities*	3. Melakukan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan *Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all Company entities*
4. Melakukan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna di seluruh entitas perusahaan *Monitoring the biodiversity of flora and fauna across all company entities*	4. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi *Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas*	4. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi *Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas*
5. Melakukan analisa pengajuan pembukaan lahan baru agar tidak *overlapping* dengan areal konservasi *Analyzing proposals for new land clearing to ensure they do not overlap with conservation areas*	5. Sosialisasi rutin kepada karyawan dan *stakeholder* agar tidak mengganggu areal konservasi *Conducting regular outreach to employees and stakeholders to prevent disturbance of conservation areas*	
6. Sosialisasi rutin kepada karyawan dan *stakeholder* agar tidak mengganggu areal konservasi *Conducting regular outreach to employees and stakeholders to prevent disturbance of conservation areas*	6. Montoring plang/*signboard* flora dan fauna di seluruh entitas *Monitoring flora and fauna signs/ signboards across all Company entities*	
7. Monitoring plang/*signboard* flora dan fauna di seluruh entitas *Monitoring flora and fauna signs/ signboards across all entities*		

Progres, Komitmen, dan Target Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan
Progress, Commitment, and Targets for Forest and Land Fire Prevention Management

Komitmen dan Target Tahun 2025 *Commitments and 2025 Targets*	Progres Tahun 2025 *Progress in 2025*	Komitmen dan Target ke Depan *Commitments and Future Targets*
1. Monitoring sarana dan prasarana penanggulangan karhutla *Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure*	1. Monitoring sarana dan prasarana penanggulangan karhutla *Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure*	1. Pemenuhan 100% peralatan kebakaran hutan dan lahan di seluruh entitas PT *Fulfillment of 100% forest and land fire equipment across all Company entities*
2. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut *Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)*	2. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut *Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)*	2. Monitoring sarana dan prasarana penanggulangan karhutla *Monitoring of forest and land fire prevention facilities and infrastructure*
3. Memastikan rambu-rambu bahaya karhutla telah terpasang di lapangan *Ensuring forest and land fire hazard signage is installed in operational areas*	3. Membentuk tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan *Establishment of emergency response teams for forest and land fire control*	3. Pelatihan simulasi penanggulangan karhutla kerja sama dengan Manggala Agni Kemenhut *Fire prevention simulation training in collaboration with Manggala Agni (Ministry of Forestry)*
4. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan *Routine socialization on forest and land fire prevention*	4. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan *Routine socialization on forest and land fire prevention*	4. Pembentukan tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan di seluruh entitas PT *Establishment of emergency response teams for forest and land fire control across all Company entities*
5. Pemantauan sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan *Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indications*	5. Memantau sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan *Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indications*	5. Sosialisasi rutin penanggulangan kebakaran hutan dan lahan *Routine socialization on forest and land fire prevention*
6. Melengkapi peralatan kebakaran hutan dan lahan *Provision and completion of forest and land fire equipment*		6. Pemantauan sistem peringatan dini indikasi titik hotspot kebakaran hutan dan lahan *Monitoring of early warning systems for forest and land fire hotspot indications*
7. Membentuk tim tanggap darurat pengendalian kebakaran hutan dan lahan *Establishment of emergency response teams for forest and land fire control*		



Aspek Emisi
Emission Aspects

Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan

[OJK F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7]

FAP Agri menyadari bahwa kegiatan operasional perkebunan dan pabrik kelapa sawit berpotensi menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) maupun emisi udara lainnya yang dapat berdampak terhadap kualitas lingkungan dan perubahan iklim. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola dan mengendalikan emisi secara sistematis dan bertanggung jawab sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan penerapan tata kelola lingkungan yang baik.

Dalam implementasinya, FAP Agri melakukan identifikasi dan pemetaan sumber emisi yang berasal dari aktivitas utama, antara lain penggunaan bahan bakar fosil (solar) untuk alat berat dan transportasi, konsumsi listrik, proses pengolahan di pabrik kelapa sawit, serta pengelolaan limbah cair (*Palm Oil Mill Effluent*/ POME). Perusahaan secara berkala melakukan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan emisi guna memantau kinerja dan tren emisi dari waktu ke waktu.

Sebelum menetapkan langkah-langkah pengelolaan dan pengendalian emisi yang sesuai, Perusahaan secara konsisten melaksanakan pemantauan serta perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) secara berkala. Sumber emisi Perusahaan meliputi aktivitas pengolahan dan logistik, serta dampak dari perubahan penggunaan lahan yang dikelola melalui upaya konservasi hutan dan pencegahan kebakaran.

Pelaksanaan pemantauan dan perhitungan emisi di FAP Agri mengacu pada nilai referensi dan metodologi yang ditetapkan oleh *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC) sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab Perusahaan dalam mendukung praktik keberlanjutan. Berikut disajikan hasil perhitungan emisi GRK beserta intensitas emisi GRK dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

Amount and Intensity of Emissions Generated

[OJK F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7]

FAP Agri recognizes that its operational activities of palm oil plantations and mills have the potential to generate greenhouse gas (GHG) emissions and other air emissions that can impact environmental quality and climate change. Therefore, it is committed to managing and controlling emissions in a systematic and responsible manner as part of its sustainability strategy and implementation of good environmental governance.

In its implementation, FAP Agri identifies and maps emission sources originating from its main activities, including the use of fossil fuels (diesel) for heavy equipment and transportation, electricity consumption, processing in palm oil mills, and liquid waste management (Palm Oil Mill Effluent/ POME). The Company regularly measures, records, and reports emissions to monitor performance and emission trends over time.

Before determining appropriate emission management and control measures, the Company consistently monitors and calculates greenhouse gas (GHG) emissions on a regular basis. The Company's emission sources include processing and logistics activities, as well as the impact of land use change managed through forest conservation and fire prevention efforts.

The implementation of emission monitoring and calculation at FAP Agri refers to the reference values and methodologies established by the International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) as a form of the Company's commitment and responsibility in supporting sustainable practices. The following are the results of GHG emission calculations and GHG emission intensity over the last three years:

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2025	2024	2023
Kegiatan Operasional PKS *POM Operational Activities (Scope 1)*	Ton CO_2e	230.734,29	300.105,73	217.407,06
Intensitas Emisi GRK *GHG Emission Intensity*	Ton CO_2e/Ton TBS	0,60	1,01	0,71

Pengukuran emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Perusahaan pada saat ini masih difokuskan pada emisi langsung yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Scope 1). Perusahaan belum melakukan pengukuran secara komprehensif terhadap emisi tidak langsung yang berasal dari konsumsi listrik (Scope 2) maupun aktivitas rantai pasok dan kegiatan operasional tidak langsung lainnya (Scope 3).

Ke depan, Perusahaan berencana untuk secara bertahap mengembangkan sistem pengumpulan data emisi yang lebih komprehensif guna mencakup pengukuran Scope 2 dan Scope 3 sebagai bagian dari peningkatan praktik pengelolaan lingkungan dan transparansi pelaporan keberlanjutan.

The Company's greenhouse gas (GHG) emission measurement currently focuses on direct emissions arising from the Company's operational activities (Scope 1). At present, the Company has not yet conducted a comprehensive assessment of indirect emissions resulting from electricity consumption (Scope 2) or other indirect emissions related to supply chain activities and other operational activities (Scope 3).

Going forward, the Company plans to gradually develop a more comprehensive emissions data collection system to include the measurement of Scope 2 and Scope 3 emissions as part of its efforts to enhance environmental management practices and improve transparency in sustainability reporting.

Progres, Komitmen, dan Target Pengendalian Emisi Karbon dan Emisi GRK
Progress, Commitments, and Targets for Carbon and GHG Emissions Control

[OJK F.12]

Komitmen dan Target Tahun 2025 *Commitments and 2025 Targets*	Progres Tahun 2025 *Progress in 2025*	Komitmen dan Target ke Depan *Commitments and Future Targets*
1. Menjaga areal konservasi yang sudah ditetapkan manajemen *Maintaining conservation areas designated by management* 2. Pengurangan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) *Reducing the use of chemicals (limited use of pesticides)* 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) *Replacing chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* 4. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) *Replacing chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)*	1. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* 3. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar *Implementation of no-burn land clearing* 4. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak) *Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)*	1. Pengurangan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) *Reduction in chemical use (limited pesticides)* 2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (POME) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (POME)* 3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)* 4. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar *Implementation of no-burn land clearing*

Komitmen dan Target Tahun 2025 *Commitments and 2025 Targets*	**Progres Tahun 2025** *Progress in 2025*	**Komitmen dan Target ke Depan** *Commitments and Future Targets*
5. Implementasi pembukaan lahan tanpa bakar *Implementation of no-burn land clearing* 6. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak)*Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)* 7. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau)*Allocation of green open spaces* 8. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan *Planting of timber and fruit trees* 9. Implementasi biogas (methane capture) *Implementation of biogas (methane capture)*	5. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau)*Allocation of green open spaces* 6. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan *Planting of timber and fruit trees*	5. Monitoring sampling lingkungan rutin per semester (emisi sumber bergerak dan tidak bergerak)*Routine environmental sampling every semester (emissions from mobile and stationary sources)* 6. Alokasi RTH (ruang terbuka hijau)*Allocation of green open spaces* 7. Penanaman tanaman kayu dan buah-buahan *Planting of timber and fruit trees* 8. Implementasi biogas (methane capture) *Implementation of biogas (methane capture)*

Pengelolaan Limbah Yang Bertanggungjawab

Responsible Waste Management

[OJK F.13] [GRI 306-1] [GRI 306-2]

Pengelolaan Limbah B3

FAP Agri menyadari bahwa kegiatan operasional di sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit berpotensi menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah non-Bahan Berbahaya dan Beracun (non-B3) maupun limbah B3. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan limbah yang bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmen terhadap perlindungan lingkungan, kepatuhan regulasi, serta penerapan prinsip ekonomi sirkular.

Berikut ini adalah volume limbah B3 yang dikelola Perusahaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Hazardous Waste Management

FAP Agri recognizes that operational activities in the palm oil plantation and processing sector have the potential to generate various types of waste, both non-hazardous and toxic waste and hazardous waste. Therefore, the Company implements a responsible waste management system as part of its commitment to environmental protection, regulatory compliance, and the application of circular economy principles.

The following is the volume of hazardous waste managed by the Company over the past 3 (three) years:

Jenis Limbah B3 *Type of Hazardous Waste*	**Jumlah Limbah yang Dikelola (Ton)** *Amount of Waste Managed (Tons)*			
	2025	**2024**	**2023**	**2022**
Oli Bekas *Used Oil*	30.6	20.9	20.619	36.229
Bola Lampu *Light Bulb*	0.036	0.052	0.017	0.007
Aki *Battery*	2.057	1.055	0.445	0.505
Filter Oli *Oil Filter*	0.171	0.344	0.081	0.031
Sarung Tangan *Gloves*	0.2	0.064	0.002	0.006
Karung Chemical *Chemical Sack*	0.3	0.28	0.008	0.013
Botol Chemical *Chemical Bottle*	2.548	0.128	0.064	0.098
Jerigen Chemical *Chemical Jerry Can*	0.003	0.52	0.017	0.007
Kain Majun *Used Fabric*	0.5	0.037	0.002	0.001
Limbah Medis *Medical Waste*	0.638	0.386	0.015	0.003
Bahan Kimia Kadaluarsa *Expired Chemical*	1.21	0	0	0
Jumlah Limbah B3 yang Dihasilkan *Total Hazardous Waste Generated*	**38.26**	**23.766**	**21.27**	**36.9**

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat peningkatan jumlah Limbah B3 yang dikelola dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penyerahan limbah kemasan bahan kimia (botol dan jerigen) yang merupakan akumulasi dari periode sebelumnya, serta peningkatan pengelolaan limbah medis, khususnya obat kedaluwarsa. Seluruh limbah telah diserahkan kepada transporter berizin dan dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

In 2025, the Company recorded an increase in the volume of hazardous waste managed compared to the previous year. This increase was driven by the disposal of chemical packaging waste (bottles and jerry cans), which had accumulated from prior periods, as well as an increase in the management of medical waste, particularly expired medicines. All waste has been handed over to licensed transporters and managed in accordance with applicable regulations, as part of the Company's commitment to responsible environmental management.

Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen

[OJK F.14]

Pengelolaan Limbah Non-B3

Limbah non-B3 yang dihasilkan FAP Agri antara lain berupa tandan kosong kelapa sawit (TKKS), serat (*fiber*), cangkang, limbah cair pabrik kelapa sawit (*Palm Oil Mill Effluent*/POME), serta limbah domestik dari aktivitas operasional. Perusahaan mengelola limbah non-B3 dengan pendekatan pemanfaatan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*), dan pengurangan limbah (*reduce*), sehingga limbah dapat memberikan nilai tambah dan meminimalkan pembuangan ke lingkungan.

Beberapa praktik pengelolaan limbah non-B3 yang diterapkan meliputi:

- Pemanfaatan TKKS sebagai mulsa organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mempertahankan kelembapan lahan perkebunan.
- Pemanfaatan serat dan cangkang sebagai sumber energi biomassa untuk mendukung kebutuhan energi Pabrik Kelapa Sawit (PKS), sehingga mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil.
- Pengelolaan POME melalui sistem pengolahan limbah cair yang memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dimanfaatkan kembali, antara lain sebagai pupuk cair (*land application*) atau diolah lebih lanjut untuk mengurangi potensi emisi dan pencemaran.
- Pengelolaan limbah domestik melalui pemilahan, pengangkutan, dan kerja sama dengan pihak berizin untuk memastikan pembuangan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Melalui pendekatan ini, FAP Agri berupaya mengurangi volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus mendukung efisiensi sumber daya.

Pengelolaan Limbah B3

Selain limbah non-B3, FAP Agri juga menghasilkan limbah B3 yang berasal dari kegiatan operasional dan pemeliharaan fasilitas, seperti oli bekas, aki bekas, kemasan bahan kimia, filter oli, lap bekas terkontaminasi, serta sisa bahan kimia tertentu. Perusahaan menerapkan pengelolaan limbah B3 secara ketat dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
Pengelolaan limbah B3 dilakukan melalui tahapan yang terkontrol, meliputi:

Waste and Effluent Management Mechanism

[OJK F.14]

Non-Hazardous Waste Management

Non-hazardous waste produced by FAP Agri includes empty fresh fruit bunches (EFFB), fiber, shells, palm oil mill effluent (POME), and domestic waste from operational activities. The company manages non-hazardous waste through reuse, recycling, and waste reduction approaches, so that waste can provide added value and minimize disposal into the environment.

Some of the non-hazardous waste management practices implemented include:

- *Utilization of EFFB as organic mulch to improve soil fertility and maintain moisture in plantation land.*
- *Utilization of fibers and shells as a source of biomass energy to support the energy needs of palm oil mills (POM), thereby reducing dependence on fossil fuels.*
- *Management of POME through a liquid waste treatment system that meets environmental quality standards before being reused, including as liquid fertilizer (land application) or further processed to reduce potential emissions and pollution.*
- *Management of domestic waste through sorting, transportation, and cooperation with authorized parties to ensure disposal is carried out in accordance with applicable regulations.*

Through this approach, FAP Agri strives to reduce the volume of waste ending up in landfills while supporting resource efficiency.

Hazardous Waste Management

In addition to non-hazardous waste, FAP Agri also produces hazardous waste from operational activities and facility maintenance, such as used oil, used batteries, chemical packaging, oil filters, contaminated rags, and certain chemical residues. The company implements strict hazardous waste management in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia.
Hazardous waste management is carried out through controlled stages, including:

- Identifikasi dan pemilahan limbah B3 sesuai dengan karakteristik dan tingkat risikonya.
- Penyimpanan sementara di fasilitas Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 yang telah dilengkapi dengan sistem pelabelan, penandaan, dan pengamanan sesuai standar keselamatan dan lingkungan.
- Pencatatan dan pelaporan limbah B3 secara berkala sebagai bagian dari sistem kepatuhan dan transparansi Perusahaan.
- Pengangkutan dan pengolahan limbah B3 melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari instansi berwenang.

- *Identification and sorting of hazardous waste according to its characteristics and risk level.*
- *Temporary storage at a Hazardous Waste Temporary Storage Facility (TSF) equipped with labeling, marking, and security systems in accordance with safety and environmental standards.*
- *Regular recording and reporting of hazardous waste as part of the Company's compliance and transparency system.*
- *Transportation and processing of hazardous waste through cooperation with third parties that have official permits from the competent authorities.*

Selain itu, FAP Agri secara berkala melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan terkait prosedur pengelolaan limbah B3, guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan dampak lingkungan.

Additionally, FAP Agri regularly conducts outreach and training for employees on hazardous waste management procedures to minimize the risk of workplace accidents and environmental impact.

Komitmen terhadap Kepatuhan dan Peningkatan Berkelanjutan

Seluruh praktik pengelolaan limbah di FAP Agri dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta perbaikan berkelanjutan. Perusahaan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala atas efektivitas pengelolaan limbah guna memastikan kesesuaian dengan kebijakan keberlanjutan, standar ISPO dan RSPO, serta kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Commitment to Compliance and Continuous Improvement

All waste management practices at FAP Agri are carried out by prioritizing the principles of prudence, compliance with environmental regulations, and continuous improvement. The company regularly monitors and evaluates the effectiveness of waste management to ensure compliance with sustainability policies, ISPO and RSPO standards, and contribution to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 12 on responsible consumption and production.

Tumpahan yang terjadi

[OJK F.15]

Spills

[OJK F.15]

Pengendalian Hama dan Penggunaan Bahan Kimia

Dalam menjalankan aktivitas perkebunan, Perusahaan mengandalkan bahan kimia yang telah disetujui untuk melindungi tanaman dari penyakit dan hama guna mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Penggunaan bahan kimia ini dilakukan berdasarkan prosedur operasi standar yang ketat dengan tujuan menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja serta masyarakat sekitar, sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan dengan menghindari paparan terhadap bahan kimia berbahaya. Perusahaan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengintegrasikan metode pengendalian

Pest Control and Use of Chemicals

In carrying out plantation activities, the Company relies on approved chemicals to protect crops from diseases and pests in order to achieve optimal productivity levels. The use of these chemicals is carried out based on strict standard operating procedures with the aim of maintaining the health and safety of workers and the surrounding community, while ensuring environmental sustainability by avoiding exposure to hazardous chemicals. The Company implements an Integrated Pest Management (IPM) system that integrates natural, biological, and technical control methods, both biological and chemical.

alami, hayati, serta teknis, baik secara biologis maupun kimiawi. Pendekatan pengendalian alami dan hayati dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan musuh alami, seperti predator, parasitoid, dan entomopatogen, yang berperan dalam menekan populasi organisme pengganggu tanaman secara alami sekaligus meminimalkan potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh penggunaan pestisida. Adapun pengendalian teknis diterapkan sebagai langkah terakhir apabila metode pengendalian alami dan hayati tidak lagi efektif dalam mengendalikan populasi hama pada tingkat yang dapat diterima.

The natural and biological control approach is carried out by utilizing natural enemies, such as predators, parasitoids, and entomopathogens, which play a role in naturally suppressing the population of plant pests while minimizing the potential environmental impact caused by the use of pesticides. Technical control is applied as a last resort when natural and biological control methods are no longer effective in controlling the pest population at an acceptable level.

Dalam rangka mengetahui seberapa besar penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida) dalam pelaksanaan operasional, Perusahaan melakukan pencatatan dan perhitungan penggunaan bahan kimia, sebagai berikut:

In order to determine the extent of chemical use (fertilizers and pesticides) in operational activities, the Company records and calculates chemical use as follows:

Bahan Kimia *Chemicals*	**Satuan** *Unit*	**2025**	**2024**	**2023**
Pupuk *Fertilizer*	Ton *Tons*	147.755	57.273	43.952
Pestisida *Pesticides*	Liter *Liter*	694.465	339.402	275.159

FAP Agri menegaskan komitmennya untuk menerapkan praktik pengendalian hama yang berwawasan lingkungan dengan membatasi penggunaan pestisida hanya pada kondisi yang benar-benar diperlukan. Penggunaan pestisida dengan klasifikasi WHO Kelas 1A atau 1B hanya dilakukan dalam keadaan tertentu yang bersifat mendesak, seperti terjadinya wabah ulat kantung, ketika metode pengendalian biologis dinilai tidak efektif. Perusahaan secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap penggunaan pestisida dan memastikan bahwa seluruh bahan yang digunakan telah mendapatkan izin serta sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

FAP Agri affirms its commitment to implementing environmentally sound pest control practices by limiting the use of pesticides to only those conditions where it is absolutely necessary. The use of pesticides classified by the WHO as Class 1A or 1B is only carried out in certain urgent circumstances, such as the occurrence of bagworm outbreaks, when biological control methods are deemed ineffective. The company continuously monitors pesticide use and ensures that all materials used have been approved and comply with the regulations set by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Melalui penggabungan praktik penggunaan bahan kimia yang aman dengan program pengendalian hama berbasis ekologi, Perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap praktik agrikultur yang bertanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan. Upaya lain dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman adalah melalui program deteksi dini yang dilaksanakan secara berkala dengan melakukan sensus terhadap hama dan penyakit. Kegiatan ini memungkinkan identifikasi

By combining the use of safe chemicals with ecology-based pest control programs, the Company demonstrates its commitment to socially and environmentally responsible agricultural practices. Another effort in pest and plant disease control is through a regular early detection program that conducts surveys of pests and diseases. This activity enables the identification of pest attacks such as caterpillars, termites, and rats, as well as diseases caused by fungi. If the census results

terhadap serangan hama seperti ulat api, rayap, dan tikus, serta penyakit yang disebabkan oleh jamur. Jika hasil sensus menunjukkan adanya indikasi serangan hama, tindakan pengendalian yang cepat dan tepat akan dilakukan untuk meminimalkan dampak terhadap produktivitas tanaman serta penggunaan pestisida. Upaya ini turut diperkuat dengan menetapkan komitmen dan target OPT dan penggunaan bahan kimia yang dapat dilihat sebagai berikut:

indicate a pest attack, quick and appropriate control measures will be taken to minimize the impact on crop productivity and pesticide use. These efforts are further strengthened by establishing OPT commitments and targets and chemical use, which can be seen as follows:

Progres, Komitmen, dan Target Pengendalian Hama dan Penggunaan Bahan Kimia
Progress, Commitments, and Targets for Pest Control and Chemical Use

Komitmen dan Target Tahun 2025 *Commitments and 2025 Targets*	**Progres Tahun 2025** *Progress in 2025*	**Komitmen dan Target ke Depan** *Commitments and Future Targets*
1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) *Reduced use of chemicals (restricted pesticides)*	1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) *Reduced use of chemicals (limited pesticides)*	1. Penurunan penggunaan bahan kimia (pestisida terbatas) *Reduction in chemical use (limited pesticides)*
2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)*	2. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair)*Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)*	2. Aplikasi bahan kimia ramah lingkungan *Application of environmentally friendly chemicals*
3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong) *Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty bunches)*	3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong)*Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)*	3. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (limbah cair)*Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (liquid waste)*
4. Penanaman tanaman inang predator biologis *Planting of biological predator host plants*	4. Penanaman tanaman inang predator biologis *Planting of host plants for biological predators*	4. Substitusi pupuk kimia dengan pupuk organik (tandan kosong)*Replacement of chemical fertilizers with organic fertilizers (empty fruit bunches)*
5. Penanaman tanaman kacangan untuk land clearing *Planting of legumes for land clearing*	5. Penanaman tanaman kacangan untuk land clearing *Planting of leguminous crops for land clearing*	5. Penurunan penggunaan bahan Penanaman tanaman inang predator biologis *Planting host plants for biological predators*
6. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *Natural integrated pest management (biological enemies)*	6. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *Natural integrated pest management (biological enemies)*	6. Penanaman tanaman kacangan untuk land clearing *Planting legumes for land clearing*
		7. Pengelolan hama terpadu secara alami (musuh biologis) *Natural integrated pest management (biological enemies)*

Tanpa Deforestasi

FAP Agri berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit secara bertanggung jawab dengan menerapkan kebijakan tanpa deforestasi sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengembangan dan operasional tidak menyebabkan hilangnya tutupan hutan alam serta tidak berdampak negatif terhadap ekosistem bernilai konservasi dan karbon tinggi.

Dalam implementasinya, FAP Agri melarang pembukaan lahan pada kawasan berhutan alami, termasuk area dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) dan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS), baik di dalam maupun di sekitar wilayah operasional. Setiap rencana pengembangan lahan wajib didahului dengan kajian lingkungan dan sosial yang komprehensif, termasuk penilaian NKT/HCV dan HCS, guna memastikan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, fungsi ekosistem, serta jasa lingkungan yang penting bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kebijakan Tanpa Deforestasi FAP Agri juga menegaskan penerapan prinsip Tanpa Bakar (*Zero Burning Policy*) dalam seluruh kegiatan pembukaan dan pengelolaan lahan, serta komitmen terhadap kepatuhan penuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menerapkan sistem pemantauan dan pengendalian secara berkala, termasuk penggunaan teknologi pemantauan lahan dan audit internal, untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan ini di seluruh unit usaha dan rantai pasok.

Selain diterapkan pada operasional internal, Kebijakan Tanpa Deforestasi juga dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada mitra usaha, kontraktor, serta pemasok sebagai bagian dari upaya membangun rantai pasok yang bertanggung jawab. FAP Agri mendorong seluruh mitra untuk mengadopsi komitmen serupa melalui mekanisme kemitraan, pendampingan, dan evaluasi berkala.

Melalui penerapan Kebijakan Tanpa Deforestasi secara konsisten, FAP Agri berupaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam, melindungi keanekaragaman hayati, mengurangi risiko perubahan iklim, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan).

No Deforestation

FAP Agri is committed to conducting its palm oil plantation business responsibly by implementing a zero deforestation policy as an integral part of the Company's sustainability strategy. This policy aims to ensure that all development and operational activities do not cause the loss of natural forest cover and do not have a negative impact on ecosystems of high conservation and carbon value.

In its implementation, FAP Agri prohibits land clearing in natural forest areas, including areas with High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS), both within and around its operational areas. Every land development plan must be preceded by a comprehensive environmental and social assessment, including HCV and HCS assessments, to ensure the protection of biodiversity, ecosystem functions, and environmental services that are important to the community and the surrounding environment.

FAP Agri's No Deforestation Policy also emphasizes the application of the Zero Burning Policy in all land clearing and management activities, as well as a commitment to full compliance with applicable laws and regulations. The company implements a periodic monitoring and control system, including the use of land monitoring technology and internal audits, to ensure compliance with this policy across all business units and supply chains.

In addition to being applied to internal operations, the Zero Deforestation Policy is also communicated and disseminated to business partners, contractors, and suppliers as part of efforts to build a responsible supply chain. FAP Agri encourages all partners to adopt similar commitments through partnership mechanisms, assistance, and periodic evaluations.

Through the consistent implementation of the No Deforestation Policy, FAP Agri strives to preserve natural resources, protect biodiversity, reduce climate change risks, and support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 13 (Climate Action) and SDG 15 (Life on Land).

Konservasi Keanekaragaman Hayati

FAP Agri menegaskan komitmennya dalam menjaga dan mempertahankan keanekaragaman hayati sebagai bagian integral dari penerapan praktik perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan serta pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Kebijakan Konservasi Keanekaragaman Hayati ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Perusahaan tidak hanya mengendalikan dan mengurangi potensi dampak terhadap flora dan fauna, tetapi juga mendukung keberlangsungan fungsi ekosistem di dalam maupun di sekitar wilayah operasional.

Dalam pelaksanaannya, FAP Agri mengidentifikasi, memetakan, dan mengelola area yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) serta area dengan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS), baik yang berada di dalam konsesi maupun di kawasan penyangga. Perlindungan terhadap area tersebut dilakukan melalui penetapan zona konservasi, pengelolaan habitat secara berkelanjutan, serta pengendalian aktivitas yang berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

FAP Agri juga menerapkan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi untuk melindungi spesies flora dan fauna yang dilindungi, terancam punah, dan endemik. Upaya ini mencakup pelaksanaan survei keanekaragaman hayati secara berkala, pemantauan populasi satwa, pemasangan rambu perlindungan, serta penerapan larangan perburuan dan perdagangan satwa liar di seluruh area operasional. Selain itu, Perusahaan mengedepankan pendekatan pengelolaan berbasis lanskap untuk menjaga konektivitas habitat dan koridor satwa liar.

Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, FAP Agri melibatkan masyarakat sekitar, karyawan, serta mitra usaha dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati melalui program sosialisasi, edukasi lingkungan, dan penguatan kapasitas. Perusahaan juga membuka peluang kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan komunitas lokal, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dan konservasi keanekaragaman hayati.

Biodiversity Conservation

FAP Agri affirms its commitment to preserving and maintaining biodiversity as an integral part of implementing sustainable oil palm plantation practices and responsible environmental management. This Biodiversity Conservation Policy is designed to ensure that all of the Company's operational activities not only control and reduce potential impacts on flora and fauna, but also support the sustainability of ecosystem functions within and around the operational area.

In its implementation, FAP Agri identifies, maps, and manages areas with High Conservation Value (HCV) and areas with High Carbon Stock (HCS), both within concessions and in buffer zones. Protection of these areas is carried out through the establishment of conservation zones, sustainable habitat management, and control of activities that have the potential to disrupt the balance of the ecosystem and biodiversity.

FAP Agri also implements prevention and mitigation measures to protect protected, endangered, and endemic species of flora and fauna. These efforts include conducting periodic biodiversity surveys, monitoring animal populations, installing protection signs, and enforcing bans on hunting and trading wild animals throughout the operational area. In addition, the Company promotes a landscape-based management approach to maintain habitat connectivity and wildlife corridors.

As part of its participatory approach, FAP Agri involves local communities, employees, and business partners in biodiversity conservation efforts through outreach programs, environmental education, and capacity building. The Company also seeks opportunities for collaboration with relevant stakeholders, including the government, non-governmental organizations, academics, and local communities, to improve the effectiveness of biodiversity management and conservation.




Pohon Bangkirai

Kebijakan ini dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip dan kriteria ISPO, dan didukung oleh sistem pemantauan, evaluasi, serta pelaporan yang terintegrasi. Dengan menerapkan Kebijakan Konservasi Keanekaragaman Hayati secara konsisten, FAP Agri berupaya menjaga keberlanjutan ekosistem, melindungi sumber daya alam bagi generasi mendatang, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 15 (Ekosistem Daratan).

Pada tahun 2025, FAP Agri telah menjalankan sejumlah program perlindungan, pelestarian, dan pengembangan keanekaragaman hayati, antara lain:

1. Tidak terdapat pembangunan/pembukaan lahan di area konservasi (0 Ha) dengan *Monitoring Update* Citra Satelite Bulanan.
2. Seluruh area konservasi telah memiliki marking signboard (batas) areal NKT SKT sehingga potensi terbuka sangat kecil.
3. Sosialisasi areal konservasi NKT SKT kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk kontraktor dan masyarakat sekitar.
4. *Monitoring Buidiversity* (Flora dan Fauna).
5. Pelaporan ke Instansi terkait (BKSDA, DLH Provinsi & Kabupaten, Dinas Perkebunan Provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten).

Berikut adalah kinerja konservasi keanekaragaman hayati yang dijalankan selama tahun 2025.

This policy is implemented in accordance with applicable laws and regulations as well as ISPO principles and criteria, and is supported by an integrated monitoring, evaluation, and reporting system. By consistently implementing its Biodiversity Conservation Policy, FAP Agri strives to maintain ecosystem sustainability, protect natural resources for future generations, and support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 15 (Terrestrial Ecosystems).

In 2025, FAP Agri implemented a number of biodiversity protection, conservation, and development programs, including:

1. *No construction/land clearing in conservation areas (0 Ha) with Monthly Satellite Image Update Monitoring.*
2. *All conservation areas had marking signboards (boundaries) of HCV-HCSA areas to minimize the potential for opening.*
3. *Familiarization of HCV-HCSA conservation areas to all stakeholders including contractors and surrounding communities.*
4. *Biodiversity Monitoring (Flora and Fauna).*
5. *Reporting to related agencies (BKSDA, Provincial & Regency Environmental Agency, Provincial Plantation Office, Regency Agriculture Office).*

The following are the biodiversity conservation efforts carried out during 2025.

Konservasi Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Conservation

Wilayah Operasional *Operational Area*	**Flora dan Fauna yang Dilindungi** *Protected Flora and Fauna*	**Nama Ilmiah/Latin** *Scientific Name/Latin*	**Status IUCN Red List** *IUCN Red List Status*	**Appendix CITES** *CITES Appendix*	**Dilindungi oleh PP 7/1999** *Protected by PP 7/1999*	**Dilindungi oleh Permen LHK 106/2018** *Protected by Permen LHK 106/2018*
Region Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara *East and North Kalimantan Region*	Anggrek tebu	*Grammatophyllum speciosum*	*Not Applicable*	-	√	x
	Beruk	*Macaca nemestrina*	*Endangered*	-	x	x
	Elang bondol	*Haliastur indus*	*Least Concern*	-	√	√
	Elang hitam	*Ictinaetus malayensis*	*Least Concern*	-	√	√
	Elang tikus	*Elanus caeruleus*	*Least Concern*	-	√	√
	Kangkareng hitam	*Anthracoceros malayanus*	*Vulnerable*	Appendix II	√	√
	Kangkareng perut-putih	*Anthracoceros albirostris*	*Least Concern*	Appendix II	√	√
	Monyet ekor-panjang	*Macaca fascicularis*	*Endangered*	-	x	x
	Owa kelawat	*Hylobates muelleri*	*Endangered*	Appendix I	√	√
	Rangkong badak	*Buceros rhinoceros*	*Vulnerable*	Appendix II	√	√
	Tengkawang	*Shorea pinanga*	*Near Threatened*	-	√	x
	Tiong emas	*Gracula religiosa*	*Least Concern*	Appendix II	√	√
Region Kalimantan Timur *East Kalimantan Region*	Bekantan	*Nasalis larvatus*	*Endangered*	Appendix I	√	√
	Julang-jambul hitam	*Aceros corrugatus*	*Endangered*	Appendix II	√	√
	Julang emas	*Rhyticeros undulatus*	*Vulnerable*	Appendix II	√	√
	Buaya sinyulong	*Tomistoma schlegelii*	*Vulnerable*	Appendix I	√	√
	Kantong semar	*Nepenthes gracilis*	*Least Concern*	Appendix II	√	x
Region Kalimantan Utara *North Kalimantan Region*	Buaya muara	*Crocodylus porosus*	*Least Concern*	Appendix II	√	√
	Tengkawang	*Shorea stenoptera*	*Near Threatened*	x	√	x







Menebar Manfaat untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan

Spreading Benefits to Achieve Sustainable Development

[GRI 3-3]

FAP Agri memandang bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai apabila pertumbuhan usaha Perusahaan berjalan seiring dengan penciptaan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk menebar manfaat secara berkelanjutan melalui pengelolaan topik-topik material yang terintegrasi dalam strategi bisnis dan tata kelola Perusahaan.

FAP Agri believes that sustainability can only be achieved if the Company's business growth goes hand in hand with the creation of economic, social, and environmental benefits for stakeholders. Therefore, the Company is committed to spreading benefits in a sustainable manner through the management of material topics that are integrated into the Company's business strategy and governance.

Pendekatan Pengelolaan

FAP Agri mengelola topik pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan manajemen yang mencakup penetapan kebijakan, perencanaan program, implementasi, serta pemantauan dan evaluasi kinerja. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap inisiatif keberlanjutan dirancang untuk memberikan dampak positif yang terukur dan relevan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Pengelolaan program pembangunan berkelanjutan berada di bawah pengawasan Direksi dan manajemen terkait, dengan pelibatan unit operasional, fungsi Sumber Daya Manusia, Sustainability, serta unit Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Seluruh program disusun dengan mempertimbangkan hasil pemetaan materialitas, kebutuhan pemangku kepentingan, serta keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs).

Implementasi Program

FAP Agri mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*), antara lain melalui:

- **Pemberdayaan ekonomi masyarakat,** dengan mendorong keterlibatan tenaga kerja lokal, penguatan petani plasma dan mitra, serta pengembangan usaha produktif masyarakat di sekitar wilayah operasional.
- **Peningkatan kualitas sosial,** melalui program pendidikan, kesehatan, pengembangan kapasitas, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Management Approach

FAP Agri manages sustainable development topics through a management approach that includes policy setting, program planning, implementation, and performance monitoring and evaluation. This approach ensures that every sustainability initiative is designed to have a measurable and relevant positive impact on both internal and external stakeholders.

The management of sustainable development programs is under the supervision of the Board of Directors and relevant management, with the involvement of operational units, Human Resources, Sustainability, and Social and Environmental Responsibility (SER) units. All programs are developed taking into account the results of materiality mapping, stakeholder needs, and alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Program Implementation

FAP Agri implements various programs aimed at creating shared value, including through:

- ***Economic empowerment of the community,** by encouraging the involvement of local workers, strengthening plasma farmers and partners, and developing productive businesses in the communities surrounding the operational areas.*
- ***Improving social quality through education,** health, capacity building, and sustainable community welfare programs.*

- **Pelestarian lingkungan hidup,** dengan menerapkan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, perlindungan keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, serta upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
- **Penguatan tata kelola,** melalui penerapan prinsip etika bisnis, kepatuhan terhadap peraturan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program keberlanjutan.

- ***Environmental conservation,*** *by implementing sustainable palm oil plantation practices, protecting biodiversity, managing natural resources responsibly, and undertaking climate change mitigation and adaptation efforts.*
- ***Strengthening governance*** *through the application of business ethics principles, compliance with regulations, and transparency and accountability in the implementation of sustainability programs.*

Pemantauan dan Evaluasi

Untuk memastikan efektivitas program, FAP Agri secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap capaian dan dampak dari setiap inisiatif pembangunan berkelanjutan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan serta penyempurnaan strategi agar manfaat yang dihasilkan semakin optimal dan tepat sasaran.

Monitoring and Evaluation

To ensure the effectiveness of the program, FAP Agri regularly monitors and evaluates the achievements and impacts of each sustainable development initiative. The results of the evaluation are used as a basis for making continuous improvements and refining strategies so that the benefits generated are more optimal and on target.

Dampak dan Nilai Jangka Panjang

Melalui pendekatan pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, FAP Agri berupaya memastikan bahwa setiap program tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang bagi pembangunan ekonomi lokal, peningkatan kualitas sosial, serta kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, Perusahaan berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan sekaligus memperkuat ketahanan dan keberlanjutan bisnis FAP Agri di masa depan

Komitmen Perusahaan terhadap kinerja ekonomi yang unggul diwujudkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menciptakan dan mendistribusikan nilai ekonomi secara berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.
2. Menyediakan lapangan kerja dan mendorong peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, khususnya masyarakat lokal.
3. Memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung melalui program TJSL/CSR yang berkelanjutan dan berdampak.
4. Menjunjung tinggi praktik bisnis yang etis dengan menolak segala bentuk Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), monopoli usaha, serta persaingan tidak sehat.

Long-Term Impact and Value

Through a structured and sustainable management approach, FAP Agri endeavors to ensure that each program not only provides short-term benefits but also creates long-term impacts on local economic development, improved social quality, and environmental sustainability. Thus, the Company actively contributes to the achievement of sustainable development while strengthening the resilience and sustainability of FAP Agri's business in the future.

The Company's commitment to superior economic performance is realized through the following steps:

1. *Creating and distributing economic value in a sustainable manner to stakeholders.*
2. *Providing employment opportunities and promoting the welfare of workers, especially local communities.*
3. *Making indirect economic contributions through sustainable and impactful SER/CSR programs.*
4. *Upholding ethical business practices by rejecting all forms of corruption, collusion, and nepotism, business monopolies, and unfair competition.*

5. Melaksanakan kewajiban perpajakan secara patuh dan bertanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mengelola risiko dan peluang ekonomi yang timbul akibat perubahan iklim, dinamika pasar, dan kebijakan publik.
7. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui inovasi dan pengelolaan sumber daya yang optimal.

5. Complying with tax obligations in accordance with applicable regulations.

6. Managing economic risks and opportunities arising from climate change, market dynamics, and public policy.

7. Improving efficiency and productivity through innovation and optimal resource management.

FAP Agri berpandangan bahwa pencapaian kinerja operasional yang andal dan kinerja keuangan yang solid menjadi landasan bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta penciptaan nilai ekonomi yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan komitmen tersebut, FAP Agri secara konsisten menerapkan praktik bisnis terbaik, dengan pengelolaan kinerja ekonomi berada di bawah tanggung jawab Perusahaan dan dikoordinasikan oleh Direktur Utama bersama Direktur Plantation, Sustainability Head, Accounting Head, dan Finance Head.

FAP Agri believes that reliable operational performance and solid financial performance are the foundation for sustainable business growth and the creation of optimal economic value for all stakeholders. Based on this commitment, FAP Agri consistently implements best business practices, with economic performance management under the responsibility of the Company and coordinated by the President Director together with the Plantation Director, Sustainability Head, Accounting Head, and Finance Head.

Perilaku Anti Persaingan Usaha
Anti-Competitive Behavior
[GRI 206-1]

FAP Agri menjunjung tinggi prinsip persaingan usaha yang sehat, adil, dan beretika sebagai bagian dari komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan meyakini bahwa iklim persaingan yang sehat merupakan prasyarat penting untuk menciptakan efisiensi, inovasi, serta nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

FAP Agri upholds the principles of fair, ethical, and healthy business competition as part of the Company's commitment to good corporate governance and sustainable business practices. The Company believes that a healthy competitive climate is an important prerequisite for creating efficiency, innovation, and long-term value for all stakeholders.

Dalam konteks pengadaan dan hubungan dengan pemasok, FAP Agri menerapkan praktik pengadaan yang transparan, objektif, dan akuntabel. Proses pemilihan mitra usaha dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas, termasuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kompetensi, kualitas, harga yang wajar, serta komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip GRI 204-1, yang menekankan pentingnya praktik pengadaan yang bertanggung jawab sebagai bagian dari pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan.

In the context of procurement and supplier relationships, FAP Agri implements transparent, objective, and accountable procurement practices. The selection process for business partners is based on clear criteria, including compliance with laws and regulations, competence, quality, reasonable prices, and commitment to environmental, social, and governance aspects. This approach is in line with the GRI 204-1 principle, which emphasizes the importance of responsible procurement practices as part of sustainable supply chain management.

Perusahaan secara tegas melarang segala bentuk praktik yang berpotensi mengarah pada perilaku anti persaingan usaha, seperti pengaturan harga, kolusi, monopoli, penyalahgunaan posisi dominan, maupun tindakan lain yang dapat merugikan pasar dan pemangku kepentingan. Komitmen tersebut dituangkan dalam kebijakan internal, kode etik, serta pedoman perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan dan manajemen.

The Company strictly prohibits any practices that could potentially lead to anti-competitive behavior, such as price fixing, collusion, monopoly, abuse of dominant position, or other actions that could harm the market and stakeholders. This commitment is outlined in internal policies, codes of conduct, and behavioral guidelines that all employees and management must comply with.

Untuk memastikan kepatuhan, FAP Agri melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip etika bisnis dan persaingan usaha yang sehat kepada karyawan yang terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk fungsi pengadaan dan kerja sama dengan pihak ketiga. Perusahaan juga menyediakan mekanisme pelaporan melalui *whistleblowing system* (WBS) yang dapat digunakan untuk melaporkan dugaan pelanggaran secara aman dan bertanggung jawab.

To ensure compliance, FAP Agri disseminates and internalizes the principles of business ethics and fair competition to employees involved in business decision-making, including procurement and cooperation with third parties. The Company also provides a reporting mechanism through a whistleblowing system (WBS) that can be used to report alleged violations safely and responsibly.

Sepanjang periode pelaporan, FAP Agri tidak menerima pengaduan maupun menghadapi sanksi terkait praktik anti persaingan usaha. Capaian ini mencerminkan efektivitas sistem tata kelola, pengendalian internal, serta komitmen Perusahaan dalam menjaga integritas dan keadilan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Throughout the reporting period, FAP Agri did not receive any complaints or face sanctions related to anti-competitive practices. This achievement reflects the effectiveness of the Company's governance system, internal controls, and commitment to maintaining integrity and fairness in conducting business activities.

Melalui penerapan prinsip persaingan usaha yang sehat dan praktik pengadaan yang bertanggung jawab, FAP Agri berupaya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga keberlanjutan rantai pasok, serta mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Through the application of fair competition principles and responsible procurement practices, FAP Agri strives to strengthen stakeholder trust, maintain supply chain sustainability, and support the creation of a competitive and sustainable business ecosystem.

Aspek Material
Material Aspect

Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan
[OJK F.5]

Use of Environmentally Friendly Materials
[OJK F.5]

Pengelolaan dan Penggunaan Kertas

Kertas merupakan salah satu material penting yang digunakan Perusahaan dalam kegiatan administrasi perkantoran, seperti korespondensi, pencetakan dokumen operasional, dan berbagai kebutuhan lainnya. Namun, sebagai bagian dari komitmen untuk menerapkan operasional kantor yang ramah lingkungan, Perusahaan berupaya mengurangi konsumsi kertas melalui optimalisasi penggunaannya guna menciptakan proses kerja yang lebih efisien.

Paper Management and Use

Paper is one of the important materials used by the Company in office administration activities, such as correspondence, printing of operational documents, and various other needs. However, as part of its commitment to implementing environmentally friendly office operations, the Company strives to reduce paper consumption by optimizing its use to create a more efficient work process.

Memelihara Kelestarian Lingkungan Hidup
[GRI 3-3]

Indonesia menempati posisi strategis dalam industri kelapa sawit global dengan kontribusi sekitar 23% terhadap produksi minyak nabati dunia dan sekitar 58% terhadap total produksi minyak sawit global. Seiring dengan peran strategis tersebut, industri kelapa sawit dihadapkan pada meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan global terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perubahan preferensi konsumen yang semakin mengutamakan produk ramah lingkungan mendorong tuntutan atas penerapan praktik produksi yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan dapat ditelusuri, sebagaimana tercermin dalam standar *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Berbekal pengalaman lebih dari 25 tahun di industri kelapa sawit, FAP Agri memperkuat komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial dari seluruh kegiatan operasional melalui penerapan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang mengacu pada prinsip dan kriteria ISPO. Komitmen ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan keanekaragaman hayati, pencegahan deforestasi dan pembakaran lahan, pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, serta penghormatan terhadap hak-hak pekerja dan masyarakat lokal.

FAP Agri mengidentifikasi pengelolaan lingkungan sebagai isu keberlanjutan dengan tingkat materialitas tinggi (*High*), mengingat risiko inheren dalam kegiatan operasional perkebunan, antara lain deforestasi, degradasi habitat, penurunan keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, serta potensi isu ketenagakerjaan dan sosial. Oleh karena itu, Perusahaan secara konsisten menerapkan pendekatan pertanian yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, termasuk penerapan prinsip pencegahan, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja lingkungan.

Melalui penerapan standar ISPO secara terintegrasi, FAP Agri berupaya memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs).

Preserving Environmental Sustainability
[GRI 3-3]

Indonesia occupies a strategic position in the global palm oil industry, contributing around 23% to world vegetable oil production and around 58% to total global palm oil production. Along with this strategic role, the palm oil industry is faced with increasing expectations from global stakeholders regarding environmental, social, and governance performance. Changing consumer preferences that increasingly prioritize environmentally friendly products drive demands for the implementation of responsible, sustainable, and traceable production practices, as reflected in the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) standards.

With more than 25 years of experience in the palm oil industry, FAP Agri strengthens its commitment to managing the environmental and social impacts of all its operational activities through the implementation of sustainable palm oil plantation practices that refer to ISPO principles and criteria. This commitment includes compliance with laws and regulations, protection of biodiversity, prevention of deforestation and land burning, responsible management of natural resources, and respect for the rights of workers and local communities.

FAP Agri identifies environmental management as a sustainability issue with a high level of materiality, given the inherent risks in plantation operations, including deforestation, habitat degradation, biodiversity loss, environmental pollution, and potential labor and social issues. Therefore, the Company consistently implements a responsible and sustainable agricultural approach, including the application of the principles of prevention, continuous improvement, and environmental performance monitoring and evaluation mechanisms.

Through the integrated application of ISPO standards, FAP Agri strives to ensure long-term operational sustainability, increase stakeholder confidence, and make a real contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Penerapan praktik kelapa sawit berkelanjutan dan pertanian yang bertanggung jawab dilakukan dengan mengacu pada peraturan lingkungan dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon;
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Teknis dan Surat Kelayakan Operasional Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan; dan
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

FAP Agri merealisasikan komitmen lingkungan tersebut dengan melakukan langkah strategis, seperti:

1. Perlindungan dan konservasi menyeluruh, terutama di area yang teridentifikasi memiliki stok karbon yang tinggi (SKT) dan bernilai konservasi tinggi (NKT);
2. Tidak melakukan pembangunan baru di area gambut dengan kedalaman berapapun;
3. Memastikan seluruh aktivitas pengembangan dilakukan dengan Tanpa Bakar (*Zero Burning*); dan
4. Terus memperbaharui *knowledge* terkait praktik keberlanjutan untuk memastikan implementasi *best practice* yang melebihi standar sertifikasi dan kepatuhan hukum.

Pengelolaan kinerja lingkungan Perusahaan berada di bawah koordinasi Direktur Utama, Direktur Plantation dan Sustainability Head.

The implementation of sustainable palm oil practices and responsible agriculture is carried out with reference to environmental regulations and sustainable development principles, including:

1. *Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management;*
2. *Presidential Regulation No. 98 of 2021 concerning Carbon Economic Value;*
3. *Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number 5 of 2021 concerning Procedures for Issuing Technical Approval and Operational Feasibility Letters in the Field of Environmental Pollution Control; and*
4. *Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021 concerning Procedures and Requirements for the Management of Hazardous and Toxic Waste.*

FAP Agri realizes these environmental commitments by taking strategic steps, such as:

1. *Comprehensive protection and conservation, especially in areas identified as having high carbon stocks (HCS) and high conservation value (HCV);*
2. *No new development in peat areas of any depth;*
3. *Ensuring all development activities are carried out with Zero Burning; and*
4. *Continuously updating knowledge related to sustainability practices to ensure the implementation of best practices that exceed certification standards and legal compliance.*

The Company's environmental performance management is coordinated by the President Director, Plantation Director and Sustainability Head.

Aspek Energi
Energy Aspect

Efisiensi Penggunaan Energi
[OJK F.7] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [GRI 302-5]

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi sebagai bagian dari upaya pengelolaan dampak lingkungan dan pengendalian emisi gas rumah kaca. Pengelolaan efisiensi energi dilakukan melalui pemantauan konsumsi energi secara berkala serta penerapan berbagai inisiatif operasional yang mendukung penghematan energi.

Upaya efisiensi energi yang dilakukan Perusahaan antara lain:
1. Optimalisasi penggunaan bahan bakar pada kendaraan dan alat operasional.
2. Pemanfaatan biomassa berupa cangkang sawit sebagai sumber energi alternatif pada operasional pabrik kelapa sawit.
3. Pemeliharaan dan perawatan peralatan produksi secara berkala guna menjaga efisiensi operasional.
4. Penerapan sistem pemantauan konsumsi energi secara berkala untuk mengidentifikasi peluang efisiensi energi.
5. Peningkatan kesadaran karyawan melalui sosialisasi dan kampanye penghematan energi di lingkungan kerja.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, Perusahaan berupaya mengoptimalkan penggunaan energi dalam proses produksi sehingga dapat menurunkan intensitas konsumsi energi per unit produksi serta mendukung operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Energy Efficiency
[OJK F.7] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [GRI 302-5]

The Company is committed to improving energy efficiency as part of its efforts to manage environmental impacts and reduce greenhouse gas emissions. Energy efficiency management is carried out through regular monitoring of energy consumption as well as the implementation of various operational initiatives that support energy conservation.

The Company has undertaken several initiatives to enhance energy efficiency, including:
1. *Optimizing fuel consumption for operational vehicles and equipment.*
2. *Utilizing biomass in the form of palm kernel shells as an alternative energy source in palm oil mill operations.*
3. *Conducting regular maintenance of production equipment to maintain operational efficiency.*
4. *Implementing periodic energy consumption monitoring systems to identify opportunities for energy efficiency improvements.*
5. *Increasing employee awareness through internal socialization and energy-saving campaigns in the workplace.*

Through these initiatives, the Company seeks to optimize energy use in its production processes, thereby reducing energy consumption intensity per unit of production while supporting more efficient and sustainable operations.

Jumlah Energi yang Digunakan Perusahaan
Amount of Energy Used by the Company
[OJK F.6]

Total Intensitas Pemakaian Energi
Total Energy Intensity

Energi *Energy*	**Satuan** *Unit*	**2025**	**2024**	**2023**
Solar *Solar*	Liter *Liter*	11.604.729	12.289.745	13.361.691
Cangkang Sawit (sumber energi terbarukan) *Palm kernel shells (renewable energy source)*	Ton *Tons*	292.456	240.389	224.090
Listrik *Electricity*	kWh	2.779.791	2.872.029	2.825.881
Total Penggunaan Energi *Total Energy Consumption*	Gj	**457.951**	**484.719**	**525.943**

Rasio Berbanding Olah Tandan Buah Segar
Ratio of Processed Fresh Fruit Bunches

Jenis Rasio *Type of Ratio*	**Satuan** *Unit*	**2025**	**2024**	**2023**
Rasio Berbanding TBS Olah (Ton) dengan Solar *Ratio of Processed Fresh Fruit Bunch (Ton) to Diesel Fuel*	Liter/Ton TBS *Liters/Ton of Processed Fresh Fruit Bunch*	0,78	0,94	0,11
Rasio Berbanding TBS Olah (Ton) dengan Listrik *Ratio of Processed Fresh Fruit Bunch (Ton) to Electricity*	kWh/Ton TBS *kWh/Ton of Fresh Fruit Bunch*	2,42	3,07	2,62

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio antara volume TBS yang diolah terhadap penggunaan solar dan listrik dari tahun ke tahun mencerminkan keberhasilan FAP Agri dalam meningkatkan efisiensi energi operasional. Capaian ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengoptimalkan konsumsi energi untuk mendukung proses produksi secara lebih efektif, sekaligus menurunkan intensitas energi per ton TBS yang diolah. Upaya ini sejalan dengan komitmen FAP Agri dalam menerapkan praktik operasional yang efisien dan berkelanjutan.

From the data above, it can be concluded that the increase in the ratio between the volume of processed FFB and the use of diesel and electricity from year to year reflects FAP Agri's success in improving operational energy efficiency. This achievement shows that the Company is able to optimize energy consumption to support the production process more effectively, while reducing the energy intensity per ton of processed FFB. This effort is in line with FAP Agri's commitment to implementing efficient and sustainable operational practices.

Aspek Air
Water Aspect

PENGGUNAAN AIR

Pengelolaan Penggunaan Air
[OJK F.8] [GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-5]

FAP Agri menyadari bahwa air merupakan sumber daya alam yang vital bagi keberlangsungan kegiatan operasional perkebunan dan pabrik kelapa sawit, sekaligus memiliki nilai strategis bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola penggunaan air secara bertanggung jawab, efisien, dan berkelanjutan guna meminimalkan dampak terhadap ketersediaan dan kualitas sumber daya air.

Dalam pelaksanaannya, FAP Agri menerapkan pengelolaan air berbasis prinsip kehati-hatian dengan mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar keberlanjutan ISPO. Penggunaan air difokuskan untuk mendukung proses operasional utama, termasuk irigasi, proses pengolahan di pabrik kelapa sawit, serta kebutuhan domestik karyawan, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan operasional dan kelestarian lingkungan.

Sebagai bagian dari upaya efisiensi, FAP Agri melakukan pencatatan dan pemantauan secara berkala atas volume pengambilan dan konsumsi air dari berbagai sumber, seperti air permukaan, air tanah, dan air hujan. Perusahaan juga mengidentifikasi area operasional yang berpotensi mengalami risiko kelangkaan air serta menerapkan langkah-langkah mitigasi yang sesuai, termasuk pengaturan pola penggunaan air dan peningkatan efisiensi sistem distribusi.

FAP Agri mendorong penerapan praktik konservasi air melalui pemanfaatan kembali air (*water recycling*) dan pengurangan penggunaan air baru, khususnya pada proses operasional yang memungkinkan. Di pabrik kelapa sawit, Perusahaan mengelola air limbah cair (*Palm Oil Mill Effluent*/POME) sesuai dengan baku mutu lingkungan yang berlaku sebelum dimanfaatkan kembali atau dialirkan ke lingkungan, guna mencegah pencemaran badan air.

WATER USE

Water Use Management
[OJK F.8] [GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-5]

FAP Agri recognizes that water is a vital natural resource for the continuity of its plantation and palm oil mill operations, as well as having strategic value for the surrounding community and environment. Therefore, the Company is committed to managing water use in a responsible, efficient, and sustainable manner in order to minimize the impact on the availability and quality of water resources.

In its implementation, FAP Agri applies water management based on the principle of prudence by prioritizing compliance with applicable laws and regulations as well as ISPO sustainability standards. Water use is focused on supporting key operational processes, including irrigation, processing in palm oil mills, and domestic needs of employees, while maintaining a balance between operational needs and environmental sustainability.

As part of its efficiency efforts, FAP Agri regularly records and monitors the volume of water withdrawal and consumption from various sources, such as surface water, groundwater, and rainwater. The company also identifies operational areas that are potentially at risk of water scarcity and implements appropriate mitigation measures, including regulating water usage patterns and improving the efficiency of the distribution system.

FAP Agri encourages the implementation of water conservation practices through water recycling and reducing the use of new water, especially in operational processes where possible. At its palm oil mills, the Company manages liquid waste water (Palm Oil Mill Effluent/POME) in accordance with applicable environmental quality standards before it is reused or discharged into the environment, in order to prevent water pollution.

Selain itu, FAP Agri menerapkan langkah-langkah perlindungan terhadap daerah tangkapan air dan sempadan sungai dengan menetapkan zona penyangga (*buffer zone*), melakukan penghijauan, serta mencegah aktivitas yang berpotensi mencemari sumber air. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kualitas air permukaan dan mendukung keberlanjutan ekosistem perairan di sekitar wilayah operasional.

In addition, FAP Agri implements measures to protect water catchment areas and riverbanks by establishing buffer zones, conducting reforestation, and preventing activities that have the potential to pollute water sources. These efforts aim to maintain surface water quality and support the sustainability of aquatic ecosystems in the vicinity of its operational areas.

Dalam mendukung pendekatan partisipatif, FAP Agri juga melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar melalui sosialisasi, edukasi, dan kampanye penggunaan air secara bijak. Dengan penerapan pengelolaan penggunaan air yang terintegrasi dan berkelanjutan, FAP Agri berupaya mendukung ketahanan sumber daya air, meminimalkan dampak lingkungan, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak).

In supporting a participatory approach, FAP Agri also involves employees and the surrounding community through socialization, education, and campaigns on wise water use. Through the implementation of integrated and sustainable water management, FAP Agri endeavors to support water resource resilience, minimize environmental impact, and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 6 (Clean Water and Sanitation).

Jumlah dan intensitas penggunaan air di Perusahaan pada 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

The amount and intensity of water usage at the Company over the last three years are as follows:

Uraian *Description*	**Satuan** *Unit*	**2025**	**2024**	**2023**
Jumlah Penggunaan Air *Total Water Usage*	m³	1.218.467	1.350.942	1.417.243
Intensitas Penggunaan Air *Water Intensity*	m³/Ton TBS	0,86	1,03	1,12

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

[OJK F.9] [OJK F.10] [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 304-3] [GRI 304-4]

Sebagian wilayah operasional FAP Agri, termasuk area lahan dan perkebunan, berlokasi di sekitar Kawasan Lindung serta kawasan di luar Kawasan Lindung yang memiliki Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi. Area tersebut mencakup wilayah dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV) dan kawasan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS). Kondisi ini mendorong Perusahaan untuk menyadari bahwa aktivitas operasional yang dijalankan berpotensi menimbulkan dampak material terhadap keberlanjutan keanekaragaman hayati.

Biodiversity Management

[OJK F.9] [OJK F.10] [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 304-3] [GRI 304-4]

Part of FAP Agri's operational area, including land and plantations, is located around Protected Areas and areas outside Protected Areas that have High Biodiversity Value. These areas include regions with High Conservation Value (HCV) and areas with High Carbon Stock (HCS). This condition has prompted the Company to recognize that its operational activities have the potential to cause material impacts on biodiversity sustainability.

Sebagai upaya untuk mengelola dan memitigasi potensi dampak tersebut, FAP Agri menetapkan komitmen pengelolaan kawasan konservasi yang terintegrasi dalam Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan. Komitmen tersebut mencakup penerapan perlindungan dan pengelolaan area NKT dan SKT secara konsisten, serta penegakan kebijakan tanpa pembakaran lahan (*Zero Burning Policy*) dalam seluruh kegiatan pengembangan dan operasional. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari komitmen FAP Agri dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 15, yaitu melindungi, memulihkan, dan mendorong pemanfaatan ekosistem daratan secara berkelanjutan, pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, serta upaya pencegahan terhadap penurunan keanekaragaman hayati.

In an effort to manage and mitigate these potential impacts, FAP Agri has established a commitment to integrated conservation area management in its Corporate Sustainability Policy. This commitment includes the consistent implementation of protection and management of HCV and HCS areas, as well as the enforcement of a Zero Burning Policy in all development and operational activities. These measures are part of FAP Agri's commitment to supporting the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 15, which is to protect, restore, and promote the sustainable use of terrestrial ecosystems, responsible forest management, and efforts to prevent biodiversity loss.

Perlindungan dan Manajemen Area NKT dan SKT

Protection and Management of HCV and HCS Areas

FAP Agri berupaya melestarikan ekosistem hutan yang terdapat di dalam konsesi kami yang diwujudkan melalui tindakan pelestarian Nilai Konservasi Tinggi (NKT). NKT adalah kriteria dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi wilayah yang perlu dilindungi guna meminimalkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat pembangunan. NKT merujuk pada nilai-nilai biologis, ekologis, sosial, atau budaya yang dianggap sangat signifikan atau penting, baik secara nasional, regional, maupun global.

FAP Agri endeavors to preserve the forest ecosystems within our concessions through the conservation of High Conservation Value (HCV) areas. HCV is a criterion and methodology used to identify areas that need to be protected in order to minimize the social and environmental impacts of development. HCAs refer to biological, ecological, social, or cultural values that are considered highly significant or important, whether nationally, regionally, or globally.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, Perusahaan mengidentifikasi area penting seperti habitat satwa yang dilindungi, tempat-tempat sakral, dan daerah yang memiliki nilai penting bagi penduduk setempat atau masyarakat adat. Kawasan yang teridentifikasi sebagai memiliki nilai konservasi tinggi harus dikelola, dipantau, dan dilindungi untuk menjamin kelangsungan produksi jangka panjang. Perlindungan NKT berfokus pada melindungi area tersebut dari tindakan seperti perburuan liar, *illegal logging*, kebakaran hutan, serta melaksanakan tindakan restorasi lahan.

Based on these values, the Company identifies important areas such as protected animal habitats, sacred sites, and areas of significant value to local residents or indigenous communities. Areas identified as having high conservation value must be managed, monitored, and protected to ensure long-term production sustainability. HCV protection focuses on protecting these areas from activities such as poaching, illegal logging, and forest fires, as well as implementing land restoration measures.

FAP Agri berkomitmen untuk mengembangkan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan habitat di wilayah NKT dengan cara melakukan identifikasi, melindungi hutan, serta tidak melakukan pengembangan baru di wilayah dengan Nilai Konservasi Tinggi (tidak ada deforestasi).

FAP Agri is committed to developing initiatives aimed at improving and maintaining habitats in HCV areas by identifying and protecting forests and refraining from new development in areas with High Conservation Value (no deforestation).

Dalam rangka mengupayakan pelestarian NKT, Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan, seperti:

1. Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan terhadap area NKT yang berada dalam kepemilikan efektif Perusahaan.
2. Melarang seluruh kegiatan perburuan di area kebun dan area NKT.
3. Melaksanakan program sosialisasi kepada karyawan, pengunjung, masyarakat sekitar, dan kontraktor untuk menjaga area NKT serta menjaga keberlanjutan flora dan fauna.
4. Melakukan program pemantauan, pengawasan, dan patroli terhadap keanekaragaman hayati.
5. Melakukan rehabilitasi dan restorasi terhadap lahan kritis pada areal konservasi, seperti wilayah sempadan sungai, areal rawan erosi, dan sejenisnya.

To realize HCV conservation, the Company has carried out a number of activities, such as:

1. *Implementing protection and management of HCV areas under the Company's effective ownership.*
2. *Prohibiting all hunting activities in plantation areas and HCV areas.*
3. *Implementing awareness programs for employees, visitors, local communities, and contractors to protect HCV areas and maintain the sustainability of flora and fauna.*
4. *Conducting monitoring, surveillance, and patrol programs for biodiversity.*
5. *Rehabilitating and restoring critical land in conservation areas, such as riverbanks, erosion-prone areas, and the like.*

Dalam penerapan pendekatan NKT, kami senantiasa melibatkan seluruh elemen Perusahaan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam kerja sama untuk melestarikan lingkungan dan mencapai keberlanjutan dalam semua aspek.

In implementing the HCV approach, we always involve all elements of the Company, the community, and other stakeholders in cooperation to preserve the environment and achieve sustainability in all aspects.

Selain itu, Perusahaan juga memiliki pendekatan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang didefinisikan oleh *Global Land Use Change* merupakan bagian dari WWF sebagai metode untuk membedakan antara hutan yang berharga untuk perlindungan, dan hutan yang terdegradasi dengan nilai karbon dan keanekaragaman hayati rendah. Pendekatan SKT dikembangkan untuk lanskap hutan yang terfragmentasi di daerah tropis yang lembab, dan telah divalidasi di Indonesia. Pendekatan SKT menggunakan data satelit dan pengamatan lapangan untuk membuat stratifikasi vegetasi ke dalam enam kelas hutan yang berbeda.

In addition, the Company also has a High Carbon Stock (HCS) approach defined by Global Land Use Change, part of WWF, as a method to distinguish between forests that are valuable for protection and degraded forests with low carbon and biodiversity values. The HCS approach was developed for fragmented forest landscapes in humid tropical areas and has been validated in Indonesia. The HCS approach uses satellite data and field observations to stratify vegetation into six different forest classes.

Vegetasi dibedakan menjadi Hutan dengan Kepadatan Tinggi, Kepadatan Sedang, dan Kepadatan Rendah, Hutan Muda yang Sedang Tumbuh, Semak Belukar, dan Lahan Terbuka/ Kosong, di mana 4 (empat) jenis hutan pertama dapat dianggap sebagai hutan SKT. SKT juga memetakan hak dan penggunaan atas tanah masyarakat serta analisis area hutan kecil untuk mengidentifikasi kawasan hutan yang layak dilindungi.

Vegetation is classified into High Density Forest, Medium Density Forest, Low Density Forest, Young Growing Forest, Shrubland, and Open/ Bare Land, where the first four types of forest can be considered HCS forests. HCS also maps community land rights and use, as well as analyzes small forest areas to identify forest areas worthy of protection.

Pembukaan Lahan Tanpa Bakar Hutan serta Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan

FAP Agri menyadari bahwa kegiatan operasional di sektor perkebunan kelapa sawit sering dikaitkan dengan isu kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Risiko ini memiliki dampak serius pada lingkungan, termasuk kerusakan tumbuhan dan satwa liar, pencemaran udara, serta peningkatan emisi gas rumah kaca.

Sejalan dengan Instruksi Presiden No. 11 Tahun 2015 mengenai Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, FAP Agri berkomitmen untuk menerapkan Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (*Zero Burning Policy*) dalam ekspansi dan penanaman kembali perkebunan kelapa sawit. Perusahaan juga aktif dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kebijakan ini tidak hanya berlaku dalam hal pembukaan lahan yang dilakukan Perusahaan, melainkan juga disosialisasikan kepada seluruh petani pemasok.

Seluruh konsesi FAP Agri memiliki tingkat risiko Karhutla yang dikategorikan "SEDANG." Dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan panduan yang diterbitkan oleh BPNB (Nomor 2 tahun 2012), FAP Agri telah mengembangkan program mitigasi yang mencakup pembangunan fasilitas yang diperlukan untuk menghadapi dan mengurangi risiko kebakaran hutan dan lahan (Karhutla).

Langkah-langkah mitigasi yang kami terapkan untuk mencegah dan mengatasi Karhutla antara lain:

1. Pembentukan tim tanggap darurat, pemadam kebakaran, dan patroli.
2. Pemasangan menara pengawas, tanda peringatan, dan informasi di lokasi-strategis.
3. Komunikasi berkala dengan karyawan dan masyarakat setempat mengenai risiko kebakaran, pencegahan, dan tindakan yang harus diambil jika terjadi kebakaran.
4. Pengawasan aktif dan sosialisasi, serta pelatihan rutin bagi personel dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan.

Kami juga selalu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengendalikan situasi Karhutla.

Land Clearing Without Burning Forests and Prevention and Control of Forest and Land Fires

FAP Agri recognizes that operational activities in the palm oil plantation sector are often associated with the issue of forest and land fires (Karhutla). This risk has a serious impact on the environment, including damage to plants and wildlife, air pollution, and increased greenhouse gas emissions.

In line with Presidential Instruction No. 11 of 2015 concerning Forest and Land Fire Control, FAP Agri is committed to implementing a Zero Burning Policy in the expansion and replanting of oil palm plantations. The company is also active in forest and land fire prevention and control efforts to preserve the environment. This policy applies not only to land clearing carried out by the company, but is also disseminated to all supplier farmers.

All FAP Agri concessions have a forest and land fire risk level categorized as "MEDIUM." Using a methodology in accordance with the guidelines published by BPNB (Number 2 of 2012), FAP Agri has developed a mitigation program that includes the construction of facilities necessary to deal with and reduce the risk of forest and land fires.

The mitigation measures we implement to prevent and address forest and land fires include:

1. *Formation of emergency response, firefighting, and patrol teams.*
2. *Installation of watchtowers, warning signs, and information at strategic locations.*
3. *Regular communication with employees and local communities about fire risks, prevention, and actions to take in the event of a fire.*
4. *Active monitoring and socialization, as well as regular training for personnel in dealing with forest and land fires.*

The Company consistenly ensures the availability of the necessary facilities and infrastructure to control forest and land fire situations.

Penilaian Lingkungan Pemasok

Supplier Environmental Assessment

[GRI 308-1] [GRI 308-2]

Komitmen FAP Agri terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup tidak hanya diterapkan pada pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasional Perusahaan, tetapi juga diperluas ke seluruh mitra usaha dalam rantai pasokan. Pendekatan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa upaya keberlanjutan lingkungan hanya dapat dicapai secara efektif melalui kolaborasi yang terintegrasi dan sinergis antar para pemangku kepentingan di sepanjang rantai nilai.

FAP Agri's commitment to environmental protection and conservation is not only applied to managing the environmental impact of the Company's operational activities, but also extended to all business partners in the supply chain. This approach is based on the understanding that environmental sustainability can only be achieved effectively through integrated and synergistic collaboration between stakeholders throughout the value chain.

Sejalan dengan komitmen tersebut, FAP Agri secara terbatas melakukan penilaian aspek lingkungan terhadap pemasok dan rekanan usaha melalui supplier environmental assessment, yang mencakup peninjauan tata batas lahan serta keberadaan kawasan hutan untuk memastikan kepatuhan terhadap aspek lingkungan. Selain itu,

In line with this commitment, FAP Agri conducts limited environmental assessments of its suppliers and business partners through supplier environmental assessments, which include reviewing land boundaries and the existence of forest areas to ensure compliance with environmental aspects. In addition, the Company



Perusahaan secara berkala melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen perizinan lingkungan yang dimiliki oleh pemasok dan mitra bisnis sebagai bentuk pengawasan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.

periodically verifies the completeness and validity of environmental licensing documents held by suppliers and business partners as a form of supervision of compliance with environmental laws and regulations.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola lingkungan dalam rantai pasokan, FAP Agri bekerja sama dengan pemasok dalam melakukan pendataan koordinat lokasi kebun guna mendukung pemetaan dampak lingkungan dan kesesuaian perizinan, khususnya pada tingkat petani. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat dampak lingkungan yang bersifat negatif dan material yang berasal dari rantai pasokan FAP Agri.

As part of strengthening environmental governance in the supply chain, FAP Agri works with suppliers to collect data on plantation location coordinates to support environmental impact mapping and permit compliance, particularly at the farmer level. Based on monitoring conducted, throughout 2025 there were no negative and material environmental impacts originating from the FAP Agri supply chain.




Program CSR
PT. Ketapang Hijau Lestari
BANTUAN SEMBAKO
UNTUK KORBAN KEBAKARAN
DI KAMPUNG BESIQ
"Bersama Lebih Baik"
Kutai Barat, Juni 2025



08

Kinerja sosial Perseroan mencerminkan komitmen dalam menciptakan nilai bersama melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan karyawan, serta pembangunan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

The Company's social performance reflects its commitment to creating shared value through community empowerment, employee well-being, and the development of harmonious relationships with all stakeholders. These efforts are continuously carried out to support inclusive and sustainable growth.

KINERJA SOSIAL

Social Performance

Komitmen Perusahaan untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen

Commitment to Providing Equal Products and/or Services to Consumers

[OJK F.17]

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa secara adil, setara, dan non-diskriminatif kepada seluruh konsumen dan mitra usaha. Setiap konsumen memperoleh akses yang sama terhadap informasi produk, kualitas layanan, serta pemenuhan hak dan kewajiban yang berlaku, tanpa membedakan latar belakang, skala usaha, maupun lokasi. Komitmen ini mencerminkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta upaya Perusahaan dalam membangun hubungan usaha yang transparan dan berkelanjutan.

The Company is committed to providing fair, equal, and non-discriminatory services for products and/or services to all consumers and business partners. Every consumer has equal access to product information, service quality, and the fulfillment of applicable rights and obligations, regardless of background, business scale, or location. This commitment reflects the principles of good corporate governance and the Company's efforts to build transparent and sustainable business relationships.

Dalam implementasinya, Perusahaan memastikan bahwa proses pemasaran, penjualan, dan layanan purna jual dijalankan berdasarkan standar operasional yang konsisten dan terukur. Mekanisme komunikasi dan penanganan keluhan disediakan untuk seluruh konsumen sebagai sarana penyampaian masukan dan penyelesaian permasalahan secara objektif. Melalui penerapan layanan yang setara dan bertanggung jawab, Perusahaan berupaya menjaga kepercayaan konsumen, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

In its implementation, the Company ensures that marketing, sales, and after-sales service processes are carried out based on consistent and measurable operational standards. Communication and complaint handling mechanisms are provided for all consumers as a means of conveying feedback and resolving issues objectively. Through the implementation of equitable and responsible services, the Company strives to maintain consumer trust, increase customer satisfaction, and support long-term business sustainability.

Aspek Ketenagakerjaan

Employment Aspect

Kesetaraan Kesempatan Bekerja

[OJK F.18]

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan kesempatan bekerja bagi seluruh karyawan dan calon tenaga kerja tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, suku, agama, maupun kondisi lainnya yang tidak terkait dengan kompetensi dan kinerja. Kebijakan ini menjadi bagian dari upaya Perusahaan dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan saling menghargai, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal.

Equal Employment Opportunity

[OJK F.18]

The Company is committed to implementing the principle of equal employment opportunities for all employees and prospective employees without discrimination based on gender, age, social background, ethnicity, religion, or other conditions not related to competence and performance. This policy is part of the Company's efforts to build an inclusive, fair, and mutually respectful work environment and to ensure that every individual has the same opportunity to develop and contribute optimally.

Dalam implementasinya, Perusahaan memastikan seluruh proses pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetensi, hingga promosi, dilakukan secara objektif dan transparan berdasarkan kualifikasi, kapabilitas, dan kebutuhan organisasi. Perusahaan juga mendorong penerapan budaya kerja yang menjunjung tinggi profesionalisme dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui komitmen ini, Perusahaan berupaya menciptakan tenaga kerja yang beragam, kompeten, dan berkelanjutan guna mendukung pencapaian kinerja jangka panjang Perusahaan.

In its implementation, the Company ensures that all human resource management processes, from recruitment, placement, competency development, to promotion, are carried out objectively and transparently based on qualifications, capabilities, and organizational needs. The Company also encourages the implementation of a work culture that upholds professionalism and respect for human rights. Through this commitment, the Company endeavors to create a diverse, competent, and sustainable workforce to support the achievement of the Company's long-term performance.

Tenaga Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak
[OJK F.19]

Forced Labor and Child Labor
[OJK F.19]

FAP Agri menempatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai fondasi dalam seluruh aktivitas operasional dan rantai nilai Perusahaan. Dalam konteks ketenagakerjaan, Perusahaan berkomitmen untuk mencegah dan meniadakan segala bentuk pekerja anak serta kerja paksa, sejalan dengan peraturan perundang-undangan nasional, prinsip-prinsip ketenagakerjaan internasional, serta standar keberlanjutan yang berlaku.

FAP Agri places respect for human rights as the foundation of all of the Company's operational activities and value chain. In the context of employment, the Company is committed to preventing and eliminating all forms of child labor and forced labor, in line with national laws and regulations, international labor principles, and applicable sustainability standards.

FAP Agri memiliki kebijakan ketenagakerjaan yang secara tegas melarang penggunaan pekerja anak dan praktik kerja paksa atau kerja wajib. Kebijakan ini mengacu pada ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia, konvensi *International Labour Organization* (ILO), serta prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

FAP Agri has an employment policy that strictly prohibits the use of child labor and forced or compulsory labor practices. This policy refers to the provisions of the Indonesian Manpower Act, International Labor Organization (ILO) conventions, and internationally recognized human rights principles.

Perusahaan menetapkan batas usia minimum tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu sekurang-kurangnya 18 tahun, dan tidak mentoleransi segala bentuk perekrutan tenaga kerja di bawah umur maupun praktik yang membatasi kebebasan pekerja, termasuk kerja paksa, kerja dengan paksaan, perdagangan manusia, atau penahanan dokumen pribadi.

The Company sets a minimum age limit for employment at 18 years old and does not tolerate any form of underage recruitment or practices that restrict workers' freedom, including forced labor, labor under duress, human trafficking, or withholding of personal documents.

Dalam praktiknya, FAP Agri menerapkan proses rekrutmen dan administrasi ketenagakerjaan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik. Verifikasi usia calon karyawan dilakukan melalui pemeriksaan dokumen identitas resmi sebagai bagian dari prosedur rekrutmen. Selain itu, seluruh

In practice, FAP Agri implements a transparent and well-documented recruitment and employment administration process. The age of prospective employees is verified through the examination of official identity documents as part of the recruitment procedure. In addition,

hubungan kerja didasarkan pada kesepakatan yang sah, sukarela, dan dituangkan dalam perjanjian kerja sesuai ketentuan yang berlaku.

all employment relationships are based on valid, voluntary agreements and are set out in employment agreements in accordance with applicable regulations.

Perusahaan memastikan bahwa karyawan bekerja tanpa tekanan, ancaman, atau kewajiban yang bersifat memaksa, serta memiliki kebebasan untuk mengakhiri hubungan kerja sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan perjanjian kerja.

The Company ensures that employees work without pressure, threats, or coercive obligations, and have the freedom to terminate their employment relationship in accordance with the mechanisms stipulated in laws and regulations and employment agreements.

FAP Agri secara berkala melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap potensi risiko pekerja anak dan kerja paksa, baik dalam kegiatan operasional Perusahaan maupun dalam hubungan dengan mitra bisnis dan pemasok. Pengawasan ini dilakukan melalui evaluasi internal, kepatuhan terhadap kebijakan, serta integrasi prinsip ketenagakerjaan yang bertanggung jawab dalam proses pemilihan dan penilaian pemasok.

FAP Agri regularly monitors and supervises the potential risks of child labor and forced labor, both in the Company's operational activities and in its relationships with business partners and suppliers. This supervision is carried out through internal evaluations, compliance with policies, and the integration of responsible employment principles in the supplier selection and assessment process.

Sebagai bagian dari sistem tata kelola, Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan dan pelaporan melalui whistleblowing system dan grievance mechanism yang dapat diakses oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan dugaan pelanggaran terkait hak ketenagakerjaan, termasuk pekerja anak dan kerja paksa.

As part of its governance system, the Company provides a complaint and reporting mechanism through a whistleblowing system and grievance mechanism that can be accessed by employees and other stakeholders to report alleged violations related to labor rights, including child labor and forced labor.

Terkait pemberlakuan jam kerja, FAP Agri mengacu pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang mengatur bahwa setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja 7-8 jam/hari dan 40 jam/minggu untuk 5-6 hari kerja. Atas dasar ini, FAP Agri telah menetapkan jam kerja perusahaan yakni pada pukul 08.30–17.30 dengan 1 jam istirahat di dalamnya sebagaimana tertuang dalam peraturan perusahaan.

Regarding the implementation of working hours, FAP Agri refers to Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, which stipulates that every employer must implement working hours of 7-8 hours/day and 40 hours/week for 5-6 working days. Based on this, FAP Agri has set its working hours from 08:30 to 17:30 with a 1-hour break, as stipulated in company regulations.

Uraian *Description*	**Pekerja Non Shift** *Non-Shift Workers*	**Pekerja Shift** *Shift Workers*
Hari kerja *Working Days*	5	5
Jam kerja *Working Days*	08.30-17.30	Menyesuaikan tugas dan tempat bekerja *Adjusted to tasks and work location*
Hak Cuti *Leave Entitlement*	Mulai dari 12 hari *From 12 days*	Mulai dari 12 hari *From 12 days*

Memberdayakan Sumber Daya Manusia
[GRI 3-3]

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu topik material FAP Agri, mengingat keberhasilan operasional dan keberlanjutan usaha Perusahaan sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, kesejahteraan, serta keterlibatan tenaga kerja. FAP Agri memandang SDM tidak hanya sebagai faktor produksi, tetapi sebagai mitra strategis yang berperan penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Pendekatan Pengelolaan

FAP Agri mengelola isu pemberdayaan SDM melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup kebijakan, tata kelola, sistem operasional, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan terpenuhinya hak-hak pekerja, peningkatan kapasitas dan kompetensi, serta terciptanya lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan produktif.

Pengelolaan aspek SDM berada di bawah tanggung jawab Direksi dan manajemen terkait, yang didukung oleh unit Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta fungsi Sustainability. Kebijakan dan program SDM disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, prinsip-prinsip HAM, serta standar keberlanjutan yang relevan.

Kebijakan dan Komitmen

FAP Agri menetapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pemberdayaan SDM, antara lain kebijakan ketenagakerjaan, pengembangan kompetensi, kesehatan dan keselamatan kerja, kesetaraan kesempatan kerja, serta kebijakan anti-diskriminasi. Perusahaan berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip keadilan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap martabat manusia dalam seluruh praktik ketenagakerjaan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kerja yang setara, sistem remunerasi yang adil dan kompetitif, perlindungan tenaga kerja, serta penyediaan sarana pengaduan dan mekanisme penyelesaian keluhan yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Empowering Human Resources
[GRI 3-3]

Human Resource Empowerment is one of FAP Agri's material topics, considering that the Company's operational success and business sustainability are highly dependent on the quality, competence, welfare, and involvement of its workforce. FAP Agri views human resources not only as a factor of production, but also as strategic partners who play an important role in creating long-term value for the Company and its stakeholders.

Management Approach

FAP Agri manages HR empowerment issues through an integrated approach that encompasses policies, governance, operational systems, and monitoring and evaluation mechanisms. This approach is designed to ensure that workers' rights are fulfilled, capacity and competence are enhanced, and a safe, inclusive, and productive work environment is created.

The management of human resources aspects is the responsibility of the Board of Directors and relevant management, supported by the Human Resources, Occupational Health and Safety (OHS) units, and the Sustainability function. Human resources policies and programs are developed with reference to applicable labor laws and regulations in Indonesia, human rights principles, and relevant sustainability standards.

Policies and Commitments

FAP Agri has established various policies to support human resource empowerment, including policies on employment, competency development, occupational health and safety, equal employment opportunities, and anti-discrimination. The company is committed to upholding the principles of fairness, inclusiveness, and respect for human dignity in all employment practices.

This commitment is realized through the provision of equal employment opportunities, a fair and competitive remuneration system, worker protection, and the provision of complaint facilities and complaint resolution mechanisms that are accessible to all employees.

Implementasi Program

Dalam implementasinya, FAP Agri menjalankan berbagai program pemberdayaan SDM yang mencakup:

- Pengembangan kompetensi dan kapasitas, melalui pelatihan teknis, pelatihan kepemimpinan, serta peningkatan keterampilan sesuai kebutuhan operasional dan perkembangan industri.
- Peningkatan kesejahteraan karyawan, melalui sistem pengupahan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, program jaminan sosial, jaminan kesehatan, dan program pensiun.
- Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.
- Pemberdayaan tenaga kerja lokal, dengan memberikan prioritas pada perekrutan masyarakat di sekitar wilayah operasional sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi lokal.

Pemantauan dan Evaluasi

FAP Agri secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektivitas pengelolaan aspek SDM melalui indikator kinerja, audit internal, serta mekanisme pelaporan dan pengaduan. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar bagi Perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan SDM.

Selain itu, masukan dari karyawan dan pemangku kepentingan lainnya menjadi bagian penting dalam proses evaluasi guna memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan tetap relevan, efektif, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Dampak dan Nilai yang Diciptakan

Melalui pengelolaan dan pemberdayaan SDM yang bertanggung jawab, FAP Agri berupaya menciptakan dampak sosial yang positif, berupa peningkatan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, terciptanya hubungan industrial yang harmonis, serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar.

Program Implementation

FAP Agri implements various human resource empowerment programs, including:

- *Competency and capacity development through technical training, leadership training, and skills improvement in line with operational needs and industry developments.*
- *Improvement of employee welfare through a remuneration system that complies with government regulations, social security programs, health insurance, and pension programs.*
- *Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) to minimize the risk of workplace accidents and occupational diseases and create a safe and healthy working environment.*
- *Empowerment of local workers, by prioritizing the recruitment of people from the communities surrounding the operational areas as a form of contribution to local social and economic development.*

Monitoring and Evaluation

FAP Agri regularly monitors and evaluates the effectiveness of HR management through performance indicators, internal audits, and reporting and complaint mechanisms. The results of this monitoring form the basis for the Company to make continuous improvements in HR management.

In addition, input from employees and other stakeholders is an important part of the evaluation process to ensure that the policies and programs implemented remain relevant, effective, and in line with the principles of sustainability.

Impact and Value Created

Through responsible human resource management and empowerment, FAP Agri endeavors to create a positive social impact in the form of increased workforce competence and productivity, the creation of harmonious industrial relations, and contributions to improving the quality of life of employees and the surrounding community. This

Pendekatan ini sekaligus mendukung ketahanan bisnis Perusahaan dan penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Penerapan praktik ketenagakerjaan di Perusahaan dilakukan dengan mengacu pada:
1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
3. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
4. Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) Undang-Undang Ketenagakerjaan
5. Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 5 Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan
6. *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 8 Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Pengelolaan kinerja Ketenagakerjaan dan Hak Asasi Manusia serta Pengembangan dan Pelatihan Bakat berada di bawah koordinasi Direktur Utama, Director Plantation, *Human Resources Dept. Head*, dan *Sustainability Head*.

approach also supports the Company's business resilience and the creation of sustainable long-term value.

The implementation of labor practices in the Company is carried out in accordance with:
1. *Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety;*
2. *Law No. 23 of 1992 concerning Health;*
3. *Law No. 13 of 2003 concerning Labor;*
4. *Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation (Job Creation Law) Labor Law;*
5. *Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 5 Achieve gender equality and empower all women and girls;*
6. *Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 8 Promote sustained, inclusive, and sustainable economic growth, full and productive employment, and decent work for all.*

Labor and Human Rights Performance Management, as well as Talent Development and Training, are coordinated by the President Director, Plantation Director, Human Resources Head, and Sustainability Head .

Profil SDM Perusahaan

[OJK F.18] [OJK F.19] [GRI ¬2-7] [GRI 2-8] [GRI 401-1] [GRI 405-1]

Rekrutmen

Dalam membangun ekosistem Sumber Daya Manusia yang profesional dan berdaya saing, FAP Agri senantiasa mengoptimalkan proses rekrutmen secara terstruktur, efektif, dan efisien guna memperoleh tenaga kerja yang memiliki kompetensi selaras dengan kebutuhan bisnis serta operasional Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menerapkan tahapan rekrutmen yang sistematis dan menyeluruh untuk menarik dan menyeleksi talenta-talenta berkualitas, kapabel, berintegritas, serta resilien, dengan mempertimbangkan persyaratan kompetensi pada setiap posisi dan kesesuaian dengan struktur organisasi yang berlaku.

Human Resources Profile

[OJK F.18] [OJK F.19] [GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 401-1] [GRI 405-1]

Recruitment

In building a professional and competitive human resource ecosystem, FAP Agri continuously optimizes its recruitment process in a structured, effective, and efficient manner to obtain workers whose competencies are in line with the Company's business and operational needs. In its implementation, the Company applies a systematic and comprehensive recruitment process to attract and select talented, capable, and resilient individuals with integrity, taking into account the competency requirements for each position and suitability with the applicable organizational structure.

Dalam penyelenggaraan proses rekrutmen tersebut, FAP Agri menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, inklusivitas, dan non-diskriminasi. Perusahaan membuka akses kesempatan kerja yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang suku, ras, agama, maupun golongan. Selain itu, Perusahaan menetapkan persyaratan usia minimum bagi tenaga kerja, yaitu sekurang-kurangnya 18 tahun, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, sebagai bentuk komitmen untuk mencegah dan meniadakan praktik pekerja anak dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan.

In conducting the recruitment process, FAP Agri upholds the principles of equality, inclusiveness, and non-discrimination. The Company provides equal employment opportunities for all members of society regardless of gender, ethnic background, race, religion, or class. In addition, the Company sets a minimum age requirement for employees, which is at least 18 years old, in accordance with the provisions of labor laws and regulations, as a form of commitment to prevent and eliminate child labor practices in all of the Company's operational activities.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah melakukan rekrutmen sebanyak 3.977 karyawan untuk menempati berbagai posisi. Adapun rincian rekrutmen karyawan hingga 31 Desember 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

Throughout 2025, the Company recruited 3,977 employees to fill various positions. The details of employee recruitment as of December 31, 2025 are as follows:

Uraian *Description*	**2025**	**2024**	**2023**
Jenis Kelamin / *Gender*			
Pria *Male*	2.605	3.390	4.348
Wanita *Female*	1.372	1.762	2.115
Jumlah ***Total***	**3.977**	**5.152**	**6.463**
Usia / *Age*			
< 30 tahun/*years old*	2.441	2.864	3.652
30-50 tahun/*years old*	1.535	2.286	2.807
> 50 tahun/*years old*	1	2	4
Jumlah ***Total***	**3.977**	**5.152**	**6.463**
Lokasi Kerja / *Work Location*			
Kalimantan Timur *East Kalimantan*	1.526	2.746	3.122
Kalimantan Utara *North Kalimantan*	2.424	2.339	3.235
Riau	21	58	84
Jakarta	6	9	22
Jumlah ***Total***	**3.977**	**5.152**	**6.463**

Demografi Karyawan

Per 31 Desember 2025, jumlah karyawan Perusahaan secara konsolidasian tercatat sebanyak 14.671 orang, mengalami penurunan sebanyak 1.236 orang atau 7,8% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebanyak 15.907 orang. Penurunan ini disebabkan oleh optimalisasi struktur organisasi serta efisiensi operasional yang dilakukan Perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerja.

Employee Demographics

As of December 31, 2025, the Company's total consolidated workforce was recorded at 14,671 employees, representing a decrease of 1,236 employees or 7.8% compared to 2024, which totaled 15,907 employees. This decrease was attributable to organizational structure optimization and operational efficiency initiatives undertaken by the Company to enhance productivity and overall performance effectiveness.

Uraian *Description*	2025			2024		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
Karyawan Tetap *Permanent Employees*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Karyawan Kontrak *Contract Employees*	-	-	-	-	-	-
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Demografi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan (Orang) *Employee Demographics by Position Hierarchy (People)*						
Senior Manager	28	-	28	20	-	20
Manager	45	1	46	39	1	40
Assistant Manager	71	5	76	65	5	70
Officer	327	35	362	282	31	313
Clerk	6	6	12	5	7	12
PBT	625	152	777	724	165	889
KHT	8.994	4.376	13.370	9.924	4.639	14.563
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907
Demografi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang) *Employee Demographics by Educational Level (People)*						
Pascasarjana *Postgraduate*	7	2	9	3	2	5
Sarjana *Undergraduate*	566	199	765	527	135	662
Diploma	102	93	195	153	56	209
SMA/SMK *Senior High/Vocational School*	1.984	757	2.741	1.954	834	2.788
SMP *Junior High School*	1.571	665	2.236	1.578	656	2.234
SD *Elementary School*	5.866	2.859	8.725	6.844	3.165	10.009
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907

Uraian *Description*	2025			2024		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
Demografi Karyawan berdasarkan Usia *Employee Demographics by Age*						
> 50 Tahun / *Years Old*	241	46	287	230	35	265
41-50 Tahun / *Years Old*	1.501	558	2.059	1.629	596	2.225
31-40 Tahun / *Years Old*	3.459	1.759	5.218	3.825	1.916	5.741
18-30 Tahun / *Years Old*	4.895	2.212	7.107	5.375	2.301	7.676
Jumlah *Total*	10.096	4.575	14.671	11.059	4.848	15.907

Demografi Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja
Employee Demographics by Work Location

Lokasi Kerja *Work Location*	**2025**	**2024**
Kalimantan Timur *East Kalimantan*	5.948	6.738
Kalimantan Utara *North Kalimantan*	8.376	8.788
Riau	261	277
Jakarta	86	104
Jumlah ***Total***	**14.671**	**15.907**

Hingga akhir tahun 2025, FAP Agri tidak mempekerjakan pekerja yang tidak berstatus karyawan. Seluruh pekerja di Perusahaan berstatus karyawan tetap dan karyawan kontrak dengan hak dan kesempatan yang setara sesuai dengan posisi masing-masing karyawan.

As of the end of 2025, FAP Agri had not employed workers who were not employees. All workers in the Company are permanent employees and contract employees with equal rights and opportunities in accordance with their respective positions.

Tingkat Perputaran Karyawan

Pada tahun 2025, tingkat perputaran karyawan (*turnover*) Perusahaan tercatat sebesar 26,22% atau mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2024 yang sebesar 25,30%. Turnover ini terjadi sehubungan dengan adanya pemberhentian hubungan kerja sejumlah karyawan karena berbagai sebab, mulai dari pensiun normal, mengundurkan diri atau karena diberhentikan (PHK). Tingkat turnover karyawan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Employee Turnover Rate

In 2025, the Company's employee turnover rate was recorded at 26,22% or an increase compared to 2024, which was 25.30%. This turnover occurred due to the termination of employment of a number of employees for various reasons, ranging from normal retirement, resignation, or dismissal (layoffs). The employee turnover rate over the last 3 (three) years can be seen as follows:

Uraian *Description*	**Tahun** / *Year*		
	2025	**2024**	**2023**
Jumlah Karyawan Keluar *Number of Employees Leaving*	5.213	5.388	3.522
Persentase *Turnover* *Turnover Rate*	26,22%	25,30%	17,91%

Upah Minimum Regional
[OJK F.20]

FAP Agri menegaskan komitmennya untuk memperkuat keterikatan serta komitmen karyawan melalui penerapan kebijakan remunerasi yang adil, proporsional, dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Skema pengupahan yang kompetitif dan berimbang, yang disusun berdasarkan tingkat tanggung jawab dan peran masing-masing jabatan, diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

Dalam penetapan dan implementasi kebijakan pengupahan, FAP Agri menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan inklusivitas dengan memastikan tidak adanya perbedaan perlakuan berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, maupun latar belakang lainnya, sebagai upaya pencegahan terhadap segala bentuk diskriminasi di lingkungan kerja.

Regional Minimum Wage
[OJK F.20]

FAP Agri affirms its commitment to strengthening employee engagement and commitment through the implementation of a remuneration policy that is fair, proportional, and in line with labor laws and regulations. A competitive and balanced wage scheme, which is structured based on the level of responsibility and role of each position, is believed to be able to encourage continuous improvement in employee performance and productivity.

In determining and implementing its remuneration policy, FAP Agri upholds the principles of equality and inclusiveness by ensuring that there is no discrimination based on religion, gender, race, or other backgrounds, as an effort to prevent all forms of discrimination in the workplace.

Jenis Kelamin Karyawan *Employee Gender*	**Jumlah Promosi** *Number of Promotions*	**Jumlah Karyawan** *Number of Employees*	**% Promosi** *% of Promotions*
Pria/*Male*	8	10.096	0,08%
Wanita/*Female*	1	4.575	0,02%

Upah Karyawan Entry Level terhadap Upah Minimum Provinsi
Entry Level Employee Wages to Provincial Minimum Wage

Wilayah *Employee Gender*	**UMP (Rp)**	**Upah Karyawan Baru** *New Employee Wages (Rp)*	**Persentase** *% of Promotions*
Kalimantan Timur *East Kalimantan*	3.952.234	3.952.234	100%
Kalimantan Utara *North Kalimantan*	3.661.310	3.661.310	100%
Riau	3.675.937	3.675.937	100%
Jakarta	5.396.761	5.396.761	100%

Perbedaan Tunjangan yang Diberikan kepada Karyawan Tetap dan Tidak Tetap
Benefit Differences between Permanent and Non-Permanent Employees

Uraian *Description*	**Karyawan Tetap** *Permanent Employees*	
	Staf *Staff*	**Non Staf** *Non-Staff*
Asuransi Jiwa *Life Insurance*	√	√
Perawatan Kesehatan *Health Care*	√	√
Cuti Melahirkan *Maternity Leave*	√	√
Klaim Pengobatan *Medical Claims*	√	X
BPJS TK Employment *Social Security*	√	√
Lembur/Premi dan Insentif *Overtime/Premiums and Incentives*	√	√
Natura Non-Cash *Benefits*	√	√
Tunjangan Transport *Transport Allowance*	√	X

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman
[OJK F.21]

Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat bagi seluruh karyawan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan meyakini bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak fundamental setiap pekerja serta menjadi prasyarat utama bagi keberlangsungan operasional yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menerapkan sistem manajemen K3 yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, didukung dengan penyediaan fasilitas kerja yang memadai, penggunaan alat pelindung diri, serta pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja secara berkala. Perusahaan juga melakukan identifikasi potensi bahaya dan pengendalian risiko untuk mencegah terjadinya

Decent and Safe Working Environment
[OJK F.21]

The Company is committed to providing a decent, safe, and healthy working environment for all employees as part of its social responsibility and the implementation of good corporate governance. The Company believes that occupational safety and health are fundamental rights of every worker and a key prerequisite for productive and sustainable operations. Therefore, Occupational Health and Safety (OHS) aspects are integrated into all of the Company's operational activities.

The Company implements an OHS management system that refers to the provisions of applicable laws and regulations, supported by the provision of adequate work facilities, the use of personal protective equipment, and the implementation of regular occupational safety training and socialization. The Company also identifies potential hazards and controls risks to prevent work accidents and occupational diseases.

kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Melalui upaya ini, Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, meningkatkan kesejahteraan karyawan, serta mendukung pencapaian kinerja jangka panjang yang berkelanjutan.

Through these efforts, the Company strives to create a safe working environment, improve employee welfare, and support the achievement of long-term sustainable performance.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
[OJK F.22] [GRI 404-1] [GRI 404-2] [GRI 404-3]

FAP Agri meyakini bahwa peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan merupakan elemen strategis dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia Perusahaan. Melalui penyelenggaraan program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, Perusahaan berupaya membentuk Insan FAP Agri yang unggul, profesional, dan memiliki daya saing tinggi. Penguatan kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam meningkatkan ketangguhan dan kemampuan adaptasi Perusahaan dalam merespons tantangan serta dinamika industri yang terus berkembang.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, FAP Agri secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan untuk mengoptimalkan potensi setiap karyawan. Kebijakan ini sekaligus merupakan wujud dukungan Perusahaan terhadap pencapaian sasaran kinerja individu, sehingga karyawan dapat mengembangkan jalur kariernya secara berkelanjutan seiring dengan peningkatan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki. Seluruh karyawan diberikan akses dan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan, guna menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif serta mendorong penguatan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skills*).

Program pengembangan kompetensi dirancang dan dilaksanakan pada berbagai jenjang organisasi dengan tujuan yang beragam, antara lain untuk memperoleh sertifikasi profesional, meningkatkan keahlian teknis, serta memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai utama Perusahaan. Pelaksanaan pengembangan kompetensi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pelatihan internal dan eksternal, pendidikan lanjutan, sertifikasi, serta *in-house training*.

Employee Training and Development
[OJK F.22] [GRI 404-1] [GRI 404-2] [GRI 404-3]

FAP Agri believes that improving employee capabilities and competencies is a strategic element in the Company's Human Resource management. Through the implementation of a continuous competency development program, the Company strives to develop FAP Agri employees who are excellent, professional, and highly competitive. Strengthening these competencies is an important foundation for improving the Company's resilience and adaptability in responding to challenges and the ever-evolving dynamics of the industry.

As part of this commitment, FAP Agri consistently organizes various training and development activities to optimize the potential of each employee. This policy is also a form of the Company's support for the achievement of individual performance targets, so that employees can develop their career paths in line with their increasing competencies and capacities. All employees are given equal access and opportunity to participate in training and development programs, in order to create a fair and inclusive work environment and encourage the strengthening of both technical (hard skills) and non-technical (soft skills) competencies.

Competency development programs are designed and implemented at various organizational levels with diverse objectives, including obtaining professional certification, improving technical expertise, and strengthening understanding and internalization of the Company's core values. Competency development is carried out through various methods, including internal and external training, continuing education, certification, and in-house training.

Penetapan program pengembangan kompetensi pada setiap tahun berjalan diselaraskan dengan kebutuhan karyawan, strategi pengembangan SDM, serta Rencana Kerja Perusahaan secara menyeluruh. Berikut merupakan rangkaian program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Perusahaan sepanjang tahun 2025:

The determination of competency development programs each year is aligned with employee needs, HR development strategies, and the Company's overall Work Plan. The following is a series of competency development programs organized by the Company throughout 2025:

No.	Uraian *Description*	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan *Number of Employees Receiving Training*	Jam Pelatihan *Training Hours*	Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan *Average Training Hours per Employee*
Pelatihan Reguler/*Regular Training*				
1	Pelatihan Field Assistant (FAT) *Field Assistant Training (FAT)*	407	2.912	7,15
2	Pelatihan Mill Assistant (MAT) *Mill Assistant Training (MAT)*	63	531	8,43
3	Pelatihan Mandor Tanaman (PMT) *Plant Foreman Training (PMT)*	308	616	2
Pelatihan Non-Reguler/*Non-Regular Training*				
1	Pelatihan Teknis Estate *Estate Technical Training*	557	4.243	7,62
2	Pelatihan Mill *Mill Training*	63	531	8,43
3	Pelatihan Traksi *Traction Training*	65	520	8
4	Pelatihan *Soft Skill* *Soft Skills Training*	30	162	5,40

Memberdayakan Tenaga Kerja Lokal

[OJK F.22] [GRI 202-1 [GRI 202-2]

Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor HM.4.6/345/SET.M.EKON.3/10/2024 tentang "Integrasi Kebijakan Tata Kelola Kelapa Sawit yang Berkelanjutan", industri kelapa sawit nasional tercatat telah menyerap sekitar 16 juta tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan realitas operasional FAP Agri, yang turut merasakan tingginya kebutuhan sumber daya manusia dalam mendukung keberlangsungan dan produktivitas kegiatan usaha di sektor ini. Dalam rangka mengoptimalkan operasional secara berkelanjutan, Perusahaan menempatkan perekrutan tenaga kerja lokal sebagai salah satu prioritas utama.

Empowering Local Workforce

[OJK F.22] [GRI 202-1 [GRI 202-2]

Based on the Press Release of the Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia Number HM.4.6/345/SET.M.EKON.3/10/2024 concerning "Integration of Sustainable Palm Oil Governance Policies", the national palm oil industry has absorbed approximately 16 million workers, both directly and indirectly. This condition is in line with the operational reality of FAP Agri, which has also experienced a high demand for human resources to support the sustainability and productivity of business activities in this sector. In order to optimize sustainable operations, the Company has made the recruitment of local workers one of its top priorities.

Dari perspektif ekonomi, kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui pemberian remunerasi yang mengacu pada ketentuan pemerintah daerah setempat, termasuk Upah Minimum Regional (UMR). Sementara dari aspek sosial, inisiatif tersebut memperkuat peran FAP Agri sebagai entitas usaha yang diterima dan dipercaya oleh masyarakat, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

From an economic perspective, this policy contributes to improving the welfare of communities in the vicinity of the operational area through the provision of remuneration in accordance with local government regulations, including the Regional Minimum Wage (UMR). Meanwhile, from a social perspective, this initiative strengthens FAP Agri's role as a business entity that is accepted and trusted by the community, while also encouraging sustainable local economic empowerment.

Indikator *Indicators*	**2025**	**2024**	**2023**
Jumlah Karyawan *Number of Employees*	14.671	15.907	16.143
Jumlah Tenaga Kerja Lokal *Number of Local Workers*	4.701	4.789	4.200
Presentase Tenaga Kerja Lokal *Percentage of Local Workforce*	32,04%	**30,11%**	**26,02%**



Aspek Masyarakat
Social Aspect

Perusahaan menyadari bahwa keberlangsungan operasional memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen membangun hubungan yang harmonis, inklusif, dan saling menghormati dengan masyarakat setempat melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Perusahaan menghormati nilai-nilai sosial, budaya, serta hak-hak masyarakat, sekaligus berupaya meminimalkan potensi dampak sosial yang timbul dari kegiatan operasional.

The Company recognizes that operational sustainability is closely linked to social conditions and the welfare of communities in the vicinity of its operations. Therefore, the Company is committed to building harmonious, inclusive, and mutually respectful relationships with local communities through a participatory and sustainable approach. The Company respects social and cultural values and the rights of the community, while striving to minimize the potential social impact of its operational activities.

Dalam implementasinya, Perusahaan menjalankan berbagai program pengembangan masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup, antara lain melalui dukungan terhadap akses pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kapasitas sosial masyarakat. Perusahaan juga menyediakan mekanisme komunikasi dan pengaduan sebagai sarana dialog terbuka guna menampung aspirasi dan menyelesaikan potensi permasalahan secara konstruktif. Melalui pengelolaan aspek masyarakat yang bertanggung jawab, Perusahaan berupaya menciptakan nilai bersama dan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan Perusahaan.

The Company implements various community development programs focused on improving quality of life, including through support for access to education, health, local economic empowerment, and strengthening the social capacity of the community. The Company also provides communication and complaint mechanisms as a means of open dialogue to accommodate aspirations and resolve potential issues constructively. Through responsible community management, the Company strives to create shared value and sustainable positive contributions for the community and the Company.

Operasi yang Memiliki Dampak Negatif terhadap Masyarakat Lokal
[OJK F.23] [GRI 413-2]

Perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasional perkebunan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat lokal, antara lain terkait penggunaan lahan, aktivitas operasional yang berdekatan dengan permukiman, serta potensi gangguan sosial dan lingkungan apabila tidak dikelola secara memadai. Dampak tersebut dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, maupun kenyamanan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, pengelolaan dampak sosial menjadi bagian penting dalam penerapan prinsip keberlanjutan Perusahaan.

Untuk meminimalkan dan mengelola potensi dampak negatif tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai langkah mitigasi melalui pendekatan dialog, partisipasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan secara aktif

Operations with Negative Impacts on Local Communities
[OJK F.23] [GRI 413-2]

The Company recognizes that plantation operations have the potential to cause negative impacts on local communities, including those related to land use, operational activities in close proximity to residential areas, and potential social and environmental disturbances if not managed properly. These impacts can affect the social and economic conditions and comfort of communities in the vicinity of the operational area. Therefore, social impact management is an important part of the Company's implementation of sustainability principles.

To minimize and manage these potential negative impacts, the Company implements various mitigation measures through dialogue, participation, and compliance with applicable regulations. The Company actively communicates with local communities, provides accessible

melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal, menyediakan mekanisme pengaduan yang dapat diakses, serta menindaklanjuti setiap keluhan secara transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, Perusahaan berupaya menyesuaikan kegiatan operasional agar selaras dengan kepentingan masyarakat dan mendukung pengembangan sosial ekonomi lokal. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berkomitmen untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta menciptakan dampak sosial yang lebih berimbang dan berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan tidak mencatat adanya dampak negatif material terhadap masyarakat lokal pada periode pelaporan.

Pengaduan Masyarakat
[OJK F.24]

Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat sebagai sarana bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional untuk menyampaikan keluhan, masukan, maupun potensi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perusahaan. Mekanisme ini dirancang agar mudah diakses, transparan, dan menjunjung prinsip keadilan, sehingga setiap pengaduan dapat ditangani secara objektif dan bertanggung jawab. Keberadaan mekanisme pengaduan merupakan bagian dari komitmen Perusahaan dalam membangun hubungan yang terbuka dan harmonis dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, setiap pengaduan yang diterima dicatat, diverifikasi, dan ditindaklanjuti melalui prosedur yang telah ditetapkan dengan melibatkan unit terkait. Perusahaan memastikan proses penanganan pengaduan dilakukan secara tepat waktu, disertai dengan komunikasi yang jelas kepada pihak pengadu mengenai status dan hasil penyelesaian. Melalui mekanisme ini, Perusahaan tidak hanya berupaya menyelesaikan permasalahan secara konstruktif, tetapi juga menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dampak sosial dan operasional.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak mencatat adanya pengaduan yang berkaitan dengan pelanggaran hak-hak masyarakat sekitar operasional Perusahaan.

complaint mechanisms, and follows up on every complaint in a transparent and responsible manner. In addition, the Company strives to align its operational activities with the interests of the community and support local socioeconomic development. Through this approach, the Company is committed to maintaining harmonious relations with the community and creating a more balanced and sustainable social impact.

As of the end of 2025, the Company had not recorded any material negative impacts on local communities during the reporting period.

Community Complaints
[OJK F.24]

The Company provides a community complaint mechanism as a means for communities in the vicinity of its operational areas to submit complaints, feedback, or potential issues related to the Company's operational activities. This mechanism is designed to be easily accessible, transparent, and uphold the principle of fairness, so that every complaint can be handled objectively and responsibly. The existence of a complaint mechanism is part of the Company's commitment to building open and harmonious relationships with the community.

In practice, every complaint received is recorded, verified, and followed up through established procedures involving the relevant units. The Company ensures that the complaint handling process is carried out in a timely manner, accompanied by clear communication to the complainant regarding the status and outcome of the resolution. Through this mechanism, the Company not only strives to resolve issues constructively, but also uses them as material for evaluation for continuous improvement in managing social and operational impacts.

Throughout 2025, the Company did not record any complaints related to violations of the rights of communities around the Company's operations.

Kesepakatan Perundingan Kolektif

FAP Agri berkomitmen untuk memfasilitasi kebebasan berserikat dan berpendapat bagi seluruh karyawan sebagai bentuk penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM). Untuk itu, Perusahaan memberikan kesempatan bagi seluruh Insan Perusahaan untuk berserikat dan berkumpul. Implementasi tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan aturan ILO Convention 87 dan 98 yang yang menegaskan bahwa karyawan memiliki kebebasan untuk mendirikan organisasi sebagai wadah yang menjembatani hubungan industrial antara karyawan dan manajemen.

FAP Grup telah memiliki serikat pekerja yang beranggotakan seluruh karyawan. FAP Agri dan seluruh karyawan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur mengenai hubungan Perusahaan dengan karyawan, kesepakatan mengenai gaji, kondisi kerja, tunjangan, dan aspek lainnya yang menyangkut kompensasi dan hak-hak karyawan. Perjanjian ini mencakup seluruh karyawan (100%) yang bekerja di FAP Grup.

Collective Bargaining Agreement

FAP Agri is committed to facilitating freedom of association and expression for all employees as a form of respect for human rights. To that end, the Company provides opportunities for all employees to form associations and assemble. This implementation is also a form of the Company's compliance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and ILO Conventions 87 and 98, which affirm that employees have the freedom to establish organizations as a forum to bridge industrial relations between employees and management.

FAP Group has a labor union consisting of all employees. FAP Agri and all employees also have a Collective Labor Agreement (CLA) that regulates the relationship between the Company and employees, agreements on salaries, working conditions, benefits, and other aspects related to compensation and employee rights. This agreement covers all employees (100%) working at FAP Group.

Kontribusi Politik

Perusahaan berkomitmen untuk tidak membatasi dan memberikan kebebasan bagi setiap Insan FAP Agri dalam menentukan aktivitas politiknya berdasarkan pilihannya masing-masing dan berperan aktif mendukung terselenggaranya kegiatan politik negara agar dapat berjalan dengan baik. Dalam hal terdapat karyawan yang terlibat dalam kegiatan politik, maka keterlibatan tersebut bukan untuk tujuan mewakili kepentingan entitas Perusahaan.

Dalam periode pelaporan, Perusahaan secara entitas tidak terlibat dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum atau kampanye kegiatan politik. Selain itu, tidak ada kontribusi baik finansial maupun benda/barang yang diberikan atas nama FAP Agri, baik secara langsung dan tidak langsung, kepada para tokoh politik atau pihak lain yang terlibat.

Political Contribution

The Company is committed to not restricting and giving freedom to every FAP Agri employee in determining their political activities based on their respective choices and playing an active role in supporting the implementation of state political activities so that they can run well. In the event that there are employees involved in political activities, such involvement is not for the purpose of representing the interests of the Company.

During the reporting period, the Company as an entity was not involved in political activities such as general elections or political campaign activities. Additionally, no financial or material contributions were made on behalf of FAP Agri, either directly or indirectly, to political figures or other parties involved.

Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[GRI 403-1] [GRI 403-2] [GRI 403-3] [GRI 403-4] [GRI 403-5] [GRI 403-6] [GRI 403-7] [GRI 403-8] [GRI 403-9] [GRI 403-10]

FAP Agri menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dan operasional Perusahaan. Penerapan praktik K3 yang efektif merupakan bagian integral dari upaya Perusahaan dalam melindungi tenaga kerja, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mendukung keberlanjutan dan ketahanan bisnis jangka panjang.

Occupational Health and Safety Practices

[GRI 403-1] [GRI 403-2] [GRI 403-3] [GRI 403-4] [GRI 403-5] [GRI 403-6] [GRI 403-7] [GRI 403-8] [GRI 403-9] [GRI 403-10]

FAP Agri places Occupational Health and Safety (OHS) as a top priority in the management of Human Resources and Company operations. The implementation of effective OHS practices is an integral part of the Company's efforts to protect its workforce, create a safe and healthy work environment, and support long-term business sustainability and resilience.

Kebijakan dan Tata Kelola K3

FAP Agri memiliki kebijakan K3 yang mengatur komitmen Perusahaan dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta meminimalkan risiko kesehatan dan keselamatan di seluruh aktivitas operasional. Kebijakan tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan di bidang K3, standar nasional dan internasional yang relevan, serta prinsip kehati-hatian (*prudence principle*).

Tanggung jawab pengelolaan K3 berada di bawah Direksi dan manajemen terkait, dengan dukungan unit K3 di setiap lokasi operasional. Perusahaan juga membentuk struktur organisasi K3, termasuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), guna memastikan implementasi, pengawasan, dan evaluasi kebijakan K3 berjalan secara efektif.

OHS Policy and Governance

FAP Agri has an OHS policy that regulates the Company's commitment to preventing workplace accidents and occupational diseases, as well as minimizing health and safety risks in all operational activities. The policy refers to laws and regulations in the field of OHS, relevant national and international standards, and the prudence principle.

Responsibility for OHS management lies with the Board of Directors and relevant management, with the support of OHS units at each operational location. The Company has also established an OHS organizational structure, including an Occupational Health and Safety Committee (OHSC), to ensure the effective implementation, monitoring, and evaluation of OHS policies.

Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko

Dalam rangka mencegah kecelakaan dan gangguan kesehatan, FAP Agri secara berkala melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control/HIRARC) pada seluruh aktivitas kerja. Proses ini mencakup kegiatan di perkebunan, pabrik kelapa sawit, serta aktivitas pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, Perusahaan menetapkan langkah-langkah pengendalian yang meliputi pengendalian teknis, administratif, serta penyediaan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan jenis dan tingkat risiko pekerjaan.

Hazard Identification and Risk Control

In order to prevent accidents and health hazards, FAP Agri regularly conducts hazard identification, risk assessment, and risk control (HIRARC) for all work activities. This process covers activities in plantations, palm oil mills, and other supporting activities.

Based on the results of the risk assessment, the Company establishes control measures that include technical and administrative controls, as well as the provision and use of Personal Protective Equipment (PPE) in accordance with the type and level of risk of the work.

Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran K3

FAP Agri secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi K3 untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Program ini mencakup pelatihan penggunaan APD, prosedur kerja aman, penanganan keadaan darurat, serta pencegahan penyakit akibat kerja.

Pelatihan K3 diberikan secara berkala kepada seluruh karyawan, termasuk tenaga kerja baru dan pekerja kontraktor, sebagai bagian dari upaya membangun budaya keselamatan (*safety culture*) yang kuat di lingkungan kerja.

Pemantauan, Pelaporan, dan Tindakan Perbaikan

FAP Agri melakukan pemantauan dan pencatatan atas insiden kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta kejadian hampir celaka (*near miss*) sebagai dasar untuk analisis dan tindakan perbaikan. Setiap insiden ditindaklanjuti melalui investigasi untuk mengidentifikasi akar penyebab dan mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

Perusahaan juga menyediakan mekanisme pelaporan yang memungkinkan karyawan melaporkan kondisi tidak aman dan potensi bahaya tanpa rasa takut akan sanksi, sejalan dengan prinsip *non-retaliation*.

Layanan Kesehatan dan Kesejahteraan Pekerja

Sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan, FAP Agri menyediakan layanan kesehatan kerja, termasuk pemeriksaan kesehatan berkala, fasilitas pertolongan pertama, serta akses terhadap layanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga mendorong penerapan pola hidup sehat di lingkungan kerja sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif.

Dampak dan Kinerja

Melalui penerapan praktik K3 yang terstruktur dan berkelanjutan, FAP Agri berupaya menurunkan tingkat kecelakaan kerja, meningkatkan kesehatan dan produktivitas karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Sepanjang periode pelaporan, Perusahaan terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam sistem K3 untuk memastikan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal.

Improving OHS Capacity and Awareness

FAP Agri consistently organizes OHS training and awareness programs to improve employee competence and awareness of the importance of occupational safety and health. This program includes training on the use of PPE, safe work procedures, emergency response, and prevention of occupational diseases.

OHS training is provided periodically to all employees, including new hires and contractors, as part of efforts to build a strong safety culture in the workplace.

Monitoring, Reporting, and Corrective Actions

FAP Agri monitors and records work accidents, occupational diseases, and near misses as a basis for analysis and corrective action. Each incident is followed up with an investigation to identify the root cause and prevent similar incidents in the future.

The Company also provides a reporting mechanism that allows employees to report unsafe conditions and potential hazards without fear of retaliation, in line with the principle of non-retaliation.

Worker Health and Welfare Services

As part of its health protection efforts, FAP Agri provides occupational health services, including periodic health checks, first aid facilities, and access to health services in accordance with applicable regulations. The company also encourages the adoption of a healthy lifestyle in the work environment as part of a promotive and preventive approach.

Impact and Performance

Through the implementation of structured and sustainable OHS practices, FAP Agri endeavors to reduce the rate of workplace accidents, improve employee health and productivity, and create a safe and conducive work environment. Throughout the reporting period, the Company continued to make continuous improvements to its OHS system to ensure optimal occupational safety and health performance.

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi serta Cara Pencegahan/Penanganan
High-Risk Job Types and Prevention/Management Methods

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi terhadap K3 *High-Risk Work Activities Related to OHS*	**Jenis Risiko** *Risk Type*	**Lokasi** *Location*	**Pencegahan dan Pengendalian Risiko**		
			Eliminasi, Substitusi, dan Rekayasa Teknik *Elimination, Substitution, and Engineering Controls*	**Pengendalian Administrasi** *Administrative Control*	**Alat Pelindung Diri (APD)** *Equipment Personal (PPE)*
Pemanenan TBS *FFB Harvesting*	Cedera, tertimpa TBS dan Gangguan mata karena serbuk *Injuries, being hit by FFB and Eye irritation due to dust*	Perkebunan *Plantation*	• Modifikasi "Egrek" atau "Dodos" • Posisi pemanenan yang lebih aman • *Modification of "Egrek" or "Dodos"* • *Safer harvesting positions*	Peningkatan kesadartahuan dan pelatihan *Increased awareness and training*	Sepatu boot, kacamata pengaman, dan helm keselamatan *Safety boots, safety glasses, and safety helmets*
Pencampuran bahan kimia (pestisida) *Mixing of chemicals (pesticides)*	Terhirup, terpercik dan tertelan bahan kimia *Inhalation, splashing, and ingestion of chemicals*	Perkebunan *Plantations*	• Penggunaan Pompa Manual/ Agitator • Menggunakan bahan kimia berisiko rendah • Pencampuran dilakukan di luar bangunan • *Use of manual pumps/ agitators* • *Use of low-risk chemicals* • *Mixing is done outside the building*	• Peningkatan kesadartahuan dan pelatihan • *Increased awareness and training*	Sepatu boot, kacamata pengaman, Respirator, sarung tangan karet, dan celemek kerja *Boots, safety goggles, respirators, rubber gloves, and work aprons*
Pengelasan dan pemotongan *Welding and cutting*	Tersetrum listrik, terbakar *Electrical shock, burns*	Bengkel sentral dan transportasi *Central workshop and transportation*	• Pemasangan "*local exhaust*" • Menambahkan bahan penutup isolator pada trafo las • Mengubah sambungan daya dari/ke panel las/ transformator • *Installation of "local exhaust"* • *Adding insulating cover material to welding transformers* • *Changing power connections to/ from welding panels/ transformers*	• Izin kerja untuk pengelasan dan pemotongan • Peningkatan kesadartahuan, pelatihan, dan pengawasan selama bekerja • *Work permits for welding and cutting* • *Increasing awareness, training, and supervision during work*	Sepatu pengaman, kacamata las, sarung tangan kulit dan celemek kerja, selimut api *Safety shoes, welding goggles, leather gloves, and work aprons, fire blankets*
Bekerja di ketinggian *Working at heights*	Terjatuh, tertimpa *Falls, being struck by objects*	Pabrik *Factory*	Pemasangan platform/ tangga/perancah *Installation of platforms/ ladders/scaffolding*	• Izin kerja untuk bekerja di ketinggian • Peningkatan esadartahuan, pelatihan, dan pengawasan selama bekerja • *Work permit for working at heights* • *Increased awareness, training, and supervision during work*	Sepatu pengaman, helm pengaman, dan sabuk pengaman (*full body harness*) *Safety shoes, safety helmets, and safety harnesses (full body harness)*

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi terhadap K3 *High-Risk Work Activities Related to OHS*	**Jenis Risiko** *Risk Type*	**Lokasi** *Location*	**Pencegahan dan Pengendalian Risiko**		
			Eliminasi, Substitusi, dan Rekayasa Teknik *Elimination, Substitution, and Engineering Controls*	**Pengendalian Administrasi** *Administrative Control*	**Alat Pelindung Diri (APD)** *Equipment Personal (PPE)*
Bekerja di ruangan tertutup *Working in enclosed spaces*	Kekurangan oksigen, Keracunan, Kedinginan, Kepanasan *Oxygen deficiency, poisoning, hypothermia, heatstroke*	Pabrik *Factory*	• Pemasangan Ventilator/ Blower • Pemasangan lubang instalasi/pintu keluar darurat • Pemasangan alarm • *Installation of ventilators/blowers* • *Installation of installation holes/ emergency exits* • *Alarm installation*	• Izin masuk dan pemeriksaan gas • Tanda Peringatan • *Entry permits and gas inspections* • *Warning Signs*	Sepatu keselamatan, kacamata keselamatan, pakaian khusus, dan respirator *Safety shoes, safety goggles, special clothing, and respirators*
Bekerja di pembangkit listrik *Working in power plants*	Kebisingan tinggi, Tersetrum *High noise levels, electric shock*	Pabrik *Factory*	Pemasangan insulasi pemipaan (panas) dan *Glass Wool* (Kebisingan) *Installation of pipe insulation (heat) and glass wool (noise)*	• Peningkatan kesadartahuan • Tanda Peringatan • *Awareness raising* • *Warning signs*	Sepatu pengaman, pelindung telinga, helm *Safety shoes, ear protection, helmet*

Program Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan membangun awareness karyawan atas pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja, maka Perusahaan selama tahun 2025 menyelenggarakan berbagai program pengelolaan K3 bagi karyawan, meliputi:

Occupational Health and Safety Management Program

In order to improve understanding and build employee awareness of the importance of implementing OHS in the work environment, in 2025 the Company organized various OHS management programs for employees, including:

No.	**Jenis Program** *Program Type*	**Tanggal** *Date*	**Lokasi** *Location*	**Target**
1	Induksi K3 *Safety Induction*	Jan – Mar 2025 *Jan – Mar 2025*	Seluruh PT *All PT*	Seluruh tenaga kerja di bagian operasional kebun & operasional PKS *All workers in the operational section of the plantation & operational section of Palm Oil Mill*
2	Induksi K3 *Safety Induction*	Apr – Mei 2025 *Apr – May 2025*	Seluruh PT *All PT*	Sarana & prasarana serta seluruh tenaga kerja di bagian operasional kebun & operasional PKS *Facilities & infrastructure and all workers in the operational section of the plantation & Palm Oil Mill*
3	Tanggap Darurat *Emergency Drill*	Jun – Jul 2025 *Jun – Jul 2025*	Seluruh PKS *All Mills*	Seluruh karyawan PKS *All Palm Oil Mill employees*
4	Sosialisasi K3 *Safety Training*	Ags – Okt 2025 *Aug – Oct 2025*	Pusat Pelatihan Kalimantan Timur & Kalimantan Utara *Learning Center East Kalimantan & North Kalimantan*	Calon staf kebun & PKS serta mandor *Prospective plantation & Palm Oil Mill staff and foremen*
5	Simulasi Kebakaran Hutan dan Lahan *Forest and Land Fire Simulation*	Nov – Des 2025 *Nov – Dec 2025*	Seluruh PT *All PT*	Perwakilan karyawan & tenaga keamanan (*security*) *Employee representatives and security personnel*

Penyediaan Layanan Kesehatan Kerja

Sebagai bagian dari penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), FAP Agri menyelenggarakan layanan kesehatan kerja yang terintegrasi. Perusahaan mengoperasikan sebanyak 13 (tiga belas) fasilitas kesehatan berupa klinik yang dikelola oleh tenaga medis profesional dan kompeten, termasuk dokter, bidan, dan perawat.

Fasilitas klinik tersebut memberikan layanan medis dasar, penanganan kegawatdaruratan kerja, serta pelayanan kesehatan umum yang memadai, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak, bagi karyawan, anggota keluarga, maupun masyarakat di sekitar wilayah operasional. Keberadaan klinik-klinik ini memiliki peran strategis dalam menjaga derajat kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja, khususnya mengingat lokasi operasional Perusahaan yang sebagian berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dasar.

Selain layanan kuratif, tim tenaga kesehatan FAP Agri secara berkala melaksanakan kegiatan promotif dan preventif kesehatan yang menyasar lingkungan keluarga karyawan, anak-anak, serta program peningkatan kapasitas bagi para istri pekerja. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun kesadaran hidup sehat dan memperkuat dukungan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

Di samping itu, Perusahaan secara konsisten mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program jaminan kesehatan nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, sebagai bentuk perlindungan kesehatan dan upaya peningkatan akses terhadap layanan medis yang berkualitas.

Kinerja dan Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selama tahun 2025, Perusahaan mencatatkan kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur masing-masing sebesar 1.027 dan 1.096 kasus.

Provision of Occupational Health Services

As part of the implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) management system, FAP Agri provides integrated occupational health services. The Company operates 13 (thirteen) health facilities in the form of clinics managed by professional and competent medical personnel, including doctors, midwives, and nurses.

These clinics provide basic medical services, emergency treatment, and adequate general health services, including maternal and child health services, for employees, family members, and communities in the surrounding operational areas. These clinics play a strategic role in maintaining the health and welfare of workers, especially considering that some of the company's operational locations are in remote areas with limited access to basic health services.

In addition to curative services, FAP Agri's health team regularly carries out health promotion and prevention activities targeting employees' families and children, as well as capacity building programs for workers' wives. These initiatives aim to build awareness of healthy living and strengthen sustainable family health support.

In addition, the Company consistently enrolls all employees in the national health insurance program organized by the Health Social Security (BPJS Kesehatan), as a form of health protection and an effort to improve access to quality medical services.

Occupational Health and Safety Performance and Evaluation

Throughout 2025, the Company recorded a total of 1,027 and 1,096 workplace accident cases in North Kalimantan and East Kalimantan, respectively.

Jenis Kecelakaan Type of Accident	2025	2024	2023
Kalimantan Utara / *North Kalimantan*			
Kasus Perawatan Medis *Medical Treatment Cases*	389	343	358
Kasus Kehilangan Hari Kerja *Work Loss Cases*	1.435	1.145	1.235
Kematian *Death*	0	2	1
Jumlah Kecelakaan *Number of Accidents*	1.027	808	886
Kalimantan Timur / *East Kalimantan*			
Kasus Perawatan Medis *Medical Treatment Cases*	448	911	489
Kasus Kehilangan Hari Kerja *Work Loss Cases*	443	528	367
Kematian *Death*	0	0	1
Jumlah Kecelakaan *Number of Accidents*	1.096	1.364	775

Catatan:
1. Frekuensi Kehilangan Hari Kerja Akibat Kecelakaan mengacu pada jumlah kasus kehilangan hari kerja akibat kecelakaan.
2. Keparahan Kehilangan Hari Kerja Akibat Kecelakaan mengacu pada jumlah hari kerja yang hilang.
3. Rasio dihitung per juta jam kerja.

Notes:
1. The frequency of lost workdays due to accidents refers to the number of cases of lost workdays due to accidents.
2. Severity of Lost Work Days Due to Accidents refers to the number of work days lost.
3. The ratio is calculated per million working hours.

Sebagai upaya pengendalian K3, Perusahaan melakukan program preventif dan promotif di seluruh wilayah operasi, antara lain:

1. Melakukan dan memperbaharui dokumen identifikasi Bahaya dan Risiko Pekerjaan;
2. Melakukan komunikasi K3 melalui rapat P2K3 dan sosialisasi K3 kepada karyawan;
3. Melakukan Inspeksi K3 di objek/lokasi bahaya seperti workshop, area PKS, ruang genset, gudang kimia, gudang umum, dan sebagainya;
4. Melakukan audit internal terhadap pemenuhan kriteria SMK3;
5. Melakukan pemenuhan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan prioritas dan tingkat risiko;
6. Melakukan sosialisasi pasif informatif melalui sign board K3, poster-poster peringatan bahaya dan sosialisasi interaktif lainnya; dan
7. Melakukan kampanye hidup bersih dan hidup sehat di perumahan dan tempat kerja.

As part of its occupational health and safety (OHS) control efforts, the Company implements preventive and promotional programs across all operational areas, including:
1. Conducting and updating documents identifying Occupational Hazards and Risks;
2. Conducting OHS communication through OHSC meetings and OHS familiarization to employees;
3. Conducting OHS inspections at hazardous sites/locations such as workshops, POM areas, generator rooms, chemical warehouses, general warehouses, and so on;
4. Conducting internal audits on compliance with OHSMS criteria;
5. Ensuring the availability of Personal Protective Equipment (PPE) according to priority and risk level;
6. Conducting passive informative socialization through OHS signboards, hazard warning posters, and other interactive familiarization activities; and
7. Conducting clean living and healthy living campaigns in residential areas and workplaces.

Penilaian Sosial Pemasok
[GRI 414-1] [GRI 414-2]

FAP Agri menyadari bahwa kinerja keberlanjutan Perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas operasional internal, tetapi juga oleh praktik sosial yang diterapkan oleh pemasok dan mitra usaha dalam rantai pasokan. Oleh karena itu, Perusahaan mengintegrasikan aspek sosial ke dalam proses pemilihan dan pengelolaan pemasok sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam proses pengadaan, FAP Agri melakukan penilaian sosial terhadap pemasok baru secara bertahap dan berbasis risiko. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemasok memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Perusahaan, khususnya terkait penghormatan terhadap hak asasi manusia, penerapan praktik ketenagakerjaan yang adil, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kriteria penilaian sosial pemasok mencakup, antara lain, kepatuhan terhadap ketentuan ketenagakerjaan, larangan penggunaan pekerja anak dan kerja paksa, penerapan prinsip non-diskriminasi, penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mekanisme penanganan keluhan bagi pekerja. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan melakukan penelaahan terhadap dokumen pendukung yang relevan dan, apabila diperlukan, melakukan klarifikasi atau komunikasi langsung dengan pemasok untuk memastikan pemenuhan aspek sosial tersebut.

Hasil penilaian sosial menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan kerja sama dengan pemasok. Apabila ditemukan potensi risiko sosial, FAP Agri dapat memberikan rekomendasi perbaikan, menetapkan persyaratan tambahan, atau meninjau kembali kelanjutan hubungan kerja sama. Pendekatan ini mencerminkan upaya Perusahaan dalam mendorong peningkatan praktik sosial yang berkelanjutan di sepanjang rantai pasokan.

Sepanjang periode pelaporan, FAP Agri melakukan penyaringan sosial terhadap pemasok baru sesuai dengan kebijakan dan prosedur pengadaan yang berlaku. Perusahaan tidak menemukan dampak

Social Assessment of Suppliers
[GRI 414-1] [GRI 414-2]

FAP Agri recognizes that the Company's sustainability performance is determined not only by internal operational activities, but also by the social practices implemented by suppliers and business partners in the supply chain. Therefore, the Company integrates social aspects into the supplier selection and management process as part of its commitment to responsible and sustainable business practices.

In the procurement process, FAP Agri conducts a gradual and risk-based social assessment of new suppliers. This assessment aims to ensure that suppliers are aligned with the Company's values, particularly with regard to respect for human rights, the implementation of fair labor practices, occupational health and safety, and compliance with applicable laws and regulations.

The social assessment criteria for suppliers include, among others, compliance with labor regulations, prohibition of child labor and forced labor, implementation of non-discrimination principles, provision of a safe and healthy work environment, and complaint handling mechanisms for workers. In practice, the Company reviews relevant supporting documents and, if necessary, seeks clarification or communicates directly with suppliers to ensure compliance with these social aspects.

The results of the social assessment are one of the considerations in making decisions on cooperation with suppliers. If potential social risks are identified, FAP Agri may provide recommendations for improvement, set additional requirements, or review the continuation of the cooperative relationship. This approach reflects the Company's efforts to encourage the improvement of sustainable social practices throughout the supply chain.

Throughout the reporting period, FAP Agri conducted social screening of new suppliers in accordance with applicable procurement policies and procedures. The Company did not find any

sosial negatif yang material dari pemasok baru yang dinilai. Ke depan, FAP Agri berkomitmen untuk terus memperkuat penerapan penilaian sosial pemasok secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan risiko sosial dan peningkatan kinerja ESG rantai pasokan.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pemutusan kerja sama terhadap mitra pemasok dan kontraktor akibat adanya dugaan pelanggaran terhadap peraturan di bidang ketenagakerjaan, K3, dan Hak Asasi Manusia.

material negative social impacts from the new suppliers assessed. Going forward, FAP Agri is committed to continuing to strengthen the implementation of sustainable supplier social assessments as part of social risk management and supply chain ESG performance improvement.

Throughout 2025, there were no terminations of cooperation with supplier partners and contractors due to alleged violations of regulations in the fields of labor, occupational health and safety, and human rights.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

[OJK F.25]

Guna memastikan seluruh kegiatan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Perusahaan tetap berada di jalur yang tepat, program TJSL yang dilaksanakan harus mematuhi pilar TJSL yang dimiliki oleh FAP Agri. FAP Agri memiliki 4 (empat) pilar utama terkait aktivitas TJSL Perusahaan, antara lain:

Social and Environmental Responsibility Activities (SER)

[OJK F.25]

To ensure that all of the Company's Social and Environmental Responsibility (SER) activities remain on track, the SER programs implemented must comply with the SER pillars of FAP Agri. FAP Agri has 4 (four) main pillars related to the Company's SER activities, including:

Pemberdayaan Ekonomi *Economic Empowerment*	**Sosial Budaya & Lingkungan** *Social, Cultural & Enviromental*	**Kesehatan & Pendidikan** *Health & Education*	**Infrastruktur** *Infrastructure*
Melakukan inisiasi, bimbingan profesional terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sehingga tercipta kemandirian dan keberlanjutan sumber pendapatan masyarakat. *Initiating and providing professional guidance on community economic activities to create independence and sustainability of community income sources.*	Mengedukasi dan mendukung pemasok kunci untuk menerapkan aspek keberlanjutan Perusahaan. *Educating and supporting key suppliers to implement the Company's sustainability aspects.*	Melakukan interaksi, pemberdayaan untuk mendukung peningkatan kualitas sosial masyarakat, kelestarian budaya dan kualitas lingkungan masyarakat sekitar Perusahaan. *Engaging in interactions and empowerment initiatives to support improvements in community social quality, cultural preservation, and environmental quality in the areas surrounding the Company.*	Berpatisipasi aktif dalam peningkatan kualitas jaringan jalan akses masyarakat, rehabiltas fisik bangunan dan pembangunan fasilitas umum dan sosial masyarakat. *Actively participating in improving the quality of community access roads, physical rehabilitation of buildings, and the development of public and social facilities for the community.*

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan TJSL Tahun 2025

Implementation of SER Activities in 2025

Realisasi Biaya TJSL Tahun 2025

Per 31 Desember 2025, Perusahaan telah merealisasikan penyaluran dana untuk aktivitas TJSL sebesar Rp 4.120,70 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp534,04 juta atau 14,89% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp3.586,66 juta. Adapun rincian realisasi biaya CSR Perusahaan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

SER Implementation Costs in 2025

As of December 31, 2025, the Company had realized the distribution of funds for SER activities amounting to Rp4,120.70 million, an increase of Rp534.04 million or 14.89% compared to 2024, which amounted to Rp3,586.66 million. The details of the Company's SER cost realization in 2025 are as follows:



Ekonomi/*Economy*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

1.419.263.582



Sosial, Budaya, dan Lingkungan/*Social, Cultural, and Environmental*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

267.348.500



Perayaan Keagamaan/*Religious Celebrations*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

417.730.500



Pendidikan/*Education*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

1.720.104.113



Infrastruktur/*Infrastructure*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

185.750.000



Kesehatan/*Health*

Realisasi Dana (Rp)Juta:
Fund Realization (Rp)Million:

110.507.757

Total Dana
Total Funding

Realisasi Dana (Rp)Juta/*Fund Realization (Rp)Million:*

4.120.704.452


UMKM PRODUK OLAHAN SING


CSR PAP AGRI PEDULI
BENCANA KEBAKARAN










PT. BORNEO BHAKTI SEJAHTERA
YAMAHA
YAMAHA






PENYERAHAN BANTUAN
PEMASANGAN
KWH LISTRIK PLN KAMPUNG TUKUL
Rp 48.000.000


SELAMAT HARI RAYA
IDUL ADHA 1446 H


PT FAP Agri Tbk




POSKO
TANGGAP DARURAT KEBAKARAN KEC. LUMBIS TAHUN 2025
CSR FAP AGRI PEDULI
BENCANA KEBAKARAN
Desa Mansalong, Kec. Lumbis, Kab. Nunukan
Bersama Lebih Baik
www.fap-agri.com
fapagri.official

09



TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN

Responsibility for Sustainable Product/Service Development

Pengembangan Produk Berkelanjutan

Sustainable Product Development

[OJK F.26]

Pengalaman dan perjalanan bisnis FAP Agri selama bertahun-tahun telah mengukuhkan Perusahaan sebagai salah satu pelaku utama di industri perkebunan kelapa sawit nasional, dengan portofolio komoditas utama yang meliputi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*/CPO), minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil*/PKO), serta bungkil sawit. Sejalan dengan komitmen untuk menjaga mutu dan keberlanjutan produk, FAP Agri secara konsisten menerapkan Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil*/ISPO), yang merupakan standar wajib bagi seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

FAP Agri's years of experience and business journey have established the Company as one of the major players in the national palm oil plantation industry, with a portfolio of main commodities including crude palm oil (CPO), palm kernel oil (PKO), and palm kernel meal. In line with its commitment to maintaining product quality and sustainability, FAP Agri consistently implements the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System, which is a mandatory standard for all palm oil plantation companies in Indonesia.

ISPO merupakan kebijakan strategis nasional yang memperoleh perhatian langsung dari Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, yang bertujuan memastikan praktik produksi minyak sawit yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing industri sawit Indonesia di pasar global. Ketentuan tersebut selanjutnya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 38 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

ISPO is a national strategic policy that has received direct attention from the President of the Republic of Indonesia through Presidential Regulation No. 44 of 2020 concerning the Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System, which aims to ensure sustainable palm oil production practices while increasing the competitiveness of the Indonesian palm oil industry in the global market. These provisions are further regulated in Minister of Agriculture Regulation No. 38 of 2020 concerning the Implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil Plantation Certification.

Hingga tahun 2025, FAP Agri telah memiliki sedikitnya tiga (3) anak perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISPO dan secara berkala menjalani proses audit tahunan oleh lembaga sertifikasi independen. Dalam seluruh tahapan produksi dan pengolahan, Perusahaan berkomitmen untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar halal, aman, higienis, dan sehat. Penerapan Sistem Jaminan Halal (SJH) telah dilakukan untuk produk Palm Kernel (PK), CPO, *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO), dan Palm Kernel Expeller (PKE) pada tiga (3) Pabrik Kelapa Sawit yang beroperasi di Kalimantan Utara. Selain itu, Perusahaan juga telah memperoleh Sertifikasi Kosher untuk produk *Crude Palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel Expeller*.

As of 2025, FAP Agri had at least three (3) subsidiaries that had obtained ISPO certification and undergone regular annual audits by independent certification bodies. Throughout all stages of production and processing, the Company is committed to producing products that meet halal, safe, hygienic, and healthy standards. The Halal Assurance System (SJH) has been implemented for Palm Kernel (PK), CPO, Crude Palm Kernel Oil (CPKO), and Palm Kernel Expeller (PKE) products at three (3) Palm Oil Mills operating in North Kalimantan. In addition, the Company has also obtained Kosher Certification for Crude Palm Kernel Oil and Palm Kernel Expeller products.

Di sisi lain, FAP Agri terus melakukan penguatan kinerja produksi sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang.Perusahaan memandang bahwa dukungan operasional yang andal di bidang produksi merupakan faktor kunci dalam memastikan ketersediaan produk secara berkelanjutan dengan kualitas

On the other hand, FAP Agri continues to strengthen its production performance as part of its efforts to maintain long-term business sustainability. The Company views reliable operational support in the field of production as a key factor in ensuring the sustainable availability of products with consistent quality that meets customer needs and

yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi pelanggan. Kinerja logistik dan ketepatan waktu pengiriman produk juga menjadi elemen pendukung penting dalam memperkuat kepercayaan pelanggan dan mempertahankan posisi kompetitif Perusahaan di industri.

expectations. Logistics performance and timely product delivery are also important supporting elements in strengthening customer trust and maintaining the Company's competitive position in the industry.

Produk yang sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Products That Have Been Evaluated for Customer Safety

[OJK F.27] [GRI 416-1] [GRI 416-2]

FAP Agri menempatkan kesehatan dan keselamatan pelanggan sebagai prioritas utama dalam seluruh rantai nilai produk kelapa sawit yang dihasilkan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan standar mutu dan keamanan produk yang terintegrasi sejak tahap budidaya, pengolahan, hingga distribusi, guna memastikan bahwa seluruh produk yang dipasarkan aman untuk digunakan, memenuhi persyaratan regulasi, serta sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

FAP Agri places customer health and safety as a top priority throughout the entire palm oil product value chain. This commitment is realized through the implementation of integrated product quality and safety standards from the cultivation and processing stages to distribution, in order to ensure that all products marketed are safe for use, meet regulatory requirements, and meet customer expectations.

Sebagai bagian dari pengelolaan dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan, FAP Agri secara sistematis melakukan penilaian terhadap dampak kesehatan dan keselamatan pada seluruh kategori produk yang dihasilkan, sebagaimana diatur dalam GRI 416-1. Penilaian ini mencakup identifikasi potensi risiko yang timbul dari proses produksi, penggunaan bahan pendukung, pengendalian kualitas produk, serta kepatuhan terhadap standar keamanan pangan dan industri yang berlaku.

As part of managing the health and safety impact on customers, FAP Agri systematically assesses the health and safety impact of all categories of products it produces, as stipulated in GRI 416-1. This assessment includes identifying potential risks arising from the production process, the use of supporting materials, product quality control, and compliance with applicable food and industry safety standards.

Dalam mendukung implementasi tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai sistem dan sertifikasi yang relevan, antara lain Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), Sistem Jaminan Halal (SJH), serta sertifikasi lainnya yang memastikan bahwa produk CPO, PKO, dan produk turunannya diproduksi melalui proses yang terkendali, higienis, dan bertanggung jawab. Seluruh fasilitas produksi juga menerapkan prosedur pengendalian mutu dan keamanan produk secara konsisten, termasuk pengujian kualitas produk, pengendalian kontaminasi, serta pemantauan terhadap pemenuhan spesifikasi teknis yang disepakati dengan pelanggan.

In supporting this implementation, the Company applies various relevant systems and certifications, including the Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System (ISPO), the Halal Assurance System (SJH), and other certifications that ensure that CPO, PKO, and derivative products are produced through controlled, hygienic, and responsible processes. All production facilities also consistently implement product quality and safety control procedures, including product quality testing, contamination control, and monitoring of compliance with technical specifications agreed upon with customers.

Selain itu, FAP Agri memastikan bahwa seluruh aktivitas distribusi dan pengiriman produk dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, termasuk pengemasan, penanganan,

In addition, FAP Agri ensures that all product distribution and delivery activities are carried out with due regard to safety aspects, including product packaging, handling, and transportation,

dan transportasi produk, untuk meminimalkan risiko penurunan mutu maupun potensi bahaya selama proses pengiriman. Perusahaan juga menyediakan informasi produk yang relevan dan akurat kepada pelanggan sebagai bagian dari upaya transparansi dan perlindungan konsumen.

to minimize the risk of quality deterioration and potential hazards during the delivery process. The company also provides relevant and accurate product information to customers as part of its efforts to ensure transparency and consumer protection.

Sepanjang periode pelaporan, FAP Agri melakukan pemantauan secara berkelanjutan atas potensi insiden yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan pelanggan. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, tidak terdapat kasus pelanggaran signifikan terhadap regulasi maupun standar terkait kesehatan dan keselamatan pelanggan yang disebabkan oleh produk dan layanan Perusahaan.

Throughout the reporting period, FAP Agri continuously monitored potential incidents related to customer health and safety. Based on the results of this monitoring, there were no significant violations of regulations or standards related to customer health and safety caused by the Company's products and services.

Melalui penerapan penilaian dampak kesehatan dan keselamatan produk secara menyeluruh dan berkelanjutan, FAP Agri berkomitmen untuk menjaga kepercayaan pelanggan, meningkatkan kualitas produk secara berkesinambungan, serta mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip ESG.

Through the implementation of comprehensive and continuous health and safety impact assessments of its products, FAP Agri is committed to maintaining customer trust, continuously improving product quality, and supporting responsible and sustainable business practices in accordance with ESG principles.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan tidak menemukan adanya produk yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan. Selain itu, Perusahaan juga tidak memiliki adanya insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan atas produk dan jasa yang dimiliki.

As of the end of 2025, the Company had not identified any products that have the potential to negatively impact customer health and safety. Additionally, the Company had not experienced any incidents of non-compliance related to the health and safety impacts of its products and services.

Dampak Produk
Product Impact
[OJK F.28]

FAP Agri memahami bahwa produk yang dihasilkan memiliki dampak yang luas, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, sepanjang siklus hidup produk. Oleh karena itu, Perusahaan mengelola dampak produk secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, tanggung jawab, dan transparansi dalam setiap tahapan kegiatan usaha, mulai dari budidaya kelapa sawit, pengolahan, hingga distribusi produk kepada pelanggan.

FAP Agri understands that its products have a broad impact, economically, socially, and environmentally, throughout the product life cycle. Therefore, the Company manages product impact in an integrated manner by promoting the principles of sustainability, responsibility, and transparency in every stage of its business activities, from palm oil cultivation and processing to product distribution to customers.

Dari perspektif ekonomi, produk minyak kelapa sawit dan turunannya berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah melalui penyediaan bahan baku strategis bagi berbagai industri, baik pangan maupun non-pangan. Aktivitas

From an economic perspective, palm oil and its derivative products contribute to value creation by providing strategic raw materials for various industries, both food and non-food. The Company's

produksi dan penjualan produk Perusahaan turut mendorong perputaran ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi fiskal kepada negara melalui pembayaran pajak dan penerimaan negara lainnya.

production and sales activities also drive economic growth, create jobs, and contribute to the state's fiscal revenue through tax payments and other state revenues.

Dari sisi sosial, FAP Agri memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kesehatan dan keselamatan pelanggan. Seluruh kategori produk secara berkala dinilai dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan pengguna, dengan mengacu pada standar regulasi dan sertifikasi yang berlaku. Perusahaan juga memastikan bahwa proses produksi dilakukan secara bertanggung jawab dengan menghormati hak asasi manusia, tidak melibatkan pekerja anak maupun kerja paksa, serta memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi.

From a social perspective, FAP Agri ensures that its products meet customer health and safety standards. All product categories are periodically assessed for their impact on user health and safety, with reference to applicable regulatory and certification standards. The company also ensures that the production process is carried out responsibly by respecting human rights, not involving child labor or forced labor, and providing protection for the safety and health of workers involved in the production process.

Sementara itu, dari aspek lingkungan, FAP Agri menyadari bahwa produksi minyak kelapa sawit berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup, termasuk penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah. Untuk meminimalkan dampak tersebut, Perusahaan menerapkan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, kebijakan tanpa deforestasi, perlindungan keanekaragaman hayati, pengendalian emisi, efisiensi energi dan air, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Produk yang dihasilkan juga diupayakan memiliki keterlacakan (*traceability*) guna memastikan bahwa bahan baku berasal dari sumber yang legal dan berkelanjutan.

Meanwhile, from an environmental perspective, FAP Agri recognizes that palm oil production has the potential to impact the environment, including the use of natural resources, greenhouse gas emissions, and waste management. To minimize these impacts, the Company implements sustainable palm oil plantation practices, a zero deforestation policy, biodiversity protection, emissions control, energy and water efficiency, and responsible waste management. Efforts are also made to ensure that the products produced are traceable to ensure that the raw materials come from legal and sustainable sources.

Sebagai bagian dari tata kelola produk yang bertanggung jawab, FAP Agri juga memberikan informasi produk yang akurat dan transparan kepada pelanggan, termasuk terkait spesifikasi, standar mutu, dan sertifikasi yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelanggan dapat menggunakan produk secara aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

As part of responsible product stewardship, FAP Agri also provides accurate and transparent product information to customers, including specifications, quality standards, and certifications. This is done to ensure that customers can use the products safely and in accordance with applicable regulations.

Melalui pengelolaan dampak produk yang komprehensif dan berkelanjutan, FAP Agri berkomitmen untuk menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar dan pelanggan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs).

Through comprehensive and sustainable product impact management, FAP Agri is committed to producing products that not only meet market and customer needs, but also provide long-term benefits to society and the environment, as well as supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali

Number of Products Recalled

[OJK F.29]

Per 31 Desember 2025, tidak terdapat produk Perusahaan yang ditarik kembali dari pasar atas alasan keamanan, kesehatan, maupun alasan-alasan yang bertentangan dengan aspek keselamatan dan keamanan produk.

As of December 31, 2025, there were no Company products recalled from the market for reasons of safety, health, or reasons contrary to product safety and security aspects.

Survei Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction Survey

[OJK F.30]

Hingga tahun 2025, Perusahaan belum melakukan Survei Kepuasan Pelanggan dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atau umpan balik dari pelanggan. Namun, Perusahaan senantiasa memastikan kepuasan pelanggannya dengan memberikan layanan terbaik dan meningkatkan kualitas layanannya dari tahun ke tahun.

As of 2025, the Company had not conducted a Customer Satisfaction Survey to determine customer satisfaction levels or gather customer feedback. However, the Company consistently ensures customer satisfaction by providing the best service and improving service quality year after year.



Lain-Lain
Other

External Assurance
External Assurance
[OJK G.1]

Pada tahun 2025, Perusahaan belum melaksanakan proses assurance untuk sustainability performance indicators dalam laporan ini. Namun, Perusahaan telah melakukan assurance internal untuk memastikan kredibilitas laporan dan validitas data serta informasi dalam laporan ini.

In 2025, the Company had not yet implemented an assurance process for sustainability performance indicators in this report. However, the Company had conducted internal assurance to ensure the credibility of the report and the validity of the data and information contained therein.

Hasil Umpan Balik Pemangku Kepentingan pada Tahun Sebelumnya
Stakeholder Feedback from the Previous Year
[OJK G.4]

Pada tahun 2025, Perusahaan belum melaksanakan proses assurance untuk sustainability performance indicators dalam laporan ini. Namun, Perusahaan telah melakukan assurance internal untuk memastikan kredibilitas laporan dan validitas data serta informasi dalam laporan ini.

In 2025, the Company had not yet implemented an assurance process for sustainability performance indicators in this report. However, the Company had conducted internal assurance to ensure the credibility of the report and the validity of the data and information contained therein.



Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2025

Responsibility Statement by the Board of Commissioners and the Board of Directors for the 2025 Sustainability Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT FAP Agri Tbk tahun buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan PT FAP Agri Tbk.

We, the undersigned, hereby declare that all the information contained in the 2025 Sustainability Report of PT FAP Agri Tbk has been presented completely and we are fully responsible for the fairness of the content of the Sustainability Report of PT FAP Agri Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

DONNY
Komisaris Utama
President Commisioner

MUHAMAD SALIM
Komisaris Independen
Independent Commisioner

Direksi
Board of Directors

RICKY TJANDRA
Direktur Utama
President Director

HENRYZAL M. PANJAITAN
Direktur
Director

Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

[OJK G.2]

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Keberlanjutan PT FAP Agri Tbk tahun 2025. Untuk meningkatkan isi laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik dan mengirimkan kepada kami.

Thank you for taking the time to read the 2025 Sustainability Report of PT FAP Agri Tbk To improve the content of future Sustainability Reports, we kindly seek your assistance in completing the Feedback Form and send it to us.

Identitas Pengirim
Sender Identity

Nama/***Name:***

Surel/***Email Address:***

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan/*Identification by stakeholder category*

- ☐ Investor
- ☐ Karyawan/*Employee*
- ☐ Mitra/Pemasok/*Partner/Supplier*
- ☐ Konsumen/*Consumer*
- ☐ Pemerintah/*Government*
- ☐ Komunitas/*Community*
- ☐ Masyarakat/*Public*
- ☐ Media
- ☐ Lainnya/*Other* .....

1. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perusahaan/*This Sustainability Report provides clear information on the Company's economic, social and environmental performance.*

☐ Setuju/*Agree* ☐ Tidak Setuju/*Disagree* ☐ Tidak Tahu/*Don't Know*

2. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan/*This Sustainability Report has provided clear information regarding the fulfillment of the Company's social and environmental responsibilities.*

☐ Setuju/*Agree* ☐ Tidak Setuju/*Disagree* ☐ Tidak Tahu/*Don't Know*

3. Materi dan data dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami
The materials and data in this Annual Sustainability Report are easy to understand and comprehend.

☐ Setuju/*Agree* ☐ Tidak Setuju/*Disagree* ☐ Tidak Tahu/*Don't Know*

4. Materi dan data dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap
The materials and data in this Annual Sustainability Report are sufficiently complete.

☐ Setuju/*Agree* ☐ Tidak Setuju/*Disagree* ☐ Tidak Tahu/*Don't Know*

5. Desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini dirancang dengan baik
The design, layout, graphics and photographs in this Annual Sustainability Report are well designed.

☐ Setuju/*Agree* ☐ Tidak Setuju/*Disagree* ☐ Tidak Tahu/*Don't Know*

6. Apa informasi yang paling bermanfaat dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini?
What is the most useful information from this Annual Sustainability Report?

7. Apa informasi yang dinilai kurang bermanfaat dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini?
What information do you feel is missing from this Annual Sustainability Report?

8. Mohon berikan masukan dan saran bagaimana kami dapat membuat laporan ini lebih baik di masa mendatang
Please provide feedback and suggestions on how we can make this report better in the future.

Mohon formulir ini dikirimkan kembali kepada:
Please send this form back to:

PT FAP Agri Tbk
Sustainability Department
Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A-H
Jl. Pantai Indah Kapuk, RT.6, RW.2
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara/North Jakarta 14470

(021) 50205811

sustainability@fap-agri.com

Pemenuhan Kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Compliance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies

[OJK G.5]

No. Indeks *Index No.*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan *Explanation of Sustainability Strategy*	III
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi *Economic Performance Overview*	3
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup *Environmental Performance Overview*	4
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial *Social Performance Overview*	5
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan *Vision, Mission, and Sustainability Values*	29
C.2	Alamat Perusahaan *Company Address*	27
C.3	Skala Perusahaan *Company Scale*	31
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan *Products, Services, and Business Activities*	35
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi *Association Membership*	37
C.6	Perubahan pada Organisasi yang Bersifat Signifikan *Significant Changes to the Organisation*	38
D.1	Penjelasan Direksi *Board of Directors Explanation*	17
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Party in Charge Sustainable Finance Implementation*	56
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan *Competency Development Related to Sustainable Finance*	62
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation*	65
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan *Relationships with Stakeholders*	74
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Issues Related to Sustainable Finance Implementation*	76
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan *Building Sustainability Culture*	77
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi *Comparison of Production Targets and Performance, Financing or Investment Targets, Revenue and Profit and Loss*	81
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Target Pembiayaan atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan *Comparison of Targets and Performance in Production, Financing or Investment Targets in Financial Instruments or Aligned Projects*	81
F.4	Biaya Lingkungan Hidup *Environmental Costs*	93
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan *Use of Environmentally Friendly Materials*	113
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan *Amount and Intensity of Energy Used*	117

No. Indeks *Index No.*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan *Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Renewable Energy Use*	116
F.8	Penggunaan Air *Water Use*	118
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Terletak atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati *Impact of Operational Areas Located in or Adjacent to Conservation Areas or Areas with Biodiversity*	119
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Conservation Efforts*	110
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya *Amount and Intensity of Emissions Generated by Type*	98
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan *Efforts and Achievements in Emission Reduction*	99
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis *Amount of Waste and Effluent Generated by Type*	100
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen *Waste and Effluent Management Mechanisms*	102
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) *Spills (If Any)*	103
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan *Number and Subject Matter of Environmental Complaints Received and Resolved*	94
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen *Commitment of Financial Service Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equitable Products and/or Services to Consumers*	127
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja *Equal Employment Opportunities*	127
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa *Child Labour and Forced Labour*	128
F.20	Upah Minimum Regional *Regional Minimum Wage*	136
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman *Decent and Safe Working Environment*	137
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai *Employee Training and Development*	138
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar *Impact of Operations on Surrounding Community*	141
F.24	Pengaduan Masyarakat *Community Complaints*	142
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) *Social and Environmental Responsibility (SER) Activities*	151
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan *Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services*	157
F.27	Evaluasi Keamanan Produk dan Jasa *Product and Service Safety Assessment*	158
F.28	Dampak Produk/Jasa *Impact of Products/Services*	159
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali *Number of Products Recalled*	161
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services*	161
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada) *Written Verification from an Independent Party (if applicable)*	162
G.2	Lembar Umpan Balik *Feedback Form*	164
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya *Response to Feedback from Previous Year's Report*	162
G.4	Daftar Pengungkapan sesuai POJK 51/2017 *Disclosure List in Accordance with POJK 51/2017*	166

Referensi Silang GRI Standard
Cross Reference of GRI Standards

GRI Standard		Halaman *Page*
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021/*General Disclosures 2021*		
Organisasi dan praktik pelaporannya/*Oganization and its reporting practices*		
GRI 2-1	Rincian organisasi/*Organizational details*	27
GRI 2-2	Entitas termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi *Entities included in the organization's sustainability reporting*	41
GRI 2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan akses kontak/*Reporting period, frequency, and contact point*	41
GRI 2-4	Penyajian kembali informasi/*Restatements of information*	41
GRI 2-5	*External Assurance*	162
Aktivitas dan pekerja/*Activities and workers*		
GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya *Activities, value chain and other business relationships*	27
GRI 2-7	Karyawan/*Employees*	31
GRI 2-8	Pekerja bukan karyawan/*Workers who are not employees*	31
Tata kelola/*Governance*		
GRI 2-9	Rantai pasokan/*Supply chain*	56
GRI 2-10	Nominasi dan selesi dari badan tata kelola tertinggi *Nomination and selection of the highest governance body*	56
GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi/*Chairman of the highest governance body*	56
GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pengawasan pengelolaan dampak *Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts*	56
GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk pengelolaan dampak *Delegation of responsibility for managing impacts*	56
GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan *Role of the highest governance body in sustainability reporting*	56
GRI 2-15	Benturan kepentingan/*Conflicts of interest*	61
GRI 2-16	Komunikasi atas kepentingan kritis/*Communication of critical concerns*	56
GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi *Collective knowledge of the highest governance body*	56
GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi *Evaluation of the performance of the highest governance body*	56
GRI 2-19	Kebijakan remunerasi/*Remuneration policies*	64
GRI 2-20	Proses menentukan remunerasi/*Process to determine remuneration*	64
GRI 2-21	Rasio total kompensasi tahunan/*Annual total compensation ratio*	64
Strategi, kebijakan, dan praktik/*Strategy, policies, and practices*		
GRI 2-22	Pernyataan atas strategi pembangunan berkelanjutan *Statement on sustainable development strategy*	77
GRI 2-23	Komitmen kebijakan/*Policy commitments*	77
GRI 2-24	Penyematan komitmen kebijakan/*Embedding policy commitments*	77
GRI 2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif/*Processes to remediate negative impacts*	71
GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari saran dan meningkatkan kekhawatiran *Mechanisms for seeking advice and raising concerns*	71
GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi/*Compliance with laws and regulations*	73
GRI 2-28	Keanggotaan asosiasi/*Association membership*	37
Pelibatan pemangku kepentingan/*Stakeholder engagement*		
GRI 2-29	Pendekatan terhadap pelibatan pemangku kepentingan/*Approach to stakeholder engagement*	74
GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif/*Collective bargaining agreements*	74

GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016/ *2016 Economic Performance*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan/ *Direct economic value generated and distributed*	81
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 / *2016 Indirect Economic Impacts*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material */ Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material /*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material / *Management of material topics*	42
GRI 203-2	*Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan /Significant indirect economic impacts*	81
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016/ *2016 Procurement Practices*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal/*Proportion of spending on local suppliers*	87
GRI 302: Energi 2016/ *2016 Energy*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi/*Energy consumption within the organization*	116
GRI 303: Air dan Efluen 2018/ *2018 Water and Effluents*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 303-5	Konsumsi air/*Water consumption*	118
GRI 305: Emisi 2016/*2016 Emmissions*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 305-1	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Cakupan 1) langsung/*Direct GHG emissions (Scope 1)*	98
GRI 305-2	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Cakupan 2) tidak langsung/*Energy indirect (Scope 2) GHG emissions*	98
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah 2016 / *2016 Effluents and Waste*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan/*Water discharge by quality and destination*	102
GRI 401: Kepegawaian 2016/*2016 Employment*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 401-1	Karyawan baru direkrut dan pergantian karyawan/*New employee hires and employee turnover*	31

GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018/ *2018 Occupational Health and Safety*		
GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *Occupational health and safety management system*	144
GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden *Hazard identification, risk assessment, and incident investigation*	144
GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja/*Occupational health services*	144
GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja *Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety*	144
GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja/*Promotion of worker health*	144
GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis/*Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships*	144
GRI 403-9	Kecelakaan kerja/*Work-related injuries*	144
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016/ *2016 Training and Education*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 404-2	Program untuk peningkatan keahlian karyawan dan transisi program pendampingan *Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs*	62
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016/ *2016 Diversity and Equal Opportunity*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan *Diversity of governance bodies and employees*	57
GRI 408: Pekerja Anak 2016/ *2016 Child Labor*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak *Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor*	87
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 / *2016 Forced or Compulsory Labor*		
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material/*Process to determine material topics*	42
GRI 3-2	Daftar topik material/*List of material topics*	42
GRI 3-3	Manajemen topik material/*Management of material topics*	42
GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja *Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor*	87





2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

PT FAP Agri Tbk

Gedung Gold Coast
Tower Liberty Lt. 16 A-H
Jl. Pantai Indah Kapuk, RT.6, RW.2,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara 14470

(021) 50205811

corp.secretary@fap-agri.com

www.fap-agri.com